

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR NEGERI
MARGOAGUNG KECAMATAN SEYEGAN**

TUGAS AKHIR SKIRPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Anugrah Puspa Damayanti
NIM. 18604221018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anugrah Puspa Damayanti
NIM : 18604221018
Prodi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul TAS : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Negeri Margoagung

Menyatakan bahwa tugas akhir skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain pada penelitian ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 1 Agustus 2022
Yang menyatakan,



Anugrah Puspa Damayanti
Nim 18604221018

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR NEGERI
MARGOAGUNG**

Disusun Oleh:

Anugrah Puspa Damayanti
NIM 18604221018

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
ujian akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Mengetahui
Koordinator Program Studi

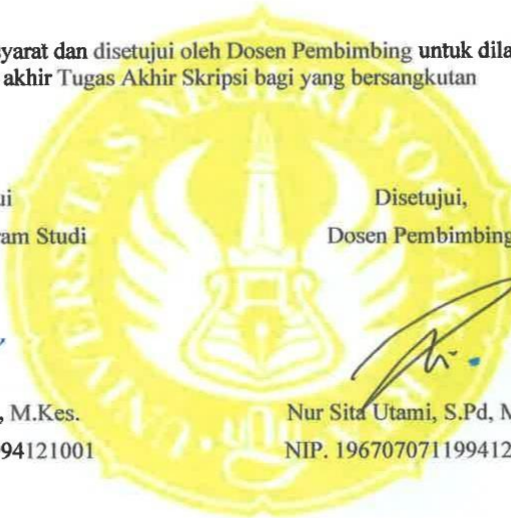


Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 1967070711994121001

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Nur Sita Utami, S.Pd, M.Or.
NIP. 1967070711994121001



LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi



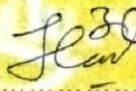
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR NEGERI MARGOAGUNG KECAMATAN SEYEGAN

Disusun Oleh:

Anugrah Puspa Damayanti
NIM. 18604221018

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Pada tanggal: 9 Agustus 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nur Sita Utami, S.Pd, M.Or. Ketua Penguji/Pembimbing		14/8 2022
Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or. Sekretaris		14/8 2022
Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd. Penguji Utama		29/8 2022

Yogyakarta, September 2022

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.

NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

“Setiap orang adalah guru.

Pun tidak menjadi guru bagi orang lain, seseorang tetaplah harus menjadi guru bagi diri sendiri. Guru mengajari muridnya membimbing dari kegelapan menuju terang. Guru mendidik muridnya, mengokohkan jiwa dan prinsip”

(Prof. Dr. R. Agus Sartono, M.B.A.)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini. Karya tulis ini dengan sepenuh hati saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua tercinta (Bapak Bambang Utoro dan Ibu Tri Lestari) yang selalu menyayangi dengan setulus hati dan selalu mendoakan tiada hentinya untuk kebaikan. Terimakasih atas segala perjuangan dan pengorbanannya, berusaha sekuat mungkin membantu untuk menyelesaikan perkuliahan demi mendapat gelar sarjana.
2. Kedua kakak tersayang Nuke Ajeng Prabawati dan Bowo Arif Kuncoro, yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan selalu mengajarkan untuk bersikap dewasa serta mandiri dalam menjalani hidup.
3. Teman-teman yang selalu memberikan semangat, motivasi serta mendukung setiap langkah saya.

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR NEGERI
MARGOAGUNG KECAMATAN SEYEGAN**

Oleh:

Anugrah Puspa Damayanti
NIM. 18604221018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah anak berkebutuhan khusus, guru pendidikan jasmani, wali kelas, dan kepala sekolah. Instrumen pada penelitian ini yaitu peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran dibuat secara tertulis berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013 dan kurikulum penjas yang mengacu pada kondisi, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik. Namun tanpa mendiskripsikan aktivitas pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Guru belum membuat Rencana Pembelajaran Individu (RPI) bagi peserta didik berkebutuhan khusus. (2) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan secara adaptif, tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, inti pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar yaitu demonstrasi, ceramah, dan praktik langsung. Guru melakukan modifikasi yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik, sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan sekolah. Penyampaian materi pembelajaran menggunakan bahasa dan kalimat yang sederhana serta mudah untuk dipahami peserta didik. Penggunaan *reinforcement* berupa *reward* dan *punishment*. (3) Kegiatan evaluasi menggunakan penilaian proses berupa unjuk kerja yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, dan penilaian tertulis pada saat penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

Kata kunci : *pembelajaran pendidikan jasmani, anak berkebutuhan khusus*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkah limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan”** dengan harapan dapat memenuhi syarat mendapat gelar Sarjana Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak dapat terwujud. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Nur Sita Utami, S.Pd. M.Or. selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang telah banyak memberikan semangat, membimbing, dan memberikan saran serta perbaikan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes. selaku Koor. Prodi PJSD yang telah membantu dan memfasilitasi sehingga dapat terselesaikan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes selaku Rektor UNY atas pemberian kesempatan dalam menempuh studi S1.

5. Seluruh bapak/ibu dosen dan karyawan FIK UNY atas segala dukungan melalui ilmu yang telah diberikan.
6. Ibu Susy Ermawati, S.Pd. M.Pd. selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Margoagung yang telah memberikan izin dan bantuan serta dukungan selama pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi. Juga Bapak Galih Muniage. S. Pd selaku guru PJOK, serta guru dan staff SD Negeri Margoagung yang telah memberikan bantuan untuk memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan disini, yang telah membantu dan memberikan perhatiannya secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan peneliti. Oleh sebab itu, kritik dan saran akan sangat membantu dalam membangun semangat peneliti kedepannya. Semoga segala balasan bantuan dari Allah SWT dan Tugas Akhir ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 1 Agustus 2022

Yang menyatakan

Anugrah Puspa Damayanti

NIM. 18604221018

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori	17
1. Kajian Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	17
2. Hakikat Anak Berkebutuhan Khusus	28
3. Pendidikan Inklusi.....	34
4. Pendidikan Jamani Adaptif	37
B. Kajian Penelitian yang Relevan	45
C. Kerangka Berfikir.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan Penelitian	50
B. Subjek Penelitian.....	51
C. Setting, Lokasi, dan Waktu Penelitian	52
D. Sumber Data.....	53
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data.....	60

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Hasil Penelitian	66
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	66
2. Deskripsi Subjek Penelitian	67
3. Deskripsi Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	70
4. Deskripsi Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	72
5. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani	86
6. Deskripsi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani	94
7. Hasil Triangulasi Sumber Data	95
8. Display Data Pembelajaran Pendidikan Jasmani	99
B. Pembahasan Hasil Penelitian	105
1. Tahapan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani	105
a. Rumusan tujuan pembelajaran	105
b. Dasar penyusunan tujuan pembelajaran.....	107
c. Indikator keberhasilan tujuan	108
d. Penyusunan program semester.....	108
e. Penyusunan RPP dan RPI	110
f. Perencanaan materi pembelajaran.....	111
g. Perencanaan strategi pembelajaran	112
h. Perencanaan media.....	113
i. Perencanaan metode.....	114
j. Perencanaan evaluasi	115
2. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	116
a. Kegiatan awal pembelajaran	116
b. Kegiatan inti pembelajaran	117
c. Kegiatan akhir pembelajaran.....	119
3. Tahapan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	119
C. Keterbatasan Penelitian.....	120
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	122
A. Kesimpulan	122
B. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN.....	129

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Anak Berkebutuhan Khusus.....	55
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara	56
Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi.....	57
Tabel 4. Hasil Triangulasi Sumber Data	95

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	130
Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian.....	131
Lampiran 3. Surat Izin Orang Tua	132
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	133
Lampiran 5. Pedoman Observasi	143
Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi.....	144
Lampiran 7. Data Peserta Didik.....	145
Lampiran 8. Transkrip Wawancara.....	146
Lampiran 9. Transkrip Hasil Observasi	167
Lampiran 10. Hasil Dokumentasi	183
Lampiran 11. Foto Kegiatan	192
Lampiran 12. Catatan Lapangan	196

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi hak dan kewajiban bagi setiap warga negara bahkan saat ini sangat mudah untuk didapatkan, terlihat jelas dalam bunyi Pasal 7 ayat (1) dalam RUU Tahun 2020 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak memperoleh akses pendidikan yang bermutu tanpa diskriminasi”. Artinya, setiap warga negara tanpa memandang ras, agama, suku, gender, dan keterbatasan fisik maupun mental yang dimilikinya berhak memperoleh pendidikan yang baik dan layak. Pendidikan menurut Uron Hurit (2021: 1) merupakan suatu proses dan pengalaman belajar seseorang yang berlangsung dalam upaya untuk maju dan berkembang. Pendidikan dapat membina kepribadian, mengembangkan kemampuan atau potensi, meningkatkan pemahaman dari yang tidak tahu menjadi tahu, serta dapat mengaktualisasikan dirinya seoptimal mungkin. Kini semakin disadari bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat berarti terhadap kehidupan dan kemajuan manusia yang menjadi lebih baik.

Pendidikan bisa diperoleh dari berbagai sumber, misalnya melalui lembaga pendidikan dari jenjang TK, SD, SLTP, SLTA, Perguruan Tinggi atau lembaga lain. Selain itu, pendidikan juga dapat diperoleh melalui lingkungan di dalam keluarga, media, teman sebaya, dan juga lingkungan masyarakat. Pendidikan pertama anak didapat dari keluarga, tentunya orangtua sangat berperan penting dalam pembentukan karakter karena orangtua paham bagaimana cara

mendidik anak melalui ucapan dan tindakan. Anak belajar tentang kebersihan, kedisiplinan, kejujuran, kemandirian, dan tanggung jawab di dalam keluarga. Orang tua juga sebagai *role model* bagi anaknya, karena anak akan menirukan apa yang dilakukan orang tuanya di rumah. Pemberian gizi pada anak juga dapat berpengaruh pada pertumbuhan otak, maka orang tua harus memberikan gizi yang baik dan seimbang untuk kecerdasan serta tumbuh kembang anak. Sejak usia dini anak sangat membutuhkan pendidikan dan pola pengasuhan yang baik, agar ketika dewasa anak dapat menjadi pribadi yang berkualitas.

Masing-masing anak terlahir dengan potensi, kecerdasan, dan bakat yang berbeda-beda. Sebagai orang tua dan masyarakat, sudah sebaiknya tidak menyamaratakan dan membandingkan perbedaan yang terjadi. Sejak usia dini, orang tua sebaiknya mencari tahu dan memahami kekurangan, keterbatasan, dan keistimewaan anaknya dari kondisi fisik atau psikis. Kebanyakan anak dengan keterbatasan menyebabkan orang tua kurang memahami potensi yang dimiliki anak. Seperti bunyi Pasal 9 dalam RUU Tahun 2020 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya”. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, orang tua memiliki kewajiban memberikan pendidikan dengan memilih sekolah mana yang layak dan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan anaknya. Karena kualitas dan mutu pendidikan yang baik dapat membantu mengembangkan potensi setiap individu.

Dunia pendidikan khususnya di lembaga sekolah, mempunyai struktur organisasi yang tersusun secara sistematis. Segala kegiatan yang ada di sekolah sudah direncanakan dan diatur dalam kurikulum yang dibuat dengan tujuan pendidikan. Melalui lembaga sekolah peserta didik tidak hanya mendapat pembelajaran di dalam kelas saja, namun akan diberikan pembelajaran diluar kelas melalui pendidikan jasmani tentang aktivitas gerak tubuh. Pendidikan jasmani di Indonesia menurut Suherman (2018: 70) merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum pada jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Pendidikan jasmani di sekolah dasar berperan penting dalam membina peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dasar, mendukung perilaku hidup sehat, gaya hidup aktif, meningkatkan kebugaran jasmani, pengembangan kemampuan motorik, tingkat pengetahuan, sikap *sportif*, dan kecerdasan emosi. Oleh karena itu, pendidikan jasmani harus diberikan perhatian yang proporsional dan dilaksanakan secara efektif, efisien, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Pendidikan jasmani memiliki manfaat yang signifikan bagi tumbuh kembang anak, karena sebagian besar aktivitasnya menggunakan anggota gerak tubuh dan juga melibatkan kemampuan berfikir anak melalui “permainan” atau (*playing the game*). Melalui pendidikan jasmani peserta didik mampu meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan sosial, perkembangan motorik, dan prestasi akademik. Pendidikan jasmani di sekolah bertujuan untuk mengembangkan 3 aspek yaitu *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor* pada peserta didik. Maka, aktivitas gerak di dalam pendidikan jasmani harus dibuat lebih

mudah agar peserta didik dapat melakukannya dengan baik. Jika aktivitas dalam pendidikan jasmani dibuat sulit dan kompleks tentunya peserta didik akan kesulitan dalam melakukannya.

Guru pendidikan jasmani juga harus pandai dalam mengembangkan dan memodifikasi materi pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik pada siswa. Nantinya siswa dapat memahami dan melakukan gerak dasar sesuai dengan tingkat kesulitannya. Selain itu, siswa juga dapat mengikuti kegiatan dengan aktif dan senang hati karena pembelajaran dapat sesuai dengan keinginan serta keterbatasan kemampuan yang dimilikinya. Diharapkan pendidikan jasmani tidak hanya mengacu kepada kemampuan dan keterampilan saja, namun dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang bersifat apresiatif dan rekreatif.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani banyak menggunakan aktivitas fisik dan mental serta emosional yang normal. Namun, peserta didik yang memiliki keterbatasan secara fisik maupun mental hal ini akan menjadikan hambatan dan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Seperti contoh dalam materi pembelajaran gerak dasar berpindah tempat dengan jalan dan lari tentunya siswa harus memiliki kondisi fisik yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dan juga ketika siswa berkompetisi harus memiliki mental yang baik pula agar tercapainya sikap sportif, optimis dan lapang dada. Bagi siswa normal mungkin itu adalah hal yang sangat mudah untuk dilakukan, tetapi tidak dengan siswa yang memiliki keterbatasan pastinya akan merasakan berbagai kesulitan. Meskipun keterbatasan menjadikan kesulitan bagi siswa, namun hal itu

tidak akan menghalangi niat belajar siswa karena manfaat olahraga jauh lebih besar.

Anak dengan keterbatasan fisik maupun psikis sering disebut dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas pada Pasal 1 ayat (3), dijelaskan bahwa Anak Berkebutuhan Khusus atau Penyandang Disabilitas adalah anak yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan sensorik dalam jangka waktu lama pada saat berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Identifikasi ABK dapat dilakukan oleh guru kelas, guru mata pelajaran, atau Bimbingan Konseling (BK), Guru Pendidikan Khusus (GPK), orang tua, serta tenaga profesional yang berkaitan dengan psikologi perkembangan anak. Hambatan yang dialami ABK yaitu dalam menerima dan merespon stimulus dari rangsangan sekitar, sehingga akan kesulitan dalam melakukan gerakan yang normal seperti anak seusianya.

Pendidikan yang layak seperti anak normal pada umumnya juga berhak diterima oleh ABK, tentunya dengan pelayanan pendidikan khusus. Pendidikan khusus menurut Kustawan (2012: 23) merupakan pendidikan bagi peserta didik dengan tingkat kesulitan dalam proses pembelajaran karena hambatan fisik, emosional, mental, dan sosial atau peserta didik yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa. Orang tua, lembaga pendidikan, dan tenaga pendidik harus bersedia membuat akomodasi untuk memastikan keberhasilan individu.

Dibutuhkan perlakuan khusus dalam membimbing peserta didik dengan keterbatasan fisik maupun mental yang dimiliki. Dalam hal ini, guru pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dengan memberikan pendidikan dan pengajaran khusus bagi peserta didik yang memiliki hambatan dan keterbatasan. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya putus sekolah, sebab bagaimanapun mereka perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan sebagai modal dasar untuk memenuhi kehidupan yang layak.

Melalui pendidikan jasmani, diharapkan dapat memberikan pelayanan dan memfasilitasi anak yang memiliki kebutuhan khusus. Proses mendidik melalui kegiatan gerak harus dilakukan dengan perlakuan khusus dan berbeda dengan peserta didik normal. Pembelajaran lebih mengoptimalkan seluruh potensi, kemampuan, dan keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Penerapan pembelajaran pendidikan jasmani bagi ABK di sekolah setidaknya harus memiliki guru pendidikan jasmani yang terlatih dan kompeten dalam menangani ABK. Diperlukan keterampilan khusus termasuk kesabaran, pengetahuan, dan keikhlasan dari tenaga pendidik. Nantinya diharapkan jika di sekolah terdapat ABK, guru pendidikan jasmani sudah siap dan mampu dalam memberikan pelayanan melalui pembelajaran yang tepat sasaran serta sesuai dengan kebutuhan anak.

Pendidikan jasmani bagi ABK bisa diperoleh melalui penjas adaptif, yaitu pendidikan khusus yang diadaptasi dan dimodifikasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya. Pendidikan jasmani adaptif menurut Widodo (2016) merupakan sarana pembelajaran dengan sistem penyampaian proses pembelajaran

yang bersifat menyeluruh dibuat untuk mengetahui, menemukan dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor dengan harapan dapat menangani permasalahan pada anak berkebutuhan khusus. Misalnya dalam satu kelas tidak hanya menampung anak normal tetapi juga ABK. Kondisi tersebut menuntut adanya penyesuaian (modifikasi) pengelolaan peserta didik, kurikulum (program pengajaran), sarana prasarana yang memadai, lingkungan, serta aktivitasnya. Dari paparan diatas, guru pendidikan jasmani harus bisa mengadaptasi dan memodifikasi materi pembelajaran sesuai dengan karakteristik ABK agar mendapatkan manfaat secara maksimal.

Selain itu, pendidikan khusus bagi ABK bisa diperoleh melalui pendidikan inklusi. Pendidikan Inklusi berdasarkan Permendiknas No.70 Tahun 2009 Pasal 1, adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Pendidikan inklusi mengharuskan sekolah reguler mampu mendidik seluruh peserta didik di masyarakat tanpa memandang keadaan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan perbedaan lainnya. Sistem layanan pendidikan inklusi mengikut sertakan ABK untuk belajar bersama-sama dengan anak seusianya di sekolah reguler, dengan memberikan pelayanan khusus sesuai kebutuhan masing-masing anak. Dengan adanya pendidikan inklusi diharapkan dapat memberikan kesempatan yang luas kepada seluruh anak dalam mendapatkan pendidikan bermutu tanpa mendiskriminasi.

UPT Layanan Disabilitas bidang pendidikan merupakan institusi yang berfungsi sebagai layanan pendukung untuk memfasilitasi penyandang disabilitas, agar terlaksananya pendidikan di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif (SPPI) Kota Yogyakarta. UPT ULD di resmikan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta pada tahun 2016 secara nasional tahun 2019. Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi ini bertujuan untuk meningkatkan dan pemerataan akses pendidikan bagi ABK serta meningkatkan profesionalisme dalam manajemen pendidikan inklusi di Kota Yogyakarta. Tugas SPPI yaitu menyelenggarakan pendidikan inklusi pada setiap sekolah, memberikan pembelajaran yang terbuka dan ramah bagi ABK, melakukan kerjasama dengan *stake holder* pendidikan inklusi dalam upaya meningkatkan pelayanan terhadap ABK, membuat rujukan ke instansi yang lebih kompeten bila terjadi kesulitan dalam memberikan layanan pembelajaran atau layanan perilaku bagi ABK di sekolahnya.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah beserta guru penjas pada tanggal 10 Februari 2022 di SD Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan. Terdapat peserta didik yang termasuk ke dalam Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan kategori lambat belajar atau *slow learner*. Kebutuhan khusus yang dimiliki peserta didik lambat belajar yaitu, ketika mengikuti proses pembelajaran mengalami ketertinggalan jauh dibanding dengan peserta didik lainnya. Peserta didik lambat belajar tersebut belum dapat membaca dengan lancar, menulis, dan menghitung. Dari segi fisik, jika dilihat sekilas peserta didik lambat belajar terlihat normal dan setara dengan peserta didik normal pada umumnya. Namun, jika dicermati dari caranya berjalan sedikit tidak

seimbang. Dilihat dari kesehariannya di sekolah, peserta didik lambat belajar termasuk anak yang pendiam karena sulit memahami apa yang dibicarakan orang lain. Ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik lambat belajar dapat mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru namun harus dilakukan secara berulang-ulang. Peserta didik lambat belajar sangat senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, namun sulit mengikuti arahan dan perintah dari guru. Jika dibandingkan dengan peserta didik dalam satu kelasnya, kemampuan akademik peserta didik lambat belajar sangat rendah. Dalam perolehan hasil belajar peserta didik tersebut mendapatkan nilai dibawah rata-rata. Ketika pembelajaran daring karena pandemi, peserta didik lamban belajar hampir tidak pernah mengirimkan tugas pendidikan jasmani yang diberikan oleh guru.

Sekolah dasar tersebut mau menerima ABK dengan alasan faktor ekonomi orang tua, yang tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya di SLB. Selain itu juga kurangnya pengetahuan orang tua terhadap sekolah inklusi. Seperti yang sudah dijelaskan pada Pasal 7 ayat (1) dalam RUU Tahun 2020 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Setiap warga negara berhak memperoleh akses pendidikan yang bermutu tanpa diskriminasi”. Maka, sudah selayaknya sekolah harus menerima peserta didik tanpa memandang latar belakang dan perbedaan yang dimiliki. Diharapkan sekolah mampu memberikan pendidikan yang sama dan merata kepada seluruh peserta didik, karena setiap warga negara berhak mendapatkan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan.

Latar belakang SD Negeri Margoagung adalah sekolah reguler bukan sekolah inklusi, karena tidak ada kebijakan sekolah yang mengatur dan

menyatakan tentang penyelenggaraan sekolah inklusi. Berdasarkan hasil observasi dengan guru pendidikan jasmani pada tanggal 15 Februari 2022, dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani masih belum membedakan antara ABK dengan peserta didik normal. Dan juga belum ada pembagian kelas khusus untuk ABK. Hal ini terjadi karena satu sekolah reguler hanya terdapat satu ABK. ABK diberikan model pembelajaran yang sama dengan peserta didik normal tanpa adanya perlakuan khusus dan dituntut untuk bisa seperti halnya anak normal. Hal ini tentunya akan menyebabkan kesenjangan bagi ABK, dan tidak baik untuk perkembangan fisik, mental serta emosional anak. Seharusnya guru lebih memperhatikan kekurangan anak berkebutuhan khusus, agar pemberian materi pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik. Peran guru pendidikan jasmani harus bisa memberikan pengajaran khusus sesuai dengan keterbatasan ABK. Akan tetapi dalam penerapan pendidikan jasmani masih terdapat adanya beberapa hambatan dari segi sarana dan prasarana. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap keaktifan ABK, sehingga pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan bersama antara siswa normal dengan ABK akan lebih sulit.

Sarana dan prasarana tentunya menjadi permasalahan yang pertama, karena untuk melaksanakan pembelajaran penjas dibutuhkan sarpras yang mendukung. Sekolah tersebut terdapat ABK, maka sarpras yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhannya. Jika sarpras belum memadai, sudah seharusnya guru bisa melakukan modifikasi alat yang akan digunakan untuk pembelajaran penjas. Dari hasil observasi, guru hanya menggunakan alat yang sama disetiap kegiatan. Sehingga penggunaan sarpras dengan materi yang diajarkan belum

saling mendukung. Hal ini terjadi karena sarpras yang dimiliki tidak lengkap dan kurang memadai. Maka dari itu pembelajaran sulit dicapai dan menjadi kurang menarik, tentunya akan mengurangi keaktifan dan minat siswa berkebutuhan khusus dalam mengikuti pembelajaran.

Permasalahan selanjutnya adalah faktor internal dari ABK, yaitu keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dikarenakan ABK memiliki hambatan dan kekurangan dalam dirinya, yang menjadikannya berbeda dengan anak normal. ABK memerlukan perhatian yang lebih dan khusus dibandingkan dengan peserta didik normal. Dalam salah satu kasus yang peneliti dapatkan melalui pengamatan pada peserta didik penyandang lambat belajar, ketika berada didalam lingkungan sekolah kurang percaya diri. Cenderung menjadi anak yang murung dan berdiam diri karena temannya tidak mau bergabung. Selain itu masih rendahnya rasa toleransi pada peserta didik, terkadang sering terjadi aksi *bullying* di dalam lingkungan sekolah yang dilakukan oleh peserta didik normal terhadap ABK. Hal ini tentunya akan menyebabkan sulitnya ABK untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan temannya. Aksi *bullying* juga menyebabkan meningkatnya emosi yang dimiliki ABK karena merasa tertekan. Selain itu juga menyebabkan kurangnya kesadaran ABK untuk bergerak dan bermain, serta kurang bisa memahami apa yang diucapkan oleh guru. Dari fenomena di atas akan menjadi sebuah permasalahan ketika pembelajaran harus dilakukan bersamaan antara peserta didik normal dengan ABK.

Berdasarkan pengamatan, ketika pembelajaran tatap muka peran guru juga masih kurang optimal. Guru belum maksimal dalam memperhatikan peserta didik

berkebutuhan khusus, karena guru juga harus memberikan perhatian kepada peserta didik lainnya. Selain itu, guru juga harus bisa menangani aksi *bulllying* di lingkungan sekolah karena hal ini sangat tidak baik bagi perkembangan mental, fisik, dan psikis ABK. Guru juga harus bisa menanamkan sikap toleransi, menghargai, dan menghormati kepada siswa. Jika guru hanya memperhatikan satu atau dua siswa saja dikhawatirkan pembelajaran tidak akan berjalan dan pembelajaran menjadi kurang menarik. Guru juga harus tau bagaimana cara menyampaikan materi, agar nantinya siswa berkebutuhan khusus dapat memahami dan melakukan apa yang diperintahkan guru. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merancang strategi pembelajaran yang dapat dilakukan bersama-sama dan cocok untuk ABK, tentunya dengan tetap memberikan perhatian yang sama untuk peserta didik normal.

Penerapan penjas adaptif di SD Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan masih belum optimal, dan kurangnya pengetahuan guru penjas terhadap penjas adaptif. Jika guru penjas memiliki pengetahuan tentang penjas adaptif yang baik, maka guru dapat menerapkannya kepada ABK sesuai dengan kebutuhannya. Pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif juga bisa lebih optimal, efektif, dan efisien tanpa mengurangi kualitas pembelajaran bagi anak normal lainnya. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena jika pengetahuan yang dimiliki guru baik maka hasil belajar yang akan diperoleh siswa juga akan baik begitupun sebaliknya.

Permasalahan yang terakhir yaitu, sulit menemukan perbedaan antara peserta didik yang normal dengan ABK. Dari hasil observasi dan wawancara,

anak lambat belajar secara fisik tidak mempunyai perbedaan yang mencolok jika dilihat dari sekilas. Sehingga guru seringkali salah menilai antara peserta didik normal dengan ABK. Peserta didik menjadi salah satu *input* awal dalam satuan pendidikan di sekolah. Sebelum siswa mendaftar masuk ke sekolah, penting dilakukan proses identifikasi dan asesmen. Upaya ini dilakukan agar sekolah mengetahui apakah ada peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus atau tidak. Sehingga kedepannya, sekolah dan tenaga pendidik dapat menyiapkan penanganan yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didiknya. Dengan begitu, tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya dapat dipenuhi dengan mudah.

Meskipun bukan termasuk sekolah inklusi, namun sekolah reguler yang terdapat ABK harus dapat mempersiapkan lebih matang terutama untuk guru penjas. Diharapkan guru penjas dapat memahami pelaksanaan pembelajaran penjas yang akan di ajarkan kepada peserta didik berkebutuhan khusus. Sesuai dengan kenyataan yang ada, bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada ABK belum begitu terlihat dan berjalan sebagaimana mestinya. Permasalahan-permasalahan mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani menjadi faktor peneliti untuk mengkaji mengenai “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat ditarik kesimpulan untuk identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran penjas pada peserta didik berkebutuhan khusus belum sesuai dengan kebutuhannya.
2. Kurangnya keaktifan peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran penjas.
3. Dalam penerapan pembelajaran penjas belum terlihat adanya perlakuan khusus pada ABK.
4. Peran guru penjas terhadap peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran penjas masih belum optimal.
5. Kurangnya pengetahuan guru penjas terhadap penerapan penjas adaptif pada ABK.
6. Perbedaan antara peserta didik yang normal dengan peserta didik berkebutuhan khusus sulit ditemukan.
7. Belum diketahuinya pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat luasnya permasalahan serta keterbatasan peneliti, maka perlu ada pembatasan masalah sehingga mulai dari observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti hanya dibatasi tentang

pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Memberikan informasi kepada guru pendidikan jasmani mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan.
 - c. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan.
- b. Mempermudah guru pendidikan jasmani dalam memahami karakteristik anak berkebutuhan khusus.
- c. Pentingnya sarana dan prasarana yang baik untuk mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani pada anak berkebutuhan khusus.
- d. Menambah kreatifitas guru pendidikan jasmani dalam mengaplikasikan pendidikan jasmani pada anak berkebutuhan khusus.
- e. Memotivasi peserta didik berkebutuhan khusus dalam mengikuti pembelajaran penjas.
- f. Mempermudah peserta didik berkebutuhan khusus dalam beradaptasi pada saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.
- g. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi oleh guru pendidikan jasmani sebagai bahan informasi dan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

Pengertian pelaksanaan yang dikemukakan oleh Abdulah Syukur (2014: 35) adalah suatu proses tindak lanjut dari rangkaian kegiatan program sekolah atau kebijakan yang telah ditetapkan, terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan yang direalisasi untuk mencapai tujuan dari program yang telah ditetapkan. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan sebagai penerapan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan yaitu kegiatan yang dilakukan secara terencana, teratur dan terarah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dunia pendidikan tidak akan pernah terlepas dengan proses pembelajaran. Pembelajaran menurut Karwono dan Mularsih (2017: 55) yaitu serangkaian kegiatan yang dirancang agar terjadi proses belajar. Pembelajaran mencakup dua hal yaitu belajar dan mengajar. Kegiatan belajar bisa terjadi tanpa guru, sedangkan mengajar dilakukan bersama guru di dalam kelas dengan mengimplementasikan kurikulum. Pendapat lain menurut Ali (2020: 27) pembelajaran yaitu interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dalam lingkungan belajar. Maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses utama yang dilaksanakan di sekolah. Melalui pembelajaran, diharapkan peserta didik memperoleh pengetahuan, penguasaan kemahiran, sikap, dan kepercayaan diri.

Karena manusia mengalami proses pembelajaran sepanjang hayat, serta dapat dapat dilakukan di manapun dan kapanpun.

Pelaksanaan pembelajaran menurut pendapat Majid (2014: 194) adalah kegiatan belajar mengajar sebagai inti aktivitas pembelajaran, pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun pada perencanaan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran bukan hanya melihat hasil pembelajaran, akan tetapi fokusnya adalah pada proses dan tercapainya indikator pencapaian dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dipengaruhi oleh kinerja guru dan sarpras yang memadai. Kinerja guru yaitu kemampuan dan usaha untuk melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi hasil. Kinerja guru yang dicapai harus sesuai standar kemampuan profesional. Guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar.

Dari berbagai pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang direncanakan secara sistematis adanya interaksi antara siswa yang belajar dan adanya guru yang mengajar. Fokus dalam proses pembelajaran adalah tercapainya indikator pencapaian pada pembelajaran, serta siswa dapat menguasai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Guru adalah suatu faktor yang paling utama dalam menentukan keberhasilan dalam pendidikan karena guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.

b. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang sifatnya wajib diberikan kepada peserta didik dalam program kurikulum disemua jenjang sekolah, karena penjas memiliki peran yang strategis dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya. Penjas menurut Supandi (2017: 38) adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani yang menggunakan fisik atau tubuh sebagai alat. Penjas di Sekolah Dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar, membentuk nilai sikap, perilaku hidup sehat, dan meningkatkan kebugaran jasmani. Sedangkan pendidikan jasmani menurut Kiat, Noor, dan Halidah (2015: 11) sangat penting bagi anak kerana dapat mengembangkan ranah intelektual, spiritual, emosional, dan jasmaniah dalam pengasuhan secara intrinsik dan ekstrinsik. Dengan adanya kegiatan penjas, besar harapannya dapat meningkatkan tumbuh kembang anak secara sehat jasmani dan rohani.

Pernyataan lain mengenai penjas menurut Wuest dan Lombardo (2020: 65) adalah proses pembelajaran untuk membina perkembangan motorik, kesehatan-kebugaran jasmani, pengetahuan, sikap relatif terhadap aktifitas fisik melalui serangkaian cara yang direncanakan dan dilakukan dengan hati-hati. Pendapat lain menurut Erlina (2012: 104) penjas adalah bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, melalui aktivitas jasmani bertujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani dan kesehatan dalam mencapai pendidikan nasional serta pola hidup yang sehat, pengenalan lingkungan yang bersih.

Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian secara proporsional dan memadai pada domain psikomotor, kognitif,

dan afektif. Selain itu, peserta didik juga mendapat pengalaman belajar untuk membantu dan memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan yang aman, efektif, dan efisien. Penjas juga berdampak positif terhadap perkembangan mental, intelektual, emosional, dan sosial. Kecerdasan yang dihasilkan dari pendidikan jasmani adalah kemampuan memecahkan masalah yang terjadi dilapangan saat berolahraga atau melakukan aktivitas bermain. Hal itu berhubungan dengan alat, lapangan, dan lawan atau teman. Kecerdasan adalah kecepatan beradaptasi dengan suasana dan lingkungan baru yang mudah berubah setiap waktu untuk tetap dapat bertahan atau menjadi terdepan. Melalui penjas diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri, kepuasan diri, keterampilan sosial, dan prestasi akademik.

Sikap sosial yang dihasilkan dari pembiasaan saat pembelajaran pendidikan jasmani misalnya sikap jujur, sportif, kerja sama untuk mencapai kemenangan dalam permainan, gotong royong menyediakan alat dan perlengkapan saat pembelajaran, sukarela dalam membantu guru dan teman, menghargai teman dan lawan, serta semangat pantang menyerah yang dihasilkan dari pembelajaran pendidikan jasmani dapat ditanamkan di dalam diri peserta didik. Sikap-sikap sosial selanjutnya dapat diterapkan dalam kehidupan nyata di masyarakat yang lebih luas, tempat di mana peserta didik tinggal. Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mengelola pembelajaran penjas, diharapkan guru penjas harus memahami konsep dan makna tujuan perkembangan yang akan dicapai. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran penjas tidak

hanya mengarah kepada kemampuan dan keterampilan saja, melainkan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang bersifat apresiatif dan rekreatif.

c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Tujuan penjas menurut pendapat Samsudin (2017: 3) untuk meletakkan karakter kuat melalui internalisasi nilai, membangun landasan kepribadian sikap (cinta damai, sosial, toleransi) pada konteks kemajuan budaya, etnis dan agama, menumbuhkan kemampuan berfikir kritis, mengembangkan sikap (*sportif*, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis), mengembangkan keterampilan gerak, teknik, dan strategi permainan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, ritmis, akuatik, dan pendidikan luar kelas *outdoor education*.

Penjas Sekolah Dasar bertujuan membantu peserta didik meningkatkan kemampuan gerak, menciptakan rasa senang dan aktif dalam berbagai aktivitas. Penjas sebagai fondasi dalam mengembangkan keterampilan gerak, pemahaman kognitif, dan sikap positif, sehingga membentuk manusia dewasa yang sehat dan berkepribadian baik. Pendapat lain menurut Arifin Syamsul (2017: 81)

mengklasifikasikan tujuan pendidikan jasmani kedalam empat kategori sebagai berikut: (1) Perkembangan fisik menyangkut kemampuan yang melibatkan kekuatan fisik. (2) Perkembangan gerak menyangkut kemampuan gerak yang efektif, efisien, halus, indah, sempurna (*skillful*). (3) Perkembangan mental menyangkut kemampuan berpikir dan menerapkan pengetahuan penjas di lingkungannya. (4) Perkembangan sosial menyangkut kemampuan anak menyesuaikan diri dalam kelompok atau masyarakat.

Peneliti menyimpulkan tujuan penjas yang ingin dicapai mengarah kepada tumbuh kembang anak, yaitu jasmani, mental, emosional dan sosial. Sejalan untuk

membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, nilai sikap, serta pembiasaan pola hidup sehat.

d. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Kinerja guru penjas serta sarpras merupakan faktor utama pelaksanaan pembelajaran penjas. Kompetensi guru dapat mencapai tujuan dan mewujudkan pembelajaran yang efektif. Guru dituntut memiliki 3 kompetensi yaitu pedagogik, sosial, dan kepribadian. Seperti dijelaskan dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 8 dan 9 yang berbunyi guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Maka, guru harus mempunyai kompetensi yang baik karena berperan untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan kesuksesan setiap usaha pendidikan.

Begitu pula dengan guru penjas yang harus menunjukkan kecakapan dan kompetensinya pada segi pengetahuan, keterampilan, penguasaan kurikulum, materi pelajaran, strategi, metode, pendekatan, teknik evaluasi, menilai, dan komitmen terhadap tugas serta memiliki disiplin yang tinggi. Apabila guru penjas memiliki kecakapan yang bagus, tentunya peserta didik akan aktif mengikuti pembelajaran. Sebaliknya jika guru memiliki kemampuan mengajar kurang baik tentunya akan kesulitan dalam memahami sifat dan karakteristik peserta didik yang bermacam. Kompetensi guru perlu dikembangkan dengan terprogram melalui sistem pembinaan untuk meningkatkan kualitas profesional guru penjas. Disamping itu guru penjas sebagai contoh dan panutan, sehingga harus memiliki perilaku dan karakter yang baik.

Guru harus mengimplementasikan strategi pembelajaran secara efektif berdasarkan pendapat Suherman (2017: 17) agar proses pembelajaran penjas dapat berlangsung secara menarik, menggembirakan dan menantang bagi anak. Guru mengatur strategi pembelajaran dengan mengatur lingkungan belajar sebelum proses pembelajaran berlangsung. Tiga tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu:

1. Tahapan Perencanaan Pembelajaran

Tahap perencanaan merupakan bagian proses belajar mengajar yang efektif. Perencanaan pembelajaran berdasarkan pernyataan Suprihatiningrum (2013: 158) merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran akan bermanfaat apabila fokus pelaksanaan tertuju pada perbaikan kemampuan fisik dan ketidakmampuan fisik siswa serta meminimalkan hambatan-hambatan yang dialaminya. Tahapan perencanaan meliputi:

- a. Menentukan tujuan yang hendak dicapai

Penyusunan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran harus disusun oleh seorang guru pendidikan jasmani. Pengertian tujuan berdasarkan pendapat Agustina (2016: 47) merupakan perubahan perilaku yang diharapkan terjadi pada peserta didik setelah kegiatan belajar mengajar. Perubahan perilaku yang diharapkan mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor.

- b. Menyusun program semester

Program semester disusun agar kesiapan guru lebih mudah dalam memberikan materi pada peserta didik. Penyusunan dasar materi

pembelajaran digunakan sebagai acuan guru untuk pembuatan RPP. Model pembelajaran yang bermacam dapat digunakan guru, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

c. Membuat satuan pembelajaran

Satuan pembelajaran serupa dengan RPP, karena komponen didalamnya sama. Komponen RPP berdasarkan penjelasan Suprihatiningrum (2013: 115) seperti berikut ini:

- 1) Identitas mata pelajaran, seperti (satuan pendidikan, kelas, semester, program keahlian, mata pelajaran, dan jumlah semester).
- 2) Standar kompetensi, merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang ingin dicapai pada setiap kelas atau semester pada suatu mata pelajaran, menggambarkan (penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan).
- 3) Kompetensi dasar, adalah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik pada mata pelajaran tertentu untuk menyusun indikator kompetensi.
- 4) Indikator pencapaian kompetensi, merupakan perilaku yang bisa diukur dan diobservasi untuk menunjukkan pencapaian kompetensi dasar tertentu sebagai acuan penilaian mata pelajaran.
- 5) Tujuan pembelajaran, melalui proses dan hasil belajar diharapkan peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar.
- 6) Materi ajar, berisi (fakta, konsep, prinsip, prosedur relevan) penulisan rumusan indikator pencapaian kompetensi berupa butir-butir. Pemberian materi ajar penjas yang akan diberikan harus dicermati sebaik mungkin agar siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan benar tanpa ada gangguan atau menimbulkan cedera.
- 7) Penentuan alokasi waktu sesuai kepentingan pencapaian KD serta beban belajar.
- 8) Strategi pembelajaran, digunakan dalam teknik modifikasi (pembelajaran, lingkungan belajar, aktivitas belajar).
- 9) Media pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik, guna membantu kelancaran kegiatan belajar.
- 10) Penilaian dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai, serta dapat mengetahui keterampilan gerak khusus peserta didik.
- 11) Penggunaan sumber bahan dalam kegiatan pembelajaran disesuaikan terhadap kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Perencanaan pembelajaran dibuat agar persiapan guru lebih matang dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat

optimal. Dengan demikian, guru wajib memiliki persiapan (tertulis dan tidak tertulis) dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

2. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan kemampuan dan keterampilan guru saat mengajar di kelas. Tahap pelaksanaan pembelajaran menurut Sutikno (2021: 25) terdiri dari tiga tahap yaitu: (1) Membuka pelajaran atau pendahuluan. (2) Pelaksanaan pembelajaran atau inti. (3) Penutup.

a. Kegiatan Membuka Pelajaran

Tahap membuka atau pendahuluan merupakan kegiatan yang harus dilakukan guru dalam memulai proses belajar mengajar. Guru berusaha menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif. Kegiatan membuka pelajaran berdasarkan pernyataan Sutikno (2021: 25) terdiri dari:

- 1) Mengecek kelengkapan seragam, membentuk barisan, dan memeriksa kehadiran atau presensi.
- 2) Menghubungkan dan mengulangi materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan pada kegiatan inti, serta menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 3) Apersepsi/ pengantar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap pelaksanaan atau inti merupakan kegiatan menyampaikan materi pembelajaran, guru mengonsentrasikan perhatian peserta didik pada

pembahasan materi. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran menurut Sutikno (2021: 25) terdiri dari:

- 1) Penyampaian materi pembelajaran dengan melibatkan keaktifan peserta didik dalam setiap pembelajaran, guru memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di lapangan.
- 2) Penggunaan metode pembelajaran yang baik dan bervariasi dapat dengan mudah dikuasai peserta didik. Metode ini berupa (ceramah, demonstrasi, eksperimen, kerja kelompok, diskusi, inkuiri, dan diskoveri).
- 3) Penggunaan sarana dan rasarana bertujuan membantu guru agar proses belajar efektif dan efisien. Sarpras berfungsi mempercepat dan membantu peserta didik dalam memahami materi yang diberikan.
- 4) Pengelolaan kelas berdasarkan pernyataan Robi Fadli (2016) merupakan usaha guru menciptakan suasana kondusif, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai harapan. Apabila guru dapat mengelola kelas dengan baik, maka pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup Pelajaran

Tahap akhir atau penutup berdasarkan pernyataan Sutikno (2021: 25) merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri materi dan aktivitas pembelajaran dalam bentuk (rangkuman, kesimpulan, penilaian, refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut). Guru merangkum dan membuat garis pokok terkait materi yang disampaikan, mencari sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, dan mengevaluasi hasil belajar.

3. Tahapan Mengevaluasi Kegiatan Pembelajaran

Setiap program pembelajaran tentunya terdapat evaluasi pembelajaran. Biasanya guru melakukan tes pada akhir pembelajaran untuk melihat sejauh mana peningkatan dan penguasaan materi yang dicapai peserta didik. Evaluasi berdasarkan lingkup kegiatan menurut pendapat Suyadi (2021: 13) meliputi:

- 1) Evaluasi program pembelajaran, meliputi (tujuan, isi, strategi, dan aspek-aspek program pembelajaran).
- 2) Evaluasi proses pembelajaran, meliputi (kesesuaian proses pembelajaran, kemampuan guru ketika melaksanakan proses pembelajaran, kemampuan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran).
- 3) Evaluasi hasil pembelajaran, terdiri dari tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, meliputi aspek (kognitif, afektif, psikomotorik).

Selain itu, pengertian evaluasi sumatif yang dijelaskan oleh Suryosubroto (2019: 23) merupakan evaluasi yang dilakukan oleh guru pada jangka waktu tertentu atau pada akhir semester, guna mendapat informasi mengenai pencapaian peserta didik yang akan digunakan untuk menentukan nilai rapor.

Dari beberapa pernyataan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa guru penjas adalah orang yang bekerja sebagai tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi, keahlian, dan wewenang dalam bidang penjas. Guru penjas harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman luas serta mampu menguasai unsur-unsur tentang kondisi jasmani peserta didik, sehingga akan membantu dalam tercapainya proses pembelajaran (efektif, efisien, aman) sesuai kebutuhannya.

Selain kinerja guru, sebagai pendukung kegiatan pembelajaran penjas dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana olahraga dijelaskan oleh Syamsul Taufik, dkk (2020: 214) bahwa sarana merupakan perlengkapan yang sifatnya dapat dipindah dan mudah dibawa kemana-mana, guna mendukung tercapainya kegiatan pembelajaran, meliputi: (1) Peralatan (*apparatus*), seperti: matras, bangku swedia, peti loncat, palang tunggal,

palang sejajar. (2) Perlengkapan (*device*), seperti: net, bendera, cone, bola, raket, pemukul. Sedangkan prasarana diartikan oleh Syamsul Taufik, dkk (2020: 215) merupakan bangunan atau tanpa bangunan sebagai penunjang utama terselenggaranya proses pembelajaran dengan sifat permanen atau sulit dipindah, seperti: ring basket, gawang, tiang net, *gymnasium*, kolam renang, lapangan.

Sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran penjas, untuk menunjang tercapainya kegiatan belajar mengajar dengan baik. Materi pelajaran yang diberikan menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga memudahkan guru dalam melakukan evaluasi.

2. Hakikat Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus (ABK) bukan anak yang sakit, namun memiliki kelainan dan kebutuhan khusus yang tidak akan bisa sembuh atau kembali normal. Seperti contoh anak buta dan tuli, tidak akan bisa melihat dan mendengar kembali. Hal ini dijelaskan oleh Irdamurni & Rahmiati (2015: 48) bahwa untuk menunjang pembinaan dan pelayanan kepada ABK diperlukan usaha dan rehabilitasi medis.

ABK secara signifikan mengalami kelainan serta penyimpangan baik fisik, sensomotoris, mental-intelektual, sosial, emosi, perilaku, atau gabungan dalam proses tumbuh kembang, sehingga untuk memperoleh pendidikan mereka memerlukan pelayanan khusus. ABK berdasarkan pendapat Irdamurni dan Rahmiati (2019: 48) menjelaskan bahwa ABK disebut juga anak abnormal,

dengan arti menyimpang atau berbeda dari orang normal pada umumnya. Sebelum mengenal karakteristik anak abnormal, terlebih dahulu mengenal karakteristik anak normal.

1) ABK dari segi medis

Segi medis termasuk dalam bidang kedokteran. ABK mengalami kelainan yang terjadi ketika dalam kandungan, saat dilahirkan, dan setelah dilahirkan. Kelainan tersebut bervariasi, bisa terjadi karena keracunan atau penyakit bawaan ibu ketika hamil, kekurangan oksigen saat dilahirkan, dan konsumsi obat-obatan tanpa anjuran resep dokter. Dari hal tersebut memungkinkan anak dapat lahir dengan kondisi cacat bawaan, bisa juga anak lahir dengan kondisi tubuh tidak lengkap. Kondisi tersebut sama seperti penjelasan Irdamurni (2019: 118) bahwa anak tersebut lahir dengan kondisi fisik yang cacat sejak lahir namun tidak diobati jika tidak sakit.

Usaha untuk menunjang pembinaan dan pelayanan kepada ABK bisa dilakukan melalui medis dan rehabilitasi. Seperti contoh, bidang medis dapat menentukan berapa derajat pendengaran yang dimiliki anak tunarungu, maka dapat dibantu dengan alat bantu pendengaran. Dengan memakai alat tersebut bisa membantu anak tunarungu belajar disekolah reguler tanpa perlu masuk SLB. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa ABK dari segi medis adalah anak dengan kelainan yang memerlukan usaha pelayanan medis melalui pengobatan dan penyembuhan, agar dapat mencapai tujuan pendidikan seoptimal mungkin.

2) Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus Ditinjau dari Segi Hukum

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 tentang akomodasi yang layak untuk peserta didik penyandang disabilitas

BAB I Pasal 3 diantaranya:

- a. Akomodasi yang layak adalah modifikasi dan penyesuaian yang tepat dan diperlukan untuk menjamin penikmatan atau pelaksanaan semua hak asasi manusia dan kebebasan fundamental bagi penyandang disabilitas berdasarkan kesetaraan.
- b. Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Ditinjau peraturan pemerintah pada dasarnya ABK dari segi hukum mempunyai hak yang sama sebagai warga negara Indonesia, dan juga memerlukan pelayanan pendidikan khusus sesuai kebutuhannya tentunya tanpa diskriminasi.

3) ABK dari segi psikologi

Secara langsung maupun tidak langsung, kelainan dapat menimbulkan permasalahan psikologis pada anak. Hambatan yang dialami anak dapat menimbulkan reaksi emosional, yang berpengaruh terhadap kepribadian. Gejala kepribadian yang muncul pada anak sifatnya *negative* seperti kurang percaya diri dan agresif. ABK juga mengalami hambatan mental dan intelektual. Maka tes intelegensi merupakan suatu alat untuk menentukan

tingkat kecerdasan seseorang. Intelegensi seseorang menurut Irdamurni (2019: 121) dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat keterbelakangannya:

- a. *Idiot*, anak dengan IQ antara 0-20 atau 25. Disebut *Totally Dependent*, karena tidak bisa belajar memelihara diri sendiri dan memerlukan perawatan saja.
- b. *Imbesil*, anak dengan IQ antara 20 atau 25-50 atau 55. Disebut mampu latih, karena tidak dapat belajar (membaca, menulis, berhitung) dapat dilatih tentang kegiatan sehari-hari.
- c. *Moron* atau *debil*, anak dengan IQ antara 50 atau 55-70 atau 75. Disebut anak mampu didik, dengan pelajaran taraf SD.
- d. *Slow learned* atau *borderline*, anak dengan IQ antara 75 atau 80. Dapat diberi pelajaran taraf SD, melalui bimbingan intensif dan individual dapat diantarakan untuk mengikuti pendidikan setaraf SLTP.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa akibat kecacatannya, ABK mengalami hambatan dari segi emosional dan intelegensi yang berbeda sesuai tingkat keterbelakangannya. Untuk membawa anak ke arah keberhasilan pelayanan pendidikan secara tuntas, diperlukan pembinaan atau bimbingan psikologis sehingga pelayanan pendidikan dapat berjalan secara terpadu dan utuh dalam rangka mencapai tujuan secara optimal.

4) ABK dari segi sosiologi

ABK menunjukkan reaksi dari sikap yang menimbulkan dampak sosial pada lingkungan keluarga atau masyarakat. Penilaian masyarakat kepada ABK cenderung negatif dan lebih memandang perbedaan serta kekurangan bukan

potensi yang dimiliki. Sikap yang timbul dari masyarakat yaitu menaruh belas kasihan berlebih, mencemooh, menjauhi, dan berlebihan dalam memberikan perlindungan terhadap ABK.

Hal lain yang menghambat perkembangan sosialisasi bagi ABK dikarenakan memiliki taraf kecerdasan yang rendah dan kurang mampu memahami norma yang ada. ABK sulit menerima peraturan dalam permainan sehingga sering menyebabkan anak lainnya tidak sabar bermain dengannya. Minat dan keinginan dalam bermain mereka lebih cocok dengan yang sama usia mentalnya dari pada seumurannya. ABK dilihat dari segi sosiologis merupakan anak dengan kelainan yang terhambat dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sehingga memerlukan bimbingan serta pembinaan agar dapat bersosialisasi dan menyesuaikan diri dalam masyarakat.

b. Klasifikasi dan Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Lambat Belajar

Anak lambat belajar (*Slow learner*) berdasarkan pendapat Husamah, dkk (2018: 246) merupakan anak dengan kecerdasan dibawah rata-rata, namun tidak sampai pada *imbisil* atau *idiot*. Hambatan yang dialami anak lambat belajar yaitu keterlambatan dalam merespon rangsangan, berpikir, dan beradaptasi. Biasanya anak lambat belajar kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah karena kesulitan merespon informasi. Maka, diperlukan pelayanan pendidikan khusus agar dapat menyelesaikan tugas akademik mapupun non akademik.

Penggolongan anak lambat belajar menurut Husanah, dkk (2018: 245) yaitu jika anak memiliki tes kecerdasan (IQ) dengan hasil antara 70-90. Hal ini

juga dijelaskan oleh Nurwidodo (2018: 20) bahwa pada kelompok ini, anak dapat ikut serta dalam pembelajaran yang dilakukan bersama dengan anak normal namun dengan bantuan dan modifikasi tertentu. Biasanya anak lambat belajar kesulitan dalam membaca, menulis, berhitung, mengingat, berkonsentrasi, dan cenderung hiperaktiv. Gejala anak lambat belajar berdasarkan pernyataan Husanah, dkk (2018: 246) antara lain:

- 1) Rendahnya konsentrasi dan respon yang lambat
- 2) kesulitan mengerjakan dan menyimpulkan hal yang abstrak
- 3) Sulit mengkaitkan dan menilai bahan yang relevan
- 4) Sulit menciptakan ide melalui perkataan
- 5) Mudah lupa, pandangannya sempit
- 6) Tidak mampu menganalisa, memecahkan masalah, dan berpikir kritis.

Secara fisik anak lambat belajar tidak jauh berbeda dengan anak normal pada umumnya dan terlihat memiliki akal sehat. Hal ini sesuai pernyataan Nurfadhillah (2021: 181) bahwa anak lambat belajar sulit untuk diidentifikasi karena tidak jauh berbeda dalam penampilan luar dan terlihat normal. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat membingungkan orang tua dan guru karena sulit membedakan antara anak lambat belajar dengan anak normal, maka untuk mengetahui apakah anak mengalami lambat belajar bisa dilakukan tes intelegensi (IQ). Adapun karakteristik anak lambat belajar menurut Sari, P (2017: 158) yaitu:

- 1) Lambat dalam mengerjakan sesuatu
- 2) Kurangnya percaya diri dengan anggapan bahwa dirinya tidak bisa.
- 3) Memperoleh nilai yang lebih rendah.
- 4) Kesulitan melakukan perintah yang sistematis.
- 5) Merasa pesimis dan tidak memiliki tujuan dalam menjalani hidupnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti membuat kesimpulan bahwa anak lambat belajar memiliki kemampuan belajar dibawah anak normal dengan IQ antara 70-89, dan juga mengalami keterlambatan dalam perkembangan mental.

Untuk menyelesaikan tugas sekolah atau pemahaman akan materi pembelajaran yang diberikan diperlukan waktu yang lebih lama dan berulang-ulang.

3. Pendidikan Inklusi

a. Pengertian Pendidikan Inklusi

Pendidikan khusus bisa diperoleh melalui pendidikan inklusi dengan mengikut sertakan ABK belajar bersama anak normal di sekolah umum. Semangat penyelenggaraan pendidikan inklusi dijelaskan oleh Nurfadhillah (2021: 6) bahwa pendidikan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi seluruh anak tanpa diskriminasi agar memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai kebutuhan peserta didik. Pendapat tersebut ditegaskan oleh Irdamurni & Rahmiati (2015: 118) bahwa pendidikan inklusi harus menghargai keberagaman, menghargai, dan tidak diskriminatif, karena semua orang merupakan bagian dari masyarakat. Maka, sekolah merupakan wadah untuk mendukung dan pemenuhan kebutuhan khusus yang dimiliki anak.

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa didalam pendidikan inklusi terdapat peserta didik yang memiliki hambatan dan kebutuhan khusus. Pelayanan pendidikan dilakukan bersama antara anak normal dengan ABK sehingga terjadi interaksi agar saling memahami adanya perbedaan. Dalam sekolah inklusi terdapat guru pembimbing khusus dan kelas khusus, hal ini bertujuan untuk memberikan pelayanan khusus sesuai kebutuhan ABK.

b. Prinsip-Prinsip Pendidikan Inklusi

Prinsip penyelenggaraan pendidikan inklusi berdasarkan Kemendikbud (2012) secara umum sebagai berikut:

- 1) Pemerataan dan peningkatan mutu, untuk memberikan pelayanan yang belum dijangkau. Metode pembelajaran bervariasi agar dapat memenuhi kebutuhan serta menghargai perbedaan pada peserta didik.
- 2) Kebutuhan individual, dengan kemampuan dan kebutuhan yang berbeda di setiap anak. Maka, harus mengusahakan dalam menyesuaikan pada kondisi anak.
- 3) Kebermaknaan, artinya harus menciptakan dan menjaga kondisi kelas yang ramah, menerima keanekaragaman dan menghargai perbedaan.
- 4) Keberlanjutan, artinya diselenggarakan secara berkelanjutan pada semua jenjang pendidikan.
- 5) Keterlibatan, artinya harus melibatkan seluruh komponen pendidikan terkait.

c. Dasar-Dasar Penyelenggaraan Sekolah Inklusi

- 1) Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 31 ayat 3.
- 2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 dan Pasal 32.
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusi Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan Bakat Istimewa, Pasal 3 dan 4.
- 4) UU No 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, Unit Layanan Disabilitas.
- 5) PP No 13 Tahun 2020 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas.

d. Model Pendidikan Inklusif

Untuk menempatkan ABK di sekolah model pendidikan inklusi sebagai berikut:

1) Inklusi Penuh

Metode ini lebih melihat pada kemampuan dan keinginan guru, serta tidak mempermasalahkan apakah anak bisa mengikuti program reguler. Pelaksanaan program pendidikan telah diadaptasi atau dimodifikasi sesuai kebutuhan anak.

2) Integrasi Model Umum

Model ini diawali dengan menyiapkan anak melalui pendekatan *intervensi* baik dari sisi emosi maupun perilaku. Anak dinilai siap untuk mengikuti kelas reguler berdasarkan keputusan psikolog atau terapis.

3) Integrasi Model Lanjutan

Model ini menunjukkan bahwa ABK harus menyesuaikan dengan ketentuan sistem dan kelas reguler, sehingga ABK sering dianggap “tamu” pada kelas reguler. Hal ini terjadi karena kelompok dari kelas khusus mengunjungi kelas reguler untuk melakukan aktivitas bersama pada pelajaran tertentu.

4) Model Inklusi

Dasar yang harus diperhatikan agar inklusi dapat berjalan yaitu tidak menyimpulkan ABK sebagai sesuatu yang membahayakan, dan mengubah pandangan untuk menghormati perbedaan, reorientasi berkaitan dengan penilaian, metode mengajar dan manajemen kelas termasuk penyesuaian

lingkungan, *redefinisi* peran guru dan *realokasi* sumber daya manusia, penyediaan bantuan profesional dan pelatihan guru, pembentukan, peningkatan dan pengembangan kerjasama antar guru, orangtua untuk berbagai pengalaman, kurikulum dan evaluasi pembelajaran agar fleksibel.

Penempatan ABK harus mempertimbangkan kemampuan dan jenis kelainan yang di sandang anak.

4. Pendidikan Jasmani Adaptif

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Adaptif

Penjas adaptif adalah sebuah program yang dirancang guna memenuhi kebutuhan ABK pada kelas pendidikan jasmani reguler. Penjas adaptif berdasarkan pendapat Taryatman dan Rahim (2017: 364) menjelaskan bahwa agar setiap ABK dapat memperoleh kesempatan dalam berpartisipasi dengan (aman, sukses, aman, dan memperoleh kesempatan), dibuat program melalui aktivitas jasmani yang dimodifikasi. Diperlukan pendidikan khusus untuk memenuhi kebutuhan ABK guna mencapai potensi terbaik yang dimilikinya. Hakikat penjas adaptif menurut penjelasan Yunisya dan Sopandi (2020: 56) merupakan pembelajaran yang bertujuan melatih dan mengembangkan (motorik, fisik, sosial, kesehatan).

Gerak tubuh banyak digunakan dalam aktivitas jasmani yang mudah dilakukan bagi anak dengan kondisi fisik normal, namun ABK akan sulit melakukannya. Dengan adanya permasalahan tersebut, penjas melakukan adaptasi dan modifikasi untuk memenuhi kebutuhan ABK. Modifikasi dan adaptasi harus disesuaikan dengan karakteristik ABK. Oleh karena itu, penjas adaptif berguna

untuk melatih fisik dan psikis serta menanamkan pola hidup sehat ABK. Hal ini sesuai dengan pendapat Yani dan Asep (2013: 24) bahwa penjas adaptif merupakan layanan yang menyeluruh dirancang untuk mengetahui, menemukan, dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor.

Fokus penjas adaptif tidak hanya pada ranah psikomotor namun juga kognitif dan afektif. ABK memiliki masalah pada psikomotor karena keterbatasan kemampuan sensomotorik dan kemampuan belajar, sehingga terhambat untuk merespon rangsangan yang diberikan lingkungan. ABK tidak dapat melakukan gerakan yang terarah dan benar dalam melakukan dan meniru gerak. Media yang digunakan dalam menyampaikan materi menggunakan permainan untuk memperbaiki gerak dasar ABK. Dengan demikian penjas adaptif merupakan layanan bagi ABK untuk memberikan pengalaman belajar yang dirancang untuk menemukan dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor, kognitif, dan afektif.

Dari beberapa paparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penjas adaptif tidak hanya sekedar belajar bagaimana terlibat dalam aktivitas olahraga tertentu. Namun, mengajarkan berbagai keterampilan dan cara bekerja sama dengan tim dalam permainan, serta cara memecahkan masalah. ABK diharapkan mendapat perhatian khusus dalam pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan yang sama agar mau berpartisipasi dengan aman dan menyenangkan. Misalnya dalam materi bola voli, peserta didik yang menggunakan kursi roda satu regu dengan peserta didik normal. Dalam permainan tersebut ABK akan

berpartisipasi dengan aman dan sukses apabila peraturan yang dibuat untuk siswa berkursi roda telah dimodifikasi sesuai kebutuhannya.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani Adaptif

Pendidikan jasmani adaptif berlaku untuk semua anak penyandang cacat khusus. Tujuan pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus juga bersifat holistik seperti tujuan pendidikan jasmani untuk anak normal. Mereka berhak atas pendidikan jasmani yang dapat mengakomodasikan hambatan dan kebutuhan yang mereka miliki. Tujuan pendidikan jasmani adaptif menurut Haris (2019: 3) bertujuan untuk merangsang perkembangan anak secara menyeluruh, dan di antara aspek penting yang dikembangkan adalah konsep diri yang positif.

Pendidikan jasmani adaptif adalah suatu proses mendidik melalui aktivitas gerak untuk pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis dalam rangka mengoptimalkan seluruh potensi kemampuan, keterampilan jasmani yang disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan anak, kecerdasan, kesegaran jasmani, sosial, kultural, emosional, dan rasa keindahan demi tercapainya tujuan pendidikan yaitu terbentuknya manusia seutuhnya. Berdasarkan hasil penelitian Lape (2017: 23) yang menyatakan bahwa manfaat yang didapat dari keterlibatan mereka disabilitas dalam pendidikan jasmani adaptif adalah ada upaya pencegahan dari penyakit dan adanya peningkatan otot, hingga perbaikan kondisi spesifik seperti peningkatan fungsi kognitif. Oleh sebab jasmani adaptif sangat penting untuk diberikan kepada mereka yang disabilitas atau berkebutuhan khusus.

Selanjutnya Arma Abdoellah dalam Bakti Wredyantoro (2019: 25), menyebutkan tujuan dari pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menolong peserta didik mengoreksi kondisi yang dapat diperbaiki.
2. Untuk membantu peserta didik melindungi diri sendiri dari kondisi apapun yang memperburuk keadaannya melalui pendidikan jasmani tertentu.
3. Untuk memberikan kesempatan pada peserta didik mempelajari dan berpartisipasi dalam sejumlah macam olahraga dan aktivitas jasmani, waktu luang yang bersifat rekreatif.
4. Untuk menolong peserta didik memahami keterbatasan kemampuan jasmani dan mentalnya.
5. Untuk membantu peserta didik melakukan penyesuaian sosial dan mengembangkan perasaan memiliki harga diri.
6. Untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan apresiasi terhadap mekanika tubuh yang baik.
7. Untuk menolong siswa memahami dan menghargai macam olahraga yang dapat diminatinya sebagai penonton.

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan jasmani adaptif untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh baik jasmani, mental, emosional, dan sosial diantaranya aspek penting yang dikembangkan adalah konsep diri yang positif.

c. Ciri-ciri Pendidikan Jasmani Adaptif

Pendidikan jasmani adaptif memiliki sifat khusus, karena diprogram dengan sedemikian rupa untuk pembelajaran pendidikan jasmani anak berkebutuhan khusus, oleh karena itu terdapat perbedaan pembelajaran pendidikan jasmani pada umumnya. Ciri-ciri program pengajaran pendidikan menurut Meimulyani dan Tiswara (2013: 15) dijelaskan sebagai berikut:

1. Program pengajaran pendidikan jasmani adaptif disesuaikan dengan jenis dan karakteristik kelainan siswa.

2. Program pengajaran pendidikan jasmani adaptif harus dapat membantu dan mengoreksi kelainan yang disandang oleh siswa. Program pengajaran pendidikan jasmani adaptif harus dapat membantu siswa melindungi diri sendiri dari kondisi yang memperburuk keadaannya.
3. Program pengajaran pendidikan jasmani adaptif harus dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan individu anak berkebutuhan khusus. Program pengajaran pendidikan jasmani adaptif mengacu pada suatu program kesegaran jasmani yang progresif, selalu berkembang dan atau Latihan otot-otot besar.

Dari paparan di atas bisa ditarik kesimpulan yaitu materi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus yang terdapat didalam kurikulum pembelajaran, sama halnya dengan pembelajaran pendidikan jasmani siswa normal. Akan tetapi yang membedakan adalah sebuah strategi dan model dalam pembelajarannya yang berbeda dan menyesuaikan dengan jenis dan tingkat keterbatasannya. Dengan kata lain, aktivitas fisik yang ada didalam kurikulum bisa diberikan dengan cara memodifikasinya dan dengan berbagai cara penyesuaian kondisi.

d. Strategi dan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Proses tujuan pembelajaran pendidikan jasmani diperlukan manajemen pengajaran, termasuk model penerapan pembelajaran yang tepat, metode pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik. Usaha-usaha dalam melakukan strategi pembelajaran dan model pembelajaran pendidikan jasmani adaptif agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal adalah sebagai berikut:

1) Pemilihan Materi dan Faktor Pertimbangan

Setiap siswa memiliki tingkat dan jenis kecacatan yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya, oleh sebab itu diperlukan klasifikasi sesuai tingkat

dan jenis kecacatannya agar proses pembelajaran akan lebih efektif. Menurut Beltasar Tarigan dalam Bakti Wredyantoro (2019: 45) menyatakan bahwa

ada beberapa faktor yang perlu mendapat pertimbangan dalam menentukan jenis dan materi pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa, (1) Pelajari rekomendasi dan diagnosis dokter yang menanganinya. (2) Temukan faktor dan kelemahan-kelemahan siswa berdasarkan hasil tes pendidikan jasmani. (3) Olahraga kesenangan apa yang paling diminati siswa.

Dengan memperhatikan dalam pemilihan materi dan memperhatikan hal di atas, maka dengan pemilihan materi yang tepat akan dapat membantu siswa dalam perbaikan penyimpangan postur tubuh, meningkatkan kekuatan otot, kelincahan, kelenturan, dan meningkatkan kebugaran jasmani.

2) Program pendidikan jasmani bagi anak cacat

Secara umum materi pembelajaran pendidikan jasmani untuk penyandang cacat sama saja dengan siswa normal. Namun, yang membedakan adalah pada strategi dan metode pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik dan maksimal.

Menurut Beltasar Tarigan dalam Bakti Wredyantoro (2019: 45) menjelaskan bahwa “program pendidikan jasmani untuk anak cacat dibagi menjadi tiga kategori yaitu; (1) Perkembangan gerak dasar. (2) Olahraga dan permainan. (3) Kebugaran dan kemampuan gerak.”

3) Pembelajaran Individu

Dalam proses pembelajaran, guru pendidikan jasmani perlu merencanakan aktivitas jasmani yang disesuaikan dengan tingkat dan jenis kecacatan siswa. Agar program dapat memenuhi kebutuhan setiap individu,

guru pendidikan jasmani seharusnya memperhatikan beberapa faktor yang meliputi: permainan terhadap individu, kebutuhan-kebutuhan individu, serta pengembangan strategi yang tepat sangat menentukan dalam tujuan Beltasar Tarigan dalam Bakti Wredyantoro (2019: 46).

Sebagai seorang guru telah mengenal berbagai metode pembelajaran, teknik-teknik, dan gaya dalam mengajar. Biasanya setiap guru hanya mengembangkan satu gaya yang sesuai dengan kepribadiannya. Akan tetapi sebagai guru pendidikan jasmani seharusnya mampu menguasai berbagai gaya dan metode dalam mengajar, karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda apalagi jika berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus.

Bahan dan materi pembelajaran harus direncanakan secara sebaik-baiknya, termasuk susunan dan rangkanya yang didesain secara sistematis yaitu dari mulai yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dan dari yang ringan ke yang berat. Hal ini berarti bahan dan materi pembelajaran diusahakan secara bertahap, semakin lama semakin meningkat.

4) Metode Pembelajaran

Untuk membantu guru mengembangkan strategi pembelajaran menurut Beltasar Tarigan dalam Bakti Wredyantoro (2019: 47), berikut ini dijelaskan tiga metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa-siswa penyandang cacat, yaitu: (1) metode bagian, (2) metode keseluruhan, dan (3) metode gabungan.

5) Pengembangan Strategi Pembelajaran

Pengembangan strategi pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi bagi siswa dan guru pendidikan jasmani diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, dengan cara memodifikasi proses pembelajaran pendidikan jasmani.

1. Teknik Modifikasi Pembelajaran

Jenis dan taraf modifikasi yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani dapat bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan serta keterbatasan yang dimiliki anak penyandang cacat. Maka dari itu, kebutuhan aspek yang dimodifikasinya tidaklah sama. Selaras dengan pernyataan diatas, untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan jasmani adaptif, guru pendidikan jasmani harus melakukan modifikasi dan penyesuaian terutama mengenai sifat-sifat (perilaku) yang berkaitan dengan suasana dan kondisi yang dihadapi dalam pembelajaran.

Menurut Beltasar Tarigan dalam Bakti Wredyantoro (2019: 48),

faktor-faktor yang perlu dimodifikasi dan disesuaikan para guru dalam upaya meningkatkan komunikasi dengan siswa adalah sebagai berikut: (1) penggunaan bahasa, (2) membuat konsep yang konkret, (3) membuat urutan tugas, (4) ketersediaan waktu belajar, dan (5) pendekatan multi sensorial.

2. Teknik Memodifikasi Lingkungan Belajar

Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi siswa yang mungkin mengalami kesulitan belajar, tidak mampu berkonsentrasi dalam waktu lama, anak mengalami

keterbelakangan mental, maka suasana dan lingkungan belajar perlu diubah sehingga kebutuhan pendidikan siswa berkebutuhan khusus dapat terpenuhi secara baik untuk memperoleh hasil yang maksimal. Menurut Beltasar Tarigan dalam Bakti Wredyantoro (2019),

teknik-teknik memodifikasi lingkungan belajar siswa sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa adalah sebagai berikut: (1) modifikasi fasilitas dan peralatan, (2) memanfaatkan ruang secara maksimal, (3) menghindari gangguan dan pemusatan konsentrasi, (4) melaksanakan pengajaran individual.

3. Teknik Modifikasi Aktivitas Lingkungan Belajar

Modifikasi aktivitas belajar juga diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Tujuannya adalah terciptanya suasana belajar yang kondusif yang dapat membangkitkan semangat dan partisipasi dari siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut Beltasar Tarigan dalam Bakti Wredyantoro (2019: 49), teknik modifikasi aktivitas belajar terdiri dari pengaturan posisi dan waktu berpartisipasi serta memodifikasi peralatan dan pengaturan.

B. Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Wahyu Dimas Rizal (2019), yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma 3 Ngaglik Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif pada anak berkebutuhan khusus di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara,

dokumentasi, dan pengamatan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu hasil observasi saat pembelajaran, pengamatan saat pembelajaran, dan dokumentasi saat pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perumusan tujuan sudah sesuai dengan kondisi peserta didik dan penyusunan perangkat pembelajaran sudah cukup sesuai dengan kurikulum 2013. Pelaksanaan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori meskipun kondisi pengalaman guru pendidikan jasmani adaptif masih tergolong minim disekolah luar biasa. Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap akhir pembelajaran, akhir pertemuan setiap materi, dan setiap akhir semester. Tindak lanjut dari evaluasi yaitu pengembangan bina gerak bagi peserta didik yang kemampuan motoriknya masih kurang serta dijadikan bahan acuan guru penjas adaptif untuk pelajaran kedepannya.

2. Penelitian lain oleh Gina Agustina (2016), yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Autis di SLB Khusus Autisma Dian Amanah Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai pelaksanaan pembelajaran jasmani adaptif anak autis. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, analisis data yang digunakan bersifat kualitatif dengan tahapan reduksi, penyajian, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada perencanaan telah dibuat tujuan perencanaan secara tertulis (dokumentasi tertulis) yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat

berdasarkan kurikulum 2013 sebagai acuan dan disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa autis, tetapi guru belum membuat Rencana Pembelajaran Individu (RPI) untuk setiap siswa autis. Kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif sama seperti pembelajaran pada umumnya yaitu terdiri dari awal pembelajaran, inti pembelajaran dan akhir pembelajaran. Hanya saja guru menggunakan bahasa sederhana yang mudah dimengerti siswa, penggunaan metode demonstrasi dan penggunaan *reinforcement (reward & punishment)* serta guru dibantu oleh guru pendamping bagi siswa yang masih membutuhkan pendampingan secara khusus. Proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan menggunakan jenis untuk kerja, penilaian yang dilakukan bersifat penilaian proses sehingga pelaksanaan evaluasi dilakukan pada saat berlangsungnya proses belajar dan mengajar.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan dapat menentukan masa depan dan arah hidup seseorang menjadi lebih baik. Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang baik dan layak tanpa memandang ras, suku, agama, gender, serta keterbatasan fisik maupun mental yang dimilikinya. Pendidikan pertama anak berasal dari orang tua, sejak anak dilahirkan orang tua harus mengerti keterbatasan dan keistimewaan anak baik dari segi fisik maupun psikis. Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus tentunya juga harus diberikan dengan pelayanan dan perlakuan yang khusus dalam proses pembelajaran. Pelayanan dan perlakuan yang diberikan harus sesuai

dengan karakteristik dan kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Pendidikan melalui gerak dan aktivitas fisik bisa diperoleh melalui pendidikan jasmani. Tujuan dari pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani ditentukan oleh kompetensi guru serta sarana dan prasarana yang mendukung. Guru pendidikan jasmani sebagai fasilitator harus menunjukkan kecakapan dan keterampilan dalam merancang materi dan strategi pembelajaran dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani harus dikemas dan disajikan dengan semenarik mungkin, sehingga siswa akan merasa senang dalam mengikuti setiap kegiatan yang diberikan guru. Guru pendidikan jasmani harus kreatif dan terampil dalam memodifikasi materi maupun sarana dan prasarana pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Pendidikan jasmani adaptif merupakan sebuah program khusus yang dirancang bagi anak berkebutuhan khusus untuk melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani, agar memperoleh pendidikan selayaknya seperti anak normal lainnya. Guru harus bisa memberikan perlakuan khusus kepada siswa berkebutuhan khusus tanpa adanya diskriminasi. Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, tentunya dibutuhkan rencana pembelajaran untuk mengatur proses kegiatan belajar mengajar. Guru pendidikan jasmani harus mampu melaksanakan tahapan pelaksanaan pembelajaran secara

efektif dan efisien, serta melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan suatu pembelajaran.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong. (2017: 4) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Metode penelitian ini dinilai sangat sesuai dengan penelitian yang dilakukan karena dapat memahami, menggali dan mengungkap gejala-gejala, fenomena-fenomena, dan fakta sesuai dengan kejadian serta keadaan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan pendidikan jasmani pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Data yang dikumpulkan akan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kemudian disusun menjadi kalimat berdasarkan analisa dan logika. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, maka proses penelitian dilakukan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, bersifat alamiah tidak dimanipulasi oleh peneliti, sehingga dapat mengungkap fakta sesuai dengan situasi yang ada. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah Pelaksanaan Pendidikan Pasmani pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada responden, sebagai informan yang akan dimintai keterangan mengenai fakta atau pendapat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Prastowo Andi (2011: 22) mengemukakan bahwa “informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian dan atau sebagai sasaran penelitian”. Menurut Arikunto dalam Fitrah dan Luthfiah (2017: 152) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang, tempat data atau variabel. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara *purpose sampling*. *Purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan informasi.

Teknik pengambilan subjek penelitian atau informan menggunakan *purpose sampling* dinyatakan cocok dengan penelitian, karena penentuan subjek didasarkan pada tujuan untuk mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi peserta didik kebutuhan khusus dan tenaga pendidik (guru pendidikan jasmani). Adapun kriteria subjek penelitian siswa adalah sebagai berikut:

1. Anak Berkebutuhan Khusus Lambat Belajar
2. Bersekolah di Sekolah Dasar Negeri Margoagung

Selain itu, peneliti juga mendapatkan subjek lain dalam penelitian ini yaitu wali kelas dan kepala sekolah. Berdasarkan kriteria atau pertimbangan tersebut, maka peneliti mendapatkan subjek penelitian yaitu peserta didik berkebutuhan khusus, guru pendidikan jasmani, wali kelas, dan kepala sekolah. Sedangkan,

untuk objek dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan.

C. Setting, Lokasi, dan Waktu Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di berbagai tempat dimana kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan. Tempat yang biasanya sering digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yaitu di lapangan atau halaman tengah Sekolah Dasar Negeri Margoagung, tempat tersebut merupakan tempat untuk pembelajaran praktik. Namun, ketika cuaca tidak mendukung untuk melaksanakan pembelajaran praktik, maka pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas secara teori. Pengumpulan data ini dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang dijadwalkan dan dilaksanakan pada hari Selasa.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Margoagung yang beralamat di Krapyak 9, Margoagung, Kecamatan. Seyegan, Kabupaten. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah tersebut merupakan sekolah reguler yang terdapat peserta didik berkebutuhan khusus jenis tuna laras, namun sekolah tersebut bukan termasuk sekolah inklusi karena tidak ada kebijakan yang mengatur dan menyatakan tentang penyelenggaraan sekolah inklusi. Akan tetapi, sekolah tersebut menerima peserta didik dengan jalur pendaftaran afirmasi disabilitas. Peneliti memilih sekolah tersebut karena beberapa alasan, salah

satunya adalah peneliti sangat tertarik dengan fenomena yang terjadi sehingga sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti.

3. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini sekitar 2 Bulan mulai tanggal 2 Juni sampai 4 Juli 2022. Peneliti menggunakan jangka waktu yang pendek, mengingat penelitian diarahkan pada pembelajaran pendidikan jasmani yang pelaksanaannya hanya 1 kali dalam seminggu. Adapun tahapan penelitian ini meliputi:

- a. Tahap pertama adalah persiapan penelitian seperti memastikan kesiapan subjek penelitian dan lembar pengumpulan data, dengan menghubungi guru pendidikan jasmani, peserta didik, wali kelas, dan kepala sekolah.
- b. Tahap kedua adalah pelaksanaan penelitian yaitu melakukan observasi dan wawancara dengan subjek penelitian, serta melakukan dokumentasi mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Margoagung.
- c. Tahap ketiga adalah pengumpulan dokumen berupa data pribadi siswa, RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), dan kelengkapan yang dibutuhkan. Dengan melakukan kegiatan pengumpulan data dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap untuk dapat mengungkap hasil dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data untuk mencari data, menggunakan sumber data, dan hasil data yang diolah.

1. Sumber data primer

Sumber data primer mengacu pada data yang telah dikumpulkan secara langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa adanya perantara. Dalam memperoleh data menggunakan sumber data primer yaitu melalui wawancara, dokumentasi, dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik berkebutuhan khusus, guru pendidikan jasmani, kepala sekolah, dan orang tua peserta didik.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang sudah tersedia sebelumnya dan dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau melalui perantara. Sumber data sekunder diharapkan mampu memberikan data tambahan serta memberikan penguatan terhadap penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dan dikumpulkan dari referensi dalam kajian kepustakaan dan dokumen dari kegiatan objek penelitian yang sedang dilakukan dalam kegiatan penelitian.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memegang peranan penting dalam upaya memecahkan masalah pada penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Moeleong (2017: 168) mengungkapkan bahwa “instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data atau informasi dari keseluruhan proses penelitian. Mutu suatu penelitian bisa dinilai dari kualitas instrumen yang digunakan”. Instrumen yang

peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

a. Pedoman Observasi

Dalam penelitian kualitatif, pedoman observasi hanya berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi. Dalam pelaksanaan pencatatan observasi, peneliti membuat deskripsi singkat terkait dengan perilaku yang diamati, peristiwa yang terjadi, dan semua hal yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan pedoman observasi yang bertujuan untuk melihat gambaran secara umum bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada anak berkebutuhan khusus. Dengan menggunakan pedoman observasi ini, maka peneliti ketika melakukan pengamatan pada saat pembelajaran pendidikan jasmani tertuju pada guru pendidikan jasmani dan peserta didik berkebutuhan khusus.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Anak Berkebutuhan Khusus.

Variabel Permasalahan	Sub Variabel	Indikator	No. Butir
Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani	Tujuan	1. Rumusan tujuan 2. Indikator keberhasilan 3. Kesesuaian tujuan umum pendidikan jasmani	1, 2, 3
	Materi	1. Isi materi 2. Kesesuaian materi	4, 5
	Metode	1. Metode yang digunakan 2. Kesesuaian penggunaan metode	6, 7
	Media	1. Media yang dipilih 2. Kesesuaian media	8, 9
	Membuka Pelajaran	1. Keterampilan guru 2. Variasi	10, 11
	Penyampaian Materi Pelajaran	1. Penyesuaian dengan kondisi siswa 2. Kesesuaian materi	12, 13

	Penggunaan <i>Reinforcement</i>	1. Pemilihan <i>reinforcement</i> 2. Penggunaan <i>reward</i> 3. Penggunaan <i>punishment</i>	14, 15, 16
	Pengelolaan Kelas	1. Penciptaan kondisi kondusif	17
	Menutup Pembelajaran	1. Membuat garis pokok materi 2. Evaluasi	18, 19
	Evaluasi	1. Dasar dalam pemilihan tes 2. Jenis tes yang digunakan 3. Waktu pelaksanaan tes	20, 21, 22

b. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti membuat pedoman wawancara agar dalam menggali informasi tidak melebar pada aspek lain di luar sasaran penelitian. Pedoman wawancara sebagai alat bantu peneliti dalam pengumpulan data agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Garis besar pedoman wawancara berisikan tentang permasalahan yang akan diteliti, dan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan pada informan. Isi pertanyaan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi dari informan yang berkaitan dengan fokus masalah atau variabel yang dikaji dalam penelitian. Bentuk pertanyaan atau pernyataan bisa sangat terbuka, sehingga informan mempunyai keleluasaan untuk memberikan jawaban atau penjelasan. Berikut tabel pedoman pertanyaan-pertanyaan yang peneliti buat agar pertanyaan lebih terarah:

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No.	Informan/ Sumber Data	Aspek yang ditanyakan
1.	Guru Pendidikan Jamani	Perumusan tujuan, penentuan program semester, penyusunan satuan pelajaran, membuka pelajaran, penyampaian materi pelajaran, penggunaan metode mengajar, penggunaan media, penggunaan <i>reinforcement</i> ,

		pengelolaan kelas, menutup pembelajaran, dan evaluasi.
2.	Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	Kesulitan dan hambatan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga yang disukai, olahraga yang tidak disukai, bagaimana perlakuan guru, bagaimana perlakuan teman.
3.	Wali Kelas	Karakteristik peserta didik, hambatan yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran, interaksi antara peserta didik berkebutuhan khusus dengan guru dan peserta didik lain, kendala yang dimiliki guru dalam mengajar.
4.	Kepala Sekolah	Gambaran fisik sekolah, gambaran non fisik sekolah, kurikulum yang digunakan, tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, gambaran pelaksanaan pembelajaran jasmani.

c. Pedoman Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Metode dokumentasi yang digunakan bertujuan untuk mendapatkan data melalui catatan peninggalan yang tertulis, berupa arsip, kasus yang termasuk pendapat atau teori yang berhubungan dengan masalah penelitian yang belum didapatkan dari observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah identitas subjek penelitian, daftar siswa, foto pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pendidikan jasmani, kurikulum sekolah, dan kebijakan sekolah yang mengatur tentang peserta didik berkebutuhan khusus.

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi

No.	Informan/ Sumber Data	Item Dokumentasi
1.	Guru pendidikan jasmani	a. RPP Pendidikan Jasmani
2.	Guru Kelas	a. Daftar peserta didik b. Identitas peserta didik

4.	Kepala Sekolah	a. Kurikulum sekolah b. Kebijakan sekolah tentang peserta didik berkebutuhan khusus
5.	Kegiatan pembelajaran	Foto kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang relevan dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Secara rinci teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Sukmadinata dalam Hardani (2020: 124) mengemukakan bahwa “observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, karena peneliti dapat melihat langsung dan mengamati sendiri. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat perilaku dan peristiwa dalam situasi sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan (*nonparticipatory observation*) dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran jasmani, namun hanya berperan mengamati kegiatan yang berlangsung. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data melalui pengamatan pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani

pada anak berkebutuhan khusus, serta kondisi sarana dan prasarana yang menunjang.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab menggunakan lisan yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung, atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pewawancara (*interviewer*) yang memberikan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Ghony Djunaidi dan Almanshur Fauzan (2012: 13) mengemukakan bahwa,

wawancara kualitatif yaitu peneliti mengajukan pertanyaan yang tidak terikat oleh susunan pertanyaan agar lebih bebas dan leluasa, namun peneliti tetap menyimpan pertanyaan yang perlu ditanyakan kepada informan mengenai masalah.

Wawancara yang dilakukan peneliti merujuk kepada kepala sekolah, guru pendidikan jasmani, peserta didik berkebutuhan khusus, dan orang tua peserta didik. Wawancara dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar selesai untuk mendapatkan data dan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada anak berkebutuhan khusus yang berlangsung di Sekolah Dasar Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.

Sugiyono (2015: 5) mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, transkrip, buku, surat kabar, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan, dan lain-lain. Sedangkan dokumen dalam bentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen dalam bentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Metode dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Peneliti dalam meneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data, dimana peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan. Dokumen yang peneliti pakai dalam pengambilan data berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pendidikan jasmani, instrumen asesmen yang digunakan sekolah, kurikulum sekolah, dokumen/foto kondisi sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, dan dokumen data siswa berkebutuhan khusus.

F. Teknik Analisis Data

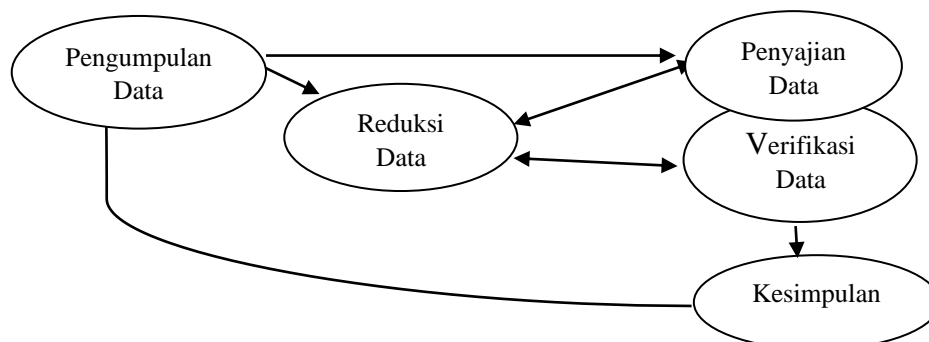
Menurut pendapat Sugiyono (2013: 335) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan yang kemudian dipilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kemudian dibuat kesimpulan. Proses analisis

data dimulai dengan menganalisis seluruh data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh data yang sudah dikumpulkan selanjutnya dianalisis sehingga data-data tersebut dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif, sehingga analisis datanya bersifat deskriptif kualitatif. Teknik analisis data secara deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data berdasarkan fenomena dan permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian, kemudian data yang diperoleh dianalisis dan ditafsirkan secara keseluruhan sehingga akan menjadi hasil penelitian.

Miles dan Huberman dalam Abdul Majid (2017: 37), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*). Komponen dan langkah-langkah dalam analisis ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

Gambar 1. Proses Analisis Data Model “Miles and Huberman”.
Sumber: Miles and Huberman (Rusdiana 2018: 59)



Dibawah ini merupakan tahapan-tahapan yang peneliti gunakan dalam proses analisis data, dengan mengikuti langkah dari model Miles dan Huberman di antaranya sebagai berikut:

1. Periode pengumpulan

Kegiatan melakukan pengecekan ulang data hasil penelitian yang telah didapat sebelumnya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi bisa disebut dengan periode pengumpulan. Data yang telah dikumpulkan terdiri dari hasil observasi komponen pembelajaran pendidikan jasmani, RPP atau silabus, hasil wawancara, dokumentasi foto kegiatan, dan catatan kegiatan. Data yang telah diperoleh tersebut diperiksa ulang dan ditelaah.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Riyanto dalam Hardani (2020: 165) menyatakan bahwa reduksi data (*data reduction*) artinya, data harus dirampingkan, dipilih mana yang penting, disederhanakan, dan diabstraksikan. Dapat dikatakan bahwa reduksi data merupakan langkah untuk mengelompokkan data sesuai dengan kategori, dan kegiatan merangkum data dengan pengambilan data pokok yang penting. Bagi peneliti kegiatan mereduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Data yang sudah direduksi nantinya akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data yang diperlukan. Dalam menggunakan teknik analisis data ini, peneliti memilah-milah informasi atau data pokok yang didapatkan dari lapangan.

Peneliti memfokuskan pada hal-hal yang penting dan sesuai dengan tema penelitian yaitu pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri Margoagung.

3. *Display Data (Penyajian Data)*

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Penyajian yang digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan melakukan *display data*, maka akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi sehingga dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami tersebut. Data yang diperoleh harus disajikan dengan lengkap, jelas, dan singkat untuk mempermudah peneliti dalam memahami gambaran seluruh data, sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan dengan tepat.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan bentuk tabel dan uraian singkat yang bersifat naratif. Peneliti menjelaskan kriteria dan hasil temuan di lapangan, yang kemudian dilakukan pembahasan dalam BAB IV.

4. *Verifikasi (Conclusion Drawing/ Verivicationi)*

Langkah terakhir dalam teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan adalah intisari dari data hasil temuan dalam penelitian, yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Data yang telah terkumpul, kemudian dibuat dalam bentuk penyajian kata yang singkat dan mudah untuk dipahami serta dimengerti. Kesimpulan yang dibuat harus sesuai dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang sudah dilakukan

interpretasi dan pembahasan. Teknik analisis data ini, digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Maka dari itu, penelitian kualitatif haruslah menggunakan kebenaran yang objektif. Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu Moleong (2017: 330).

Teknik triangulasi pada penelitian ini adalah dengan triangulasi sumber, dimana peneliti dapat mengecek kembali data yang diperoleh kemudian membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, dan teori sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar valid. Teknik triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan tidak langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk mengecek dan membandingkan data dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dengan hasil wawancara yang dilakukan secara non formal bersama guru pendidikan jasmani, peserta didik berkebutuhan khusus, orang tua/wali murid, dan kepala sekolah. Setelah itu, peneliti membandingkan RPP yang

dibuat oleh guru pendidikan jasmani dengan hasil catatan mengenai pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Hasil observasi yang ditulis dalam bentuk catatan lapangan kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara yang dilakukan pada guru pendidikan jasmani, peserta didik berkebutuhan khusus, wali kelas, dan kepala sekolah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri Margoagung adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar berstatus Negeri, yang beralamatkan di Krapyak, Kelurahan Margoagung, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam menjalankan kegiatannya, Sekolah Dasar Negeri Margoagung berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah Dasar Negeri Margoagung telah mendapat izin operasional pada tanggal 1 April 1991, dengan SK izin operasional 125/KPTS/1991. Sekolah Dasar Negeri Margoagung memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 10.01/BAP-SM/TU/XI/2017 dengan SK Akreditasi diterima pada tanggal 10 November 2017.

Sekolah Dasar Negeri Margoagung saat ini menggunakan kurikulum 2013, dengan jumlah guru yang mengajar ditambah staf dan kepala sekolah berjumlah 14 orang. Sekolah ini memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium TIK, ruang kantor guru, mushola, ruang kepala sekolah, gudang olahraga, UKS, dan kantin. Penerimaan peserta didik baru di sekolah tersebut menggunakan jalur zonasi, jalur afirmasi, dan jalur pindah orangtua. Sekolah Dasar Negeri Margoagung merupakan sekolah reguler yang menerima peserta didik berkebutuhan khusus, karena sekolah ini adalah program yang memberikan layanan kepada masyarakat yang ingin mendapatkan pendidikan. Sekolah Dasar

Negeri Margoagung memiliki visi yaitu “Terwujudnya Insan yang Bertaqwa, Unggul dalam Prestasi, Berbudaya, Cinta Alam dan Lingkungan”

Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Margoagung dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB, dan diadakan setiap hari senin sampai sabtu. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani menjadi tanggung jawab bapak GM. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut adalah TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), pramuka, seni tari, *drumband*, Bahasa Inggris, dan BTA (Baca Tulis Alquran). Lokasi sekolah berada di pinggir jalan raya, menjadikan guru lebih mempertimbangkan keselamatan peserta didik ketika hendak menyeberang jalan. Pihak sekolah menghimbau orangtua untuk mengantar jemput putra putrinya demi kenyamanan dan keselamatan. Suasana lingkungan sudah cukup kondusif untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah GM yang berjenis kelamin laki-laki. GM merupakan guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri Margoagung pada tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian lahir pada tanggal 16 Juli 1992 dan berumur 29 Tahun. Pendidikan terakhir subjek penelitian adalah S 1 PGSD Pendidikan Jasmani di Universitas Negeri Yogyakarta.

Subjek penelitian merupakan guru baru di Sekolah Dasar Negeri Margoagung, sehingga dalam mengelola kelas dan mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran masih sering berkonsultasi dengan guru lain maupun kepala sekolah yang kebetulan juga baru menjabat di Sekolah Dasar Negeri Margoagung. Namun, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dikelas,

MG dalam mengelola kelas sudah baik dilihat dari suasana kelas yang kondusif. MG juga termasuk guru yang bertanggung jawab, terlihat pada saat kegiatan pembelajaran MG memastikan keamanan seluruh peserta didik. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, alokasi waktu yang digunakan MG sudah sesuai dengan jamnya tidak mengulur-ulur waktu dan memberikan waktu kepada peserta didik untuk beristirahat. MG juga sangat tegas kepada peserta didik, ini terlihat ketika peserta didik melanggar peraturan dan tata tertip kelas ataupun pada saat pelaksanaan pembelajaran sering kali MG memberikan nasihat dan peringatan.

Subjek penelitian Inisial Ana adalah peserta didik berjenis kelamin perempuan yang memiliki anggota tubuh lengkap. Ana termasuk peserta didik berkebutuhan khusus dengan kondisi lambat belajar atau *Slow Learner*. Kondisi tersebut terletak pada lambannya proses belajar yang ditempuh atau bisa disebut bahwa *Slow Learner* adalah peserta didik yang lamban dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan anak-anak normal seusianya. Ciri yang paling menonjol pada peserta didik tersebut adalah memiliki taraf kecerdasan di bawah rata-rata sehingga memerlukan perhatian khusus.

Ditinjau dari aspek kognitifnya, Ana mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan dan perintah yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani. Selain itu, perolehan hasil belajar Ana juga masih di bawah standar KKM. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdullah (dalam Agustin 2021: 402), karakteristik anak ini sendiri yaitu prestasi belajar yang rendah, lambat

dalam menyelesaikan tugas, dan cenderung pasif ketika dikelas, sering merasa selalu gagal, dan seringkali merasa minder, sehingga anak tidak berani bertanya mengenai apapun yang belum dipahaminya.

Bahasa yang digunakan oleh Ana dalam berkomunikasi dapat dikatakan singkat. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat kegiatan pembelajaran jasmani, terlihat bahwa Ana jarang terlibat diskusi dengan teman sekelasnya. Jika berbicara Ana hanya sebatas tanya jawab biasa saja, tidak sampai untuk berdiskusi. Ketika guru memberikan pertanyaan, Ana membutuhkan waktu yang lebih untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan singkat. Terkadang Ana juga hanya diam saja, tidak bisa menjawab ketika diberikan pertanyaan. Hal ini senada dengan pendapat Ni'matuzahroh, dkk (2021: 81), karakteristik anak lamban belajar ditinjau dari bahasa atau komunikasi adalah adanya masalah komunikasi, baik dalam menyampaikan ide atau gagasan (bahasa ekspresif) maupun memahami penjelasan orang lain (bahasa reseptif). Oleh karena itu bahasa yang sederhana, singkat, dan jelas sebaiknya digunakan dalam komunikasi dengan anak lamban belajar.

Dilihat dari aspek sosial, Ana dapat dikatakan rendah dalam hal bersosialisasi dengan teman satu kelasnya. Hal ini terlihat dari observasi yang peneliti lakukan ketika pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, tidak banyak teman yang mau mengajaknya bermain bersama. Ketika Ana mendekati sekelompok peserta didik, cenderung mereka mengabaikan Ana karena mereka enggan mengajak Ana untuk bermain bersama. Ketika Ana mengajak berbicara

temannya, terkadang hanya dijawab dengan singkat. Hal ini terjadi karena Ana sulit untuk menangkap apa yang dibicarakan teman-temannya.

Dari segi ekonomi keluarganya, Ana bukan berasal dari keluarga yang berekonomi tinggi. Pendidikan terakhir orang tuanya pun tidak terlalu tinggi, hanya lulusan Sekolah Dasar. Dari hasil wawancara dengan wali kelas juga menambahkan bahwa Ibu dari Ana juga mengalami keterbatasan dalam membaca dan menulis, ayah dari Ana juga sibuk bekerja sebagai penambang pasir untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sehingga ketika belajar dirumah, Ana tidak mendapat dukungan dari kedua orang tuanya. Wali kelas juga menambahkan keterangan bahwa Ana mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, ia tidak bisa membaca angka. Maka dari itu, Ana mengalami kesulitan ketika membuka halaman pada buku pelajaran. Hal ini jelas mempengaruhi kualitas dan peningkatan Ana dalam prestasi akademiknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lisinus dan Sembiring (2020: 238), bahwa orang tua yang tidak berkesempatan mendapatkan pendidikan yang layak dan jumlah anggota keluarga yang besar dapat menyebabkan anak lamban belajar karena orang tua cenderung kurang memperhatikan perkembangan intelektual anak, tidak memiliki waktu belajar bersama anak, dan memiliki keterbatasan dalam memberikan fasilitas belajar anak, sehingga kesempatan anak untuk meningkatkan kecepatan belajarnya hampir tidak ada.

3. Deskripsi Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan dilakukan untuk mengungkap mengenai pelaksanaan

pembelajaran pendidikan jasmani pada anak berkebutuhan khusus. Teknik yang digunakan yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan kegiatan observasi menggunakan pedoman observasi dan pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik wawancara menggunakan pedoman wawancara yang berisi garis besar pertanyaan yang akan diajukan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru pendidikan jasmani, wali kelas, dan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Margoagung, diketahui bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 yang lebih detailnya pada kurikulum pendidikan jasmani. Namun, dalam pelaksanaannya kurikulum 2013 tersebut nantinya akan ditinjau kembali oleh guru pendidikan jasmani dan kepala sekolah kemudian dievaluasi dan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik di sekolah tersebut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada peserta didik berkebutuhan khusus tidak hanya berpedoman pada kurikulum 2013, namun guru pendidikan jasmani juga melihat bagaimana kondisi, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru mencari tahu karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik, agar nantinya guru dapat menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik tersebut. Untuk mencari tahu karakteristik yang dimiliki peserta didik, guru melakukan pengamatan terlebih dahulu dengan cara mengetes kemampuan gerak dasar peserta didik.

Program pendidikan jasmani yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Margoagung memiliki beberapa tujuan. Tujuan umum dari pendidikan jasmani di

sekolah dasar yaitu memacu kepada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menampakkan nilai sikap, dan membiasakan hidup sehat.

Pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan pada hari Selasa pada setiap minggunya. Biasanya pembelajaran dilakukan di halaman sekolah dan lapangan sepak bola SMAN 1 Seyegan. Program pendidikan jasmani ini diampu oleh bapak GM.

4. Deskripsi Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pembelajaran dikatakan dapat berjalan sebagai mana mestinya apabila mencakup beberapa komponen pembelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Keberlangsungan program pendidikan jasmani tidak akan berhasil tanpa adanya perencanaan yang matang, perencanaan tersebut meliputi perencanaan tertulis maupun perencanaan yang tidak tertulis. Perencanaan tersebut merupakan suatu usaha yang harus dilakukan seorang guru dalam menyiapkan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang telah dimaksudkan. Tahapan yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani antara lain:

a. Rumusan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani

Program pendidikan jasmani yang dilaksanakan di SD Negeri Margoagung mempunyai tujuan-tujuan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada kepala sekolah dan guru pendidikan jasmani, maka didapatkan tujuan dari pendidikan jasmani di sekolah tersebut di antaranya:

- 1) Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kebugaran jasmani anak

Kebugaran jasmani peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah tersebut sudah cukup baik. Peserta didik berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar tersebut tidak mengalami gangguan pada kesehatan dan kebugaran jasmaninya. Peserta didik tersebut selalu mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan jarang sekali mengalami sakit sampai tidak masuk sekolah.

2) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar anak

Kemampuan dan keterampilan gerak yang dimiliki peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah tersebut pada umumnya sudah bagus terutama pada gerak motorik kasar. Dengan diberikannya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut, diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar pada peserta didik ke arah yang lebih baik.

Kemampuan dan keterampilan gerak dasar yang dimaksud adalah keterampilan gerak dasar lokomotor berpindah tempat seperti (berjalan, berlari, melompat, meloncat), gerak dasar non lokomotor tidak berpindah tempat seperti (memutar, keseimbangan, kekuatan, kelentukan), dan gerak dasar manipulatif menggunakan objek seperti (menangkap, melempar, menendang, memukul).

3) Meningkatkan pengetahuan anak

Dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, peserta didik berkebutuhan khusus masih sulit untuk berfikir dengan kritis dan kreatif. Hal ini ditandai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik berkebutuhan khusus masih rendah, sehingga masih sulit dalam memahami

dan menguasai materi pembelajaran yang diberikan. Peserta didik berkebutuhan khusus memiliki kendala pada proses berfikir yang lebih lama dibandingkan dengan peserta didik yang lainnya.

Dari materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, diharapkan peserta didik berkebutuhan khusus dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang pendidikan jasmani. Selain itu, peserta didik berkebutuhan khusus mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari agar membawa dampak positif bagi lingkungannya.

4) Mengembangkan nilai sikap anak

Nilai sikap yang diharapkan adalah tanggung jawab, kedisiplinan, jujur, sportif, percaya diri, dan toleransi. Diharapkan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani maupun dalam pembelajaran yang lainnya, peserta didik berkebutuhan dapat nilai menanamkan sikap tersebut dengan baik. Selain itu peserta didik harus menanamkan nilai sikap yang baik pada kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam bersosialisasi dengan lingkungan.

5) Membiasakan anak hidup sehat

Dengan adanya pembelajaran pendidikan jasmani diharapkan dapat membiasakan anak untuk hidup sehat. Melalui aktivitas olahraga, anak dapat bergerak untuk melemaskan otot, menjaga imunitas tubuh, sehingga menjadikan tubuh tetap sehat. Selain itu anak juga diajak untuk membiasakan diri dengan menjaga kebersihan tubuh dan kebersihan lingkungan agar terhindar dari berbagai penyakit. Serta menjaga pola makan dengan

memberikan pengetahuan tentang makanan yang sehat dan bergizi. Diharapkan melalui pembelajaran pendidikan jasmani, anak dapat menerapkan dan membiasakan hidup sehat di lingkungan sekolah maupun pada kehidupan sehari-hari.

6) Pembentukan karakter anak

Pembentukan karakter yang dimaksud dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah penjelasan tentang norma dan aturan yang berlaku di dalam sekolah maupun saat pembelajaran. Norma dan peraturan berisi tentang hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh peserta didik, jika terdapat peserta didik yang melanggar peraturan yang ada maka terdapat sanksi yang harus diterimanya. Disisi lain, guru juga harus memberikan contoh yang baik dalam berperilaku maupun berbicara. Karena guru sebagai contoh dan panutan peserta didiknya. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani, diharapkan dapat menanamkan karakter yang baik pada anak.

7) Meningkatkan prestasi anak

Melalui pembelajaran pendidikan jasmani, dengan dilakukan penilaian serta pengukuran bertujuan untuk mengetahui potensi dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Dari potensi yang dimiliki peserta didik, nantinya dapat diarahkan dan dikembangkan untuk memperoleh prestasi yang lebih lagi. Prestasi yang dimiliki nantinya dapat berguna untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

b. Dasar penyusunan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada guru pendidikan jasmani dan kepala sekolah maka didapat hasil bahwa dasar dari penyusunan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani memiliki beberapa poin tujuan yang hendak dicapai. Diantaranya adalah karakteristik anak, kondisi anak, keterbatasan anak, kebutuhan anak, dan kemampuan anak, hal ini yang menjadi dasar dari penyusunan tujuan pembelajaran.

Guru pendidikan jasmani perlu melihat apakah nantinya anak dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki. Kondisi dan kemampuan yang dimiliki peserta didik berbeda-beda, namun guru mencari kesamaan dan kemampuan tersebut untuk menentukan dasar penyusunan tujuan pendidikan jasmani. Kondisi dan kemampuan yang dimiliki peserta didik berkebutuhan khusus berbeda dengan peserta didik pada umumnya, peserta didik berkebutuhan khusus memiliki kondisi fisik yang sama dengan peserta didik yang lain. Namun dari segi kemampuan gerak dasar, peserta didik berkebutuhan khusus memiliki kemampuan yang lebih rendah dibandingkan peserta didik lainnya. Selain itu dibandingkan dengan peserta didik lainnya, peserta didik berkebutuhan khusus juga mengalami keterlambatan dalam memahami dan menerima materi pembelajaran yang diberikan.

Kebutuhan anak juga menjadi dasar dalam penyusunan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Seperti yang peneliti peroleh dari data hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani, didapat bahwa karakteristik peserta didik dalam satu kelasnya sangat bermacam-macam begitu juga dengan

kebutuhannya. Namun, guru berusaha mencari kesamaan dalam kebutuhan jasmani masing-masing peserta didik, yaitu kebutuhan dalam kesehatan, kebugaran, dan peningkatan keterampilan gerak pada peserta didik. dengan begitu guru akan lebih mudah memenuhinya dengan penyusunan tujuan pembelajaran yang sesuai.

Kemampuan gerak yang dimiliki peserta didik juga dijadikan dasar dari penyusunan tujuan pembelajaran. Perkembangan fisik peserta didik berkebutuhan khusus tentu membuat kemampuan geraknya berbeda dengan peserta didik yang lainnya. Maka dari itu, guru melihat dan menyesuaikan kemampuan gerak yang dimiliki oleh seluruh peserta didik. Seperti contoh, seluruh peserta didik mempunyai kemampuan untuk melakukan olahraga menendang bola, maka guru mengarahkannya pada tujuan pembelajaran kearah olahraga menendang bola seperti sepak bola.

c. Indikator keberhasilan tujuan pembelajaran

Indikator keberhasilan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani diantaranya adalah peserta didik mampu melakukan gerak dasar berpindah tempat, gerak tidak berpindah tempat, gerak keseimbangan, kekuatan, kelentukan, kelincahan, dan kecepatan. Namun dari hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani di SD N Margoagung Kecamatan Seyegan, menyebutkan bahwa indikator keberhasilan dari tujuan pembelajaran dilihat dari kemampuan peserta didik dalam melakukan program pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru pendidikan jasmani lebih mempertimbangkan peningkatan kemampuan melalui aktivitas jasmani yang dilakukan peserta didik. Tercapainya tujuan pembelajaran di

tentukan dari keberhasilan peserta didik melakukan program kegiatan, jika peserta didik mampu melakukan kegiatan atau aktivitas yang diberikan maka tujuan pembelajaran sudah tercapai.

d. Penyusunan program semester

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pendidikan jasmani menyatakan bahwa guru pendidikan jasmani menyusun program semester yang dibuat pada awal semester. Karena guru pendidikan jasmani merupakan guru baru, maka program semester tahun ini hanya meneruskan program semester sebelumnya. Namun guru pendidikan melakukan modifikasi atau pembaharuan pada program semester sebelumnya, yang disesuaikan pada karakteristik peserta didik. Dalam melakukan program kegiatan yang tarafnya sederhana, kemudian ditingkatkan ke dalam tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Dengan program semester yang telah disusun diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

Dasar dari penyusunan program semester adalah kurikulum 2013 dan kurikulum pendidikan jasmani, program semester sebelumnya, selain itu guru juga mengacu kepada kondisi, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik. Bentuk perencanaan program semester misalnya untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar. Unsur-unsur gerak dasar meliputi gerak berpindah tempat atau lokomotor seperti (jalan, lari, lompat loncat), gerak tidak berpindah tempat atau non lokomotor seperti (jalan dan lari ditempat, meliuk, membungkuk, mengayun, keseimbangan), dan gerak dasar manipulatif menggunakan objek seperti (menangkap, melempar, menendang, memukul). Selain itu bentuk perencanaan

program semester misalnya untuk memenuhi kebutuhan kebugaran dan kesehatan jasmani. Unsur-unsur kebugaran jasmani meliputi kesehatan yang baik, kekuatan, kelincahan, koordinasi, daya tahan, berat badan yang sesuai dan kemampuan motorik umum. Aktivitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dapat diberikan pada peserta didik dalam upaya meningkatkan kemampuan gerak dasar dan menjaga kebugaran serta kesehatan jasmani dapat berupa senam ritmik, jalan garis untuk keseimbangan, lari bolak balik, lari zig-zag, lari estafet, melompat, meloncat. Selain itu aktivitas olahraga dapat dilakukan dengan sebuah permainan yang telah dimodifikasi menggunakan alat yang menarik dan peraturan yang sederhana, sehingga peserta didik tidak bosan dan dapat merasa senang ketika mengikuti pembelajaran.

Apabila dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa program yang tidak terlaksana dan tidak tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka dilakukan evaluasi kemudian program selanjutnya diperbaiki dan diulang kembali pada semester berikutnya. Apabila program telah terlaksana dan telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan maka guru akan menyusun program lanjutan dari program sebelumnya.

e. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Rencana Pembelajaran Individu (RPI)

Secara administrasi sekolah, guru harus membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani di SD Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan, guru juga menyusun RPP sebelum melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani.

Sebelum mengajar, guru selalu mempersiapkan RPP karena sebagai acuan mengenai pembelajaran apa yang akan diajarkan pada peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Dalam RPP materi pembelajaran yang diajarkan tidak semua kegiatan dicantumkan didalamnya, guru hanya membuat garis besarnya saja. Terkadang satu RPP dapat digunakan berulang kali dalam beberapa pertemuan. Beberapa materi yang dibuat dalam rancangan tertulis seperti aktivitas dengan variasi gerak dasar dalam senam lantai, variasi gerak dasar senam irama, gerak menekuk, gerak meliuk, gerak memutar, permainan menjaring ikan, gerak dasar berenang, permainan air, keselamatan air, cara menjaga kebersihan lingkungan. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani guru menggunakan teknik modifikasi pembelajaran, namun tidak tercantum di dalam RPP.

Pembelajaran pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus sebaiknya dibuat perencanaan dengan penyusunan program individu yang biasa disebut dengan RPI. Namun, pada pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Margoagung, guru tidak menyusun RPI tersebut.

RPI tidak dibuat karena keterbatasan waktu dan keterbatasan tenaga yang dimiliki guru. Penyusunan RPI tentunya akan membutuhkan banyak waktu dan tenaga guru. Namun, guru berharap bahwa kedepannya sekolah bisa menyusun RPI untuk setiap peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuannya.

f. Perencanaan materi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Margoagung, materi pembelajaran telah

direncanakan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Dasar yang digunakan dalam menentukan materi pembelajaran pendidikan jasmani adalah karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Selain itu juga mengacu pada kurikulum 2013 dan kurikulum pendidikan jasmani. Pembelajaran pendidikan jasmani juga disesuaikan dengan peserta didik berkebutuhan khusus dan berusaha untuk membuat peserta didik tersebut bisa melakukan kegiatan olahraga seperti anak pada umumnya, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang olahraga yang sebenarnya.

Pembelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Margoagung dilakukan setiap hari Selasa, pukul 07.00 WIB. Pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan sebanyak satu kali dalam satu minggunya. Tempat pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan di halaman sekolah SD Negeri Margoagung dan lapangan sepak bola SMA Negeri 1 Seyegan.

g. Perencanaan strategi pembelajaran

Seperti halnya materi pembelajaran, strategi pembelajaran juga disusun dan direncanakan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajara meliputi teknik modifikasi pembelajaran, modifikasi lingkungan, modifikasi aktivitas belajar, modifikasi peralatan. Dasar dari penyusunan strategi pembelajaran ini tidak terlepas dari kondisi, kemampuan, dan kebutuhan yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Margoagung yaitu Bapak GM, beliau menyatakan bahwa teknik modifikasi pembelajaran yang direncanakan

diantaranya adalah penggunaan bahasan dan kalimat yang sederhana dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, guru selalu memberikan penjelasan dan pemahaman menggunakan demonstrasi. Demonstrasi digunakan untuk memberikan contoh gerakan yang akan diajarkan oleh guru pendidikan jasmani dan dilakukan oleh seluruh peserta didik, ketika guru melakukan demonstrasi maka bahasa yang digunakan pun harus mudah dipahami oleh peserta didik atau menggunakan bahasa verbal. Penggunaan kata atau perintah harus konsisten dan sama, agar tidak membingungkan peserta didik.

Teknik modifikasi lingkungan belajar yang direncanakan adalah penciptaan ruang belajar yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Tetapi biasanya guru akan menyesuaikan materi pembelajaran dengan lingkungan yang ada di sekolah. Seperti contoh pada kegiatan permainan sepak bola yang seharusnya membutuhkan lapangan yang luas, namun pola permainannya akan dimodifikasi menjadi mini *soccer* yang disesuaikan dengan kondisi yang ada di sekolah. Namun di sekolah tersebut kondisi halaman tidak memungkinkan untuk melaksanakan permainan sepak bola karena terbuat dari *paving*, maka pelaksanaan pembelajaran olahraga sepak bola dilakukan di lapangan sepak bola SMA N 1 Seyegan. Hal ini dilihat dari segi keamanan untuk mencegah terjadinya cedera pada peserta didik.

Teknik modifikasi aktivitas belajar yang dikemukakan oleh Bapak GM selaku guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut yaitu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Diharapkan dapat memberikan kesempatan

pada seluruh peserta didik untuk mengikuti aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan secara bersama-sama. Teknik modifikasi aktivitas belajar yang direncanakan oleh bapak GM ini dibuat dengan sederhana, agar peserta didik dengan mudah dapat mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani. Program pembelajaran juga tidak harus tertuju dengan program yang ada pada kurikulum, namun disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang dimiliki oleh peserta didik. Teknik modifikasi belajar yang direncanakan oleh GM juga bersifat permainan, dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani bersifat fleksibel dan tidak memberatkan peserta didik. Diharapkan dengan menggunakan permainan, seluruh peserta didik dapat berperan aktif mengikuti kegiatan yang diberikan.

Teknik modifikasi peralatan pembelajaran yang dikemukakan oleh Bapak GM selaku guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Teknik modifikasi juga disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan sekolah. Keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut memungkinkan guru pendidikan jasmani harus melakukan teknik modifikasi peralatan. Seperti contoh pada olahraga permainan bola basket, karena di sekolah tersebut tidak ada lapangan basket dan ring basket. Maka guru membuat ring basket dengan menyusun kursi dan diberikan tempat sampah di atasnya sebagai pengganti ring. Guru memanfaatkan benda-benda yang ada di sekolah sehingga dapat membantu dalam kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Walaupun sekolah memiliki keterbatasan dalam sarana dan prasarana, hal ini tidak menghambat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani karena guru menggunakan teknik modifikasi peralatan.

h. Perencanaan media

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan, didapat bahwa media pembelajaran telah direncanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Guru memanfaatkan benda-benda yang sudah ada di sekolah, namun guru melakukan modifikasi ketika peralatan kurang mendukung. Dasar dari pemilihan media pembelajaran adalah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik, serta kondisi sarana prasarana yang dimiliki sekolah. Hal ini sudah disampaikan pada teknik modifikasi peralatan pada perencanaan strategi pembelajaran. Selain itu, guru juga memanfaatkan kondisi lingkungan alam sekitar sebagai media pembelajaran bagi peserta didik. Dalam hal ini guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran. Jika media pembelajaran dibuat menarik maka peserta didik dapat berperan aktif, merasa senang, dan tidak merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran.

i. Perencanaan metode pembelajaran

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah ini adalah dengan metode demonstrasi, ceramah, dan praktik langsung. Metode demonstrasi yaitu guru menjelaskan dengan memberikan contoh gerakan yang akan diajarkan kepada peserta didik. Pemilihan metode ini dirasa paling tepat menurut guru pendidikan jasmani, karena dengan menggunakan metode ini anak bisa langsung melihat dan menirukan apa yang telah di demonstrasikan oleh guru. Selain itu, guru juga menggunakan metode ceramah yang digunakan ketika memberikan penjelasan tentang peraturan dalam permainan atau gambaran

tentang pembelajaran yang akan dilakukan. Namun dalam menggunakan metode ceramah ini, peserta didik cenderung merasa bosan ketika guru memberikan penjelasan. Selain menggunakan metode demonstrasi dan ceramah, guru juga menggunakan metode praktik. Metode praktik ini dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan pengamatan yang di demonstrasikan oleh guru pendidikan jasmani. Seluruh peserta didik diminta untuk melakukan apa yang sudah dicontohkan oleh guru. Metode praktek bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mereka menerima penjelasan dari guru pendidikan jasmani. Dari metode praktek, guru akan memberikan pendampingan bagi peserta didik yang masih kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan.

j. Perencanaan evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan. Pelaksanaan evaluasi telah direncanakan sebelumnya dan guru juga merencanakan waktu yang akan digunakan untuk evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan saat pembelajaran berlangsung yaitu dengan melakukan penilaian proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Dimana guru dapat melihat apakah peserta didik mau mengikuti kegiatan olahraga yang diberikan oleh guru, guru juga dapat mengukur bagaimana kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran, kemudian apakah saat pembelajaran berlangsung peserta didik mengalami kesulitan atau tidak, guru juga menanyakan manfaat apa yang diperoleh dari pembelajaran tersebut. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga

dilaksanakan pada pertengahan dan akhir semester. Dengan diadakan evaluasi, guru dapat mencari kesulitan yang dialami anak serta memperbaiki rencana pembelajaran agar sesuai dengan kondisi peserta didik.

Evaluasi juga bisa menggunakan tes, tes tersebut berupa tes unjuk kerja dan pemberian soal. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Dasar dari penggunaan tes tersebut adalah tingkat kemampuan dan kondisi fisik peserta didik. Karena peserta didik memiliki tingkat kemampuan dan kondisi yang berbeda-beda.

5. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan dapat dipaparkan mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu awal pembelajaran, inti pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran pendidikan jasmani adalah 75 menit yaitu pada pukul 07.00 WIB sampai dengan 08.15 WIB. Pelaksanaan pembelajaran jasmani selalu tepat waktu, karena peserta didik selalu siap didepan kelas setelah bel masuk sekolah berbunyi. Peserta didik sudah siap mengikuti kegiatan olahraga dengan mengenakan pakaian dan sepatu olahraga.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan beberapa kali, berikut adalah pemaparan proses pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Margoagung:

a. Awal pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, didapat hasil bahwa pengalokasian waktu di awal pembelajaran kurang dari 20 menit. Kegiatan diawal pembelajaran sudah cukup bervariasi disetiap pembelajarannya. Namun biasanya guru akan menyesuaikan dengan materi kegiatan pembelajaran yang akan diberikan.

Saat kegiatan pembelajaran menjaga kebersihan tangan dan kuku, guru hanya membuka kegiatan pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk berbaris, berdoa bersama, menanyakan kabar, presensi, dan sedikit menjelaskan kegiatan apa yang akan mereka lakukan. Selain itu guru juga mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar sebelum memasuki ruang kelas.

Sedikit perbedaan pada awal kegiatan pembelajaran mengenai aktivitas gerak dasar keseimbangan dan jalan. Guru membuka pembelajaran dengan mengumpulkan peserta didik di halaman sekolah dan meminta peserta didik untuk membuat barisan. Guru pendidikan jasmani berada di depan barisan menghadap peserta didik, selanjutnya guru menyiapkan barisan. Guru memerintahkan ketua kelas untuk memimpin berdo'a. Setelah berdoa, guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik dengan ucapan "Selamat pagi anak-anak" serentak peserta didik menjawab "Pagi, pagi, pagi luar biasa". Kemudian guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk melakukan pemanasan yang dipimpin oleh guru.

Pemanasan menggunakan gerakan statis dan dinamis, pemanasan diawali dengan gerakan statis dari kepala sampai dengan kaki. Selanjutnya dengan gerakan dinamis berupa gerakan membungkuk, menengadah, jongkok, dan melompat. Setiap gerakan pemanasan dihitung sebanyak 2x8 hitungan, peserta didik diminta untuk bergiliran dalam menghitung. Hal ini bertujuan untuk melemaskan otot tubuh dan mencegah terjadinya cedera, selain itu juga berguna untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menghitung. Setelah pemanasan selesai, guru memberikan sedikit penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan.

Dalam kegiatan awal pembelajaran, rata-rata guru membuka pembelajaran dengan variasi yang sama. Namun, nampak berbeda ketika materi kegiatannya adalah permainan meliukkan badan. Dalam permainan meliukkan badan tidak menggunakan pemanasan. Pada awal pembelajaran, guru melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah diberikan pada pembelajaran di pertemuan sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini tidak ada kegiatan pemanasan, hal ini menjadikan perbedaan dari kegiatan yang lainnya. Sama halnya dalam pelaksanaan kegiatan jumat sehat juga tidak dilakukan kegiatan pemanasan, guru hanya membuka kegiatan dengan mengajak anak berdoa bersama yang dipimpin oleh guru dan menjelaskan kegiatan apa yang akan mereka lakukan.

Teknik untuk membuka pembelajaran sudah cukup bervariasi, sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh guru pendidikan jasmani saat pelaksanaan wawancara. Hal ini dilakukan agar anak selalu aktif dan tidak bosan

saat kegiatan belajar berlangsung. Selain itu juga bertujuan agar pembelajaran pendidikan jasmani memperoleh kesan yang menyenangkan.

b. Inti pembelajaran

1) Cara penyampaian materi

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik berkebutuhan khusus sudah baik. Guru dalam menyampaikan materi sudah diulang-ulang sampai peserta didik dapat mengerti apa yang guru sampaikan. Urutan-urutan perintah dan penjelasan yang jelas dapat membuat peserta didik lebih paham mengenai apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dilakukan setelahnya. Guru ketika menjelaskan peraturan dalam permainan juga sudah sangat jelas, sehingga peserta didik dapat mengerti peraturan apa yang tidak boleh dilanggar.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru juga menggunakan bahasa dan kalimat yang sederhana yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik berkebutuhan khusus akan lebih mudah untuk menerima kalimat yang sederhana dan kompleks. Peserta didik berkebutuhan khusus dibandingkan dengan peserta didik lainnya memiliki hambatan yaitu lebih lambat dalam menerima penjelasan atau materi yang diberikan oleh guru. Terkadang guru menanyakan kepada peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, tujuannya adalah untuk mengetes kembali sejauh mana pemahaman dan pengetahuan yang dimilikinya

dalam menerima materi pembelajaran yang telah diberikan. Selain itu pengulangan ini juga berguna untuk memberikan pemahaman kembali kepada peserta didik yang belum paham.

2) Metode mengajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru pendidikan jasmani, maka dapat peneliti paparkan bahwa metode yang digunakan dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani adalah menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan praktek langsung. Metode ceramah yaitu guru menjelaskan dan menyampaikan materi pembelajaran dengan lisan. Biasanya metode ini digunakan pada saat pembelajaran teori di kelas, selain itu juga saat pembelajaran praktik guru memberikan penjelasan tentang peraturan dalam permainan dan menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan pada pertemuan tersebut.

Metode demonstrasi yang dimaksud adalah guru memberikan contoh gerakan atau materi yang diberikan kepada peserta didik. Pada saat guru memberikan contoh, peserta didik diminta mengamati kemudian melakukannya sesuai dengan apa yang sudah dicontohkan. Metode demonstrasi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik apakah sama atau berbeda dengan peserta didik lainnya dalam satu kelas.

Metode demonstrasi ini sangat lazim digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani serta metode ini sangat cocok apabila diterapkan pada pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Mengingat kondisi peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di sekolah tersebut lebih mudah menerima pembelajaran yang didapatkannya melalui visual. Ini juga memudahkan peserta didik berkebutuhan dalam melakukan dan menirukan suatu gerakan.

Selain itu metode praktik langsung juga di gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Praktek langsung ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman peserta didik, dimana guru dapat mengetahui apakah peserta didik sudah bisa atau belum dalam melakukan kegiatan praktek.

3) Media

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di sekolah tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah menggunakan media pembelajaran seperti kaset dan tape untuk pelaksanaan kegiatan senam bersama. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, guru hanya menggunakan bola tangan untuk berbagai macam kegiatan. Hal ini juga disesuaikan dengan materi yang diajarkan guru, guru juga memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah seperti tempat cuci tangan dan ruang perpustakaan. Pembelajaran pendidikan jasmani terkadang dilakukan di ruang perpustakaan agar peserta didik tidak merasa bosan belajar di kelas, selain itu penataan dan dekorasi ruang perpustakaan yang indah membuat suasana belajar menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.

4) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas yang baik dapat terwujud dengan adanya fasilitas dan kondisi kelas yang kondusif agar peserta didik dapat belajar secara optimal sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, didapat hasil bahwa guru menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh peserta didik berupa tempat pembelajaran yang nyaman seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, lapangan, alat-alat olahraga, serta buku penunjang.

Selain dari penyediaan fasilitas, guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif sudah cukup baik. Guru membuat dan memberikan peraturan kepada peserta didik tentang hal yang tidak boleh dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. Guru juga memiliki sikap yang tegas terhadap peserta didik yang melanggar peraturan, pemberian teguran juga dilakukan oleh guru. Tak hanya itu, guru juga selalu memberikan dukungan kepada peserta didik yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Guru selalu memperhatikan seluruh kesiapan peserta didik.

5) Penggunaan *reinforcement*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, guru telah memberikan *reinforcement* saat pembelajaran berlangsung berupa *reward* untuk membangkitkan motivasi semangat belajar siswa. *Reward* yang diberikan berupa penguatan menggunakan ucapan seperti “good job, bagus, pintar, semangat”, kemudian gestural

atau gerak wajah, sentuhan, dan benda-benda yang disukai anak yang dapat menarik perhatian anak.

Selain itu, guru juga memberikan *punishment* untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif serta digunakan dalam permainan yang ditujukan kepada tim yang kalah dalam perlombaan berupa menyanyi. *Punishment* yang digunakan bersifat menyenangkan dan tidak memberatkan peserta didik. Selain itu, *punishment* yang digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif yaitu berupa teguran ketika peserta didik tidak mengikuti pembelajaran atau tidak konsentrasi dan melanggar peraturan ketika pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah peneliti lihat saat observasi langsung di lapangan. Saat pembelajaran berlangsung guru sering memberikan dukungan dan penguatan seperti memuji anak, memberikan acungan jempol, mengusap kepala anak, memberikan kesempatan pada anak yang belum bisa.

c. Akhir pembelajaran

Seperti halnya dengan kegiatan pada awal pembelajaran dan inti pembelajaran, kegiatan di akhir pembelajaran juga berbeda-beda disesuaikan dengan materi yang diberikan. Pada kegiatan Jumat sehat dengan senam bersama, diakhir kegiatan guru hanya membubarkan peserta didik untuk menuju ke kelas masing-masing. Selain itu juga pada kegiatan materi pembelajaran menjaga kebersihan tangan dan kuku, kegiatan ditutup dengan berdoa bersama dan guru membubarkan peserta didik kemudian diminta untuk beristirahat.

Dalam pembelajaran praktek dilapangan setelah peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran, guru menginstruksikan peserta didik untuk membuat barisan. Sebelum kegiatan diakhiri, biasanya guru menanyakan tentang kesulitan apa yang dialami peserta didik, manfaat apa yang diperoleh dari aktivitas tersebut, gerakan apa yang digunakan dalam aktivitas tersebut. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru juga menyuruh peserta didik untuk istirahat dan masuk ke kelas.

6. Deskripsi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pada akhir pembelajaran, evaluasi atau penilaian disetiap akhir kegiatan pembelajaran perlu dilakukan oleh guru. Karena dengan begitu guru dapat mengetahui dan memantau kemajuan pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, guru pendidikan jasmani menyatakan bahwa evaluasi dilakukan dengan penilaian proses. Penilaian proses dilakukan ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru pendidikan jasmani mengamati sejauh mana pemahaman dan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Guru juga mengamati peningkatan kemampuan peserta didik yang telah tercapai. Dengan diadakan penilaian ini, selanjutnya guru mengkaji ulang untuk menentukan rencana pembelajaran yang akan dilakukan kepada peserta didik selanjutnya.

Pada akhir pembelajaran, terkadang guru juga memberikan pertanyaan pertanyaan kepada peserta didik, seputar kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki peserta

didik setelah memperoleh materi pembelajaran dari guru pendidikan jasmani. Pertanyaan yang diberikan mengenai kesulitan apa yang dialami peserta didik dalam melakukan kegiatan, gerakan apa yang digunakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, kemudian manfaat apa yang telah diperoleh peserta didik. Jika masih terdapat peserta didik yang belum paham maka guru menjelaskan kembali apa yang tadi disampaikan, hal ini juga terkendala oleh waktu yang dimiliki guru.

Tidak hanya itu, menurut guru pendidikan jasmani, penilaian atau tes juga dilakukan pada pertengahan dan akhir semester. Tes tersebut berupa tes tertulis dan unjuk kerja, tes tersebut diberikan kepada seluruh peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengukur perolehan belajar yang dimiliki peserta didik.

7. Hasil Triangulasi Sumber Data

Tabel 4. Hasil Triangulasi Sumber Data

Fokus Penelitian	Triangulasi Sumber Data		
	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani	<p>Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di SD Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan menggunakan kurikulum 2013. Namun kurikulum 2013 nantinya akan dimodifikasi dan disesuaikan lagi dengan kondisi, kemampuan, serta kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.</p> <p>Dasar dari tujuan pembelajaran di SD Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan yaitu memacu kepada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar. Selain itu juga untuk menanamkan nilai sikap dan</p>	<p>Rumusan tujuan pembelajaran berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menjelaskan dan mempraktikkan cara menjaga kebersihan tangan dan kuku. 2. Mengembangkan potensi peserta didik serta mengembangkan keterampilan gerak dasar lokomotor berjalan dan nonlokomotor keseimbangan. 3. Mengembangkan potensi dan keterampilan gerak 	<p>Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).</p> <p>Daftar siswa.</p> <p>Foto kegiatan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani.</p>

	<p>membiasakan siswa hidup sehat.</p> <p>Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan setiap hari Selasa. Pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan secara klasikal. Indikator pembelajaran pendidikan jasmani yaitu pada kemampuan dan kebutuhan yang dimiliki peserta didik.</p> <p>Sebelum melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani, guru menyusun program semester yang mengacu pada Program yang disusun hanya RPP, guru belum bisa membuat RPI bagi setiap peserta didik, dikarenakan keterbatasan guru dan waktu yang dibutuhkan.</p> <p>Teknik modifikasi pembelajaran yang digunakan bersifat permainan yang artinya disesuaikan dengan kondisi, kemampuan, dan kebutuhan yang dimiliki peserta didik. Dalam penggunaan bahasa yang digunakan harus dengan kalimat yang sederhana agar peserta didik dapat memahami apa yang diucapkan orang lain. Teknik modifikasi lingkungan disesuaikan dengan keadaan sekolah tersebut. Teknik modifikasi aktivitas belajar juga disesuaikan dengan kondisi, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik. Teknik modifikasi peralatan juga disesuaikan dengan kondisi sarana prasarana disekolah, materi pembelajaran, dan kondisi serta kebutuhan peserta didik.</p> <p>Jenis media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani juga telah direncanakan sebelumnya oleh guru. Dasar dari pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan program yang akan diajarkan, dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Penggunaan media</p>	<p>dasar meliukkan serta membungkukkan badan melalui permainan.</p> <p>4. Mengembangkan potensi peserta didik dan mengembangkan keterampilan gerak dasar melempar untuk melatih kelincahan.</p> <p>5. Peserta didik melakukan kegiatan senam bersana dalam rangka pelaksanaan kegiatan Jumat sehat.</p> <p>Indikator keberhasilan peserta didik dalam belajar:</p> <p>1. Peserta didik mampu menjelaskan dan mempraktikkan cara menjaga kebersihan tangan dan kuku dengan baik.</p> <p>2. Peserta didik mampu melakukan gerakan keseimbangan sikap pesawat terbang dan berjalan seimbang dengan meniti garis lapangan.</p> <p>3. Peserta didik dapat melakukan gerak dasar meliukkan dan membungkukkan badan dengan benar melalui permainan.</p> <p>4. Peserta didik dapat melakukan gerak dasar melempar dengan benar.</p> <p>5. Peserta didik dapat melakukan</p>	
--	---	---	--

	<p>dalam pembelajaran cukup mendukung kelancaran proses pembelajaran. Dengan adanya media diharapkan peserta didik secara aktif dapat mengikuti pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih menarik. Media pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu bola tangan, bola sepak, buku penunjang, dan tape recorder.</p> <p>Pemilihan materi yang diberikan pada peserta didik disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Penyampaian materi cukup bagus, karena dalam menyampaikannya guru menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh peserta didik.</p> <p>Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani terbagi menjadi tiga tahap yaitu, pembukaan atau awal pembelajaran, inti pembelajaran, dan penutup akhir pembelajaran. Dalam membuka pelajaran guru menyesuaikan dengan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Guru menggunakan variasi dalam membuka pembelajaran, agar pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, demonstrasi, dan praktek langsung. Metode demonstrasi dilakukan dengan bentuk guru memberikan memberikan contoh yang konkret pada peserta didik. Metode ceramah digunakan guru ketika menjelaskan tentang materi yang akan diajarkan, dan penjelasan peraturan dalam permainan. Metode praktik langsung dilakukan oleh peserta didik agar guru dapat mengetahui pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik dalam menerima materi.</p> <p>Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan <i>reinforcement</i>,</p>	<p>kegiatan senam.</p> <p>Materi pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kondisi, potensi, dan kebutuhan peserta didik.</p> <p>Metode yang digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Metode yang digunakan sudah sesuai dengan kondisi peserta didik.</p> <p>Pada saat pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung, guru tidak begitu banyak menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran permainan kucing-kucingan, meliukkan badan, dan membungkukkan badan berupa bola tangan. Serta dalam kegiatan senam menggunakan <i>tape recorder</i>.</p> <p>Pada saat pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, guru sudah cukup terampil dalam beberapa kegiatan. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, menanyakan kabar peserta didik, melakukan presensi, dan pemanasan. Selain itu, guru juga melakukan apersepsi</p>	
--	---	---	--

	<p>yaitu berupa <i>reward</i> dan <i>punishment</i>. <i>Reward</i> biasa diberikan apabila saat pembelajaran anak dapat mengikuti instruksi dengan baik, <i>reward</i> dapat berupa pujian, tepuk tangan, tos, dukungan. Sedangkan <i>punishment</i> diberikan ketika terdapat peserta didik yang melanggar peraturan bisa diberikan <i>punishment</i> berupa teguran. <i>Punishment</i> juga diberikan dalam permainan, bagi tim yang kalah diberikan <i>punishment</i> berupa menyanyi. Dan bagi peserta didik yang tidak bisa mengikuti pembelajaran baik juga diberikan <i>punishment</i> berupa perintah untuk mengulangi apa yang dikatakan guru.</p> <p>Dalam menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, guru akan berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan. Sehingga peserta didik selalu merasa senang, selain itu juga dapat menyegarkan pikiran dan kebugaran peserta didik. Dengan begitu anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai dan mendapatkan manfaat dari pendidikan jasmani.</p> <p>Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru merangkum pokok materi yang telah diberikan pada peserta didik melakukan evaluasi atau penilaian pada hasil pembelajaran peserta didik.</p> <p>Sebelumnya, guru telah merencanakan evaluasi terlebih dahulu. Pelaksanaan evaluasi biasanya dilakukan saat pembelajaran berlangsung, dimana penilaian yang berupa penilaian proses. Dengan begitu akan terlihat bagaimana peningkatan pembelajaran peserta didik dari waktu ke waktu. Penilaian ini juga bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam</p>	<p>untuk mengecek kembali pemahaman peserta didik tentang pembelajaran yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Dalam penyampaian materi pembelajaran, guru menggunakan bahasa dan kalimat yang sederhana serta mudah dimengerti oleh siswa.</p> <p>Pada akhir pelaksanaan pembelajaran, guru biasanya merangkum pokok materi dan ditutup dengan berdo'a.</p> <p>Materi yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Tidak semua materi pembelajaran termuat dalam RPP, sehingga guru melakukan modifikasi dari pembelajaran inti.</p> <p>Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, guru memberikan <i>reinforcement</i> agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. <i>Reinforcement</i> yang diberikan berupa <i>reward</i> (pujian, tepuk tangan, tos) dan <i>punishment</i> (teguran, menyanyi, mengulangi materi).</p> <p>Guru juga melakukan evaluasi pada saat pembelajaran berlangsung, dengan melihat sejauh mana pemahaman dan peningkatan kemampuan peserta</p>	
--	---	---	--

	<p>menerima pembelajaran. Selain dengan penilaian proses yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung, guru juga melakukan evaluasi pada pertengahan semester yang berupa tes ujian tengah semester dan di akhir semester berupa tes tertulis yaitu ujian akhir semester yang ditujukan kepada seluruh peserta didik. Tujuan dilakukan evaluasi ini yaitu untuk mengetahui perolehan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran pendidikan. Dan dari hasil evaluasi ini nantinya akan digunakan sebagai acuan dan bahan refleksi pada pembelajaran selanjutnya.</p>	<p>didik dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan. Pada akhir pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru juga melakukan kegiatan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari. Selain itu, guru juga menanyakan kesulitan apa yang dialami peserta didik dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan pembelajaran.</p>	
--	--	--	--

8. *Display Data Pembelajaran Pendidikan Jasmani*

Secara keseluruhan, proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan, terdiri dari aspek tujuan pembelajaran dengan hasil untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kebugaran jasmani anak, meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar anak, meningkatkan pengetahuan anak, mengembangkan nilai sikap anak, membiasakan anak untuk hidup sehat, pembentukan karakter anak, dan meningkatkan prestasi anak.

Beberapa aspek yang menjadi dasar guru pendidikan jasmani dalam penyusunan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani yang hendak dicapai adalah karakteristik anak, kondisi anak, keterbatasan anak, kebutuhan anak, dan kemampuan anak. Indikator keberhasilan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dengan hasil kemampuan peserta didik untuk melakukan program pembelajaran melalui kegiatan atau aktivitas yang diberikan oleh guru. Kegiatan atau aktivitas

yang diberikan berupa variasi gerak dasar berpindah tempat, variasi gerak tidak berpindah tempat, gerak keseimbangan, kekuatan, kelentukan, kelincahan, dan kecepatan melalui permainan. Tercapainya tujuan pembelajaran ditentukan dari keberhasilan peserta didik melakukan program kegiatan, jika peserta didik mampu melakukan kegiatan atau aktivitas yang diberikan maka tujuan pembelajaran sudah tercapai.

Penyusunan program semester dengan hasil setiap awal semester, guru hanya meneruskan program semester sebelumnya. Namun, guru melakukan modifikasi atau pembaharuan pada program semester sebelumnya, yang disesuaikan pada karakteristik peserta didik. Dasar dari penyusunan program semester ini adalah kurikulum 2013, kurikulum pendidikan jasmani dan program semester sebelumnya. Selain itu, penyusunan program semester juga mengacu kepada kondisi, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik.

Penyusunan RPP dan RPI dengan hasil guru pendidikan jasmani sudah menyusun RPP. Hanya saja tidak semua materi pembelajaran dan aktivitas yang akan diajarkan dicantumkan didalamnya, guru hanya membuat garis besarnya saja. Guru pendidikan jasmani juga tidak mencantumkan teknik modifikasi pembelajaran, namun dalam pelaksanaannya guru menggunakan teknik modifikasi pembelajaran. Terkadang satu RPP dapat digunakan berulang kali dalam beberapa pertemuan. Guru pendidikan jasmani tidak menyusun RPI, karena keterbatasan waktu dan keterbatasan tenaga yang dimiliki guru. Namun, guru berharap bahwa kedepannya sekolah bisa menyusun RPI untuk setiap peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Perencanaan materi pembelajaran dengan hasil, materi pembelajaran telah direncanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Dasar yang digunakan dalam menentukan materi pembelajaran pendidikan jasmani adalah karakteristik dan kebutuhan peserta didik, dimana pembelajaran disesuaikan dengan peserta didik berkebutuhan khusus agar dapat melakukan kegiatan bersama-sama dengan peserta didik lainnya. Adapun materi Pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan setiap hari Selasa, pukul 07.00 WIB. Pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan sebanyak satu kali dalam satu minggunya. Tempat pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan di halaman sekolah SD Negeri Margoagung dan lapangan bola SMA Negeri 1 Seyegan.

Perencanaan strategi pembelajaran dengan hasil, meliputi teknik modifikasi pembelajaran yaitu penggunaan bahasa dan kalimat yang sederhana serta mudah dimengerti oleh seluruh peserta didik. Penggunaan kata atau perintah harus konsisten dan sama, agar tidak membingungkan peserta didik. Teknik modifikasi lingkungan belajar yang direncanakan adalah penciptaan ruang belajar yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Teknik modifikasi aktivitas belajar yaitu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik agar dapat memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengikuti aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan secara bersama-sama. Teknik modifikasi peralatan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik serta disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan sekolah. Keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah memungkinkan guru pendidikan jasmani harus melakukan teknik modifikasi

peralatan. Dasar dari penyusunan strategi pembelajaran tidak terlepas dari kondisi, kemampuan, dan kebutuhan yang dimiliki peserta didik.

Perencanaan media dengan hasil, bahwa media pembelajaran telah direncanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Guru memanfaatkan benda-benda yang sudah ada, namun tetap melakukan modifikasi ketika peralatan kurang mendukung. Dasar dari pemilihan media pembelajaran adalah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik, serta kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Selain itu, juga memanfaatkan kondisi lingkungan alam sekitar sebagai media pembelajaran bagi peserta didik.

Perencanaan metode pembelajaran dengan hasil, guru menggunakan metode demonstrasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Pemilihan metode ini dirasa paling tepat menurut guru pendidikan jasmani, karena peserta didik secara langsung bisa melihat, mengamati, dan menirukan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru. Selain itu, guru juga menggunakan metode ceramah ketika memberikan penjelasan tentang peraturan dalam permainan serta gambaran tentang pembelajaran yang akan dilakukan. Namun, peserta didik cenderung merasa bosan ketika guru memberikan metode ceramah. Metode praktik langsung juga digunakan oleh guru, dimana seluruh peserta didik diminta untuk melakukan apa yang sudah dicontohkan oleh guru. Metode praktik langsung bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka menerima penjelasan dari guru pendidikan jasmani.

Perencanaan evaluasi pembelajaran dengan hasil, pelaksanaan evaluasi dilaksanakan pembelajaran berlangsung yaitu dengan melakukan penilaian proses

pembelajaran yang sudah dilakukan. Evaluasi juga bisa menggunakan tes berupa unjuk kerja dan pemberian soal. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga dilaksanakan pada pertengahan semester (PTS) dan akhir semester (UAS).

Kegiatan awal pembelajaran dengan hasil, kegiatan pembelajaran berlangsung selama 75 menit yaitu dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan 08.15 WIB. Kegiatan diawal pembelajaran sudah cukup bervariasi disetiap pembelajarannya. Namun guru akan menyesuaikan dengan materi kegiatan pembelajaran yang akan diberikan. Materi tentang kebersihan tangan dan kuku : Berbaris, berdoa, guru menyapa peserta didik, guru menanyakan kabar, presensi, menjelaskan tentang materi. Variasi gerak dasar jalan dan keseimbangan : Berbaris, berdoa, guru menyapa peserta didik, guru menanyakan kabar, presensi, guru menjelaskan tentang materi pembelajaran, apersepsi. Variasi gerak dasar meliukkan badan: berbaris, guru mengucapkan salam, berdoa, guru menyapa peserta didik, guru menanyakan kabar peserta didik, presensi, apersepsi, guru menjelaskan tentang materi pembelajaran, pemanasan statis dan dinamis. Permainan kucing-kucingan: berbaris, guru mengucapkan salam, berdoa, guru menyapa peserta didik, guru menanyakan kabar, presensi, pemanasan statis dan dinamis, guru menjelaskan materi yang akan diajarkan. Jumat sehat (senam bersama) berbaris dan berdoa.

Kegiatan inti pembelajaran dengan hasil, guru akan berada didepan barisan dan menghadap peserta didik. Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran dan peraturan dalam permainan dengan metode ceramah, kemudian guru mendemonstrasikan materi yang berupa gerakan. Peserta didik diminta untuk

melihat dan mengamati apa yang dilakukan guru, kemudian peserta didik diminta untuk melakukan praktek langsung sesuai dengan intruksi yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang belum bisa mengikuti instruksi, guru akan memberikan bantuan. Selain itu, guru juga memberikan penjelasan ulang kepada peserta didik yang belum paham mengenai isi materi yang dijelaskan oleh guru. Pengulangan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kembali kepada peserta didik yang masih kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam inti pembelajaran aspek yang dilihat adalah cara penyampaian materi, metode mengajar, media, dan penggunaan *reinforcement*.

Kegiatan akhir pembelajaran dengan hasil kegiatan akhir pembelajaran bervariasi. Guru selalu berada didepan barisan dan menghadap peserta didik kemudian menanyakan tentang kesulitan apa yang dialami peserta didik, manfaat apa yang diperoleh dari aktivitas yang telah dilakukan, dan gerakan apa yang digunakan dalam aktivitas tersebut. Pembelajaran ditutup dengan salam, berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, dan guru membubarkan peserta didik kemudian diminta untuk beristirahat.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan hasil, evaluasi dilakukan agar guru dapat mengetahui dan memantau kemajuan pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan penilaian proses, di mana penilaian ini dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru pendidikan jasmani mengamati sejauh mana pemahaman dan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Evaluasi juga bisa menggunakan tes berupa unjuk kerja dan pemberian soal. Selain itu, evaluasi

pembelajaran juga dilaksanakan pada pertengahan semester (PTS) dan akhir semester (UAS). Tes tersebut berupa tes tertulis dan unjuk kerja, tes tersebut diberikan kepada seluruh peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengukur perolehan hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan diadakan evaluasi, selanjutnya guru dapat mengkaji ulang untuk menentukan rencana pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik selanjutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskriptif mengenai pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan, diketahui bahwa pelaksanaan program pembelajaran tersebut terdiri dari tiga (3) tahapan yaitu: tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut dapat dicermati beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

1. Tahapan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

a. Rumusan tujuan pembelajaran

Rumusan tujuan umum pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Margoagung secara umum diantaranya adalah meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kebugaran jasmani anak, meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar anak, meningkatkan pengetahuan anak, mengembangkan nilai sikap anak, membiasakan anak untuk hidup sehat, pembentukan karakter anak, dan meningkatkan prestasi anak.

Rumusan tujuan yang hendak dicapai dari diselenggarakannya pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Margoagung sudah sesuai dengan beberapa tujuan dari pendidikan jasmani yang dikemukakan

oleh beberapa ahli. Seperti pendapat Muzzaki (2022: 15) yang mengungkapkan bahwa pendidikan jasmani bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugara jasmani, pertumbuhan fisik, dan perkembangan psikis yang lebih baik, meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Gusril (2021: 210) yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar untuk membantu siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan (*cognitive*), keterampilan (*psychomotor*), sikap (*affective*) serta kebugaran jasmani (*physical fitness*) yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan pola hidup sehat berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Semua ranah tersebut jika disatukan akan menjadi suatu kompetensi yang gemilang bagi anak dimasa depan. Beberapa ahli yang mengungkapkan bahwa tujuan utama pendidikan jasmani terletak pada bagaimana anak bisa selalu aktif bergerak dan mencintai gerak, karena stimulus yang kurang akan menimbulkan kecenderungan anak malas untuk bergerak sehingga anak akan pasif. Melalui proses belajar tersebut pendidikan jasmani ingin mewujudkan sumbangannya terhadap perkembangan anak yang bersifat menyeluruh dan optimal, sebab yang dituju bukan hanya aspek jasmaniah yang lazim melainkan dicakup dalam istilah *psikomotorik*.

Berdasarkan beberapa rumusan tujuan tersebut terlihat bahwa Sekolah Dasar Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan telah berusaha memenuhi

kebutuhan dari peserta didik. Baik dalam kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus maupun peserta didik normal lainnya. Penyelenggaraan pembelajaran pendidikan jasmani ini bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat lebih aktif, kreatif, inovatif, mandiri, memiliki karakter dan kepribadian yang baik, berprestasi, serta mampu memberikan sumbangsih dalam lingkungan masyarakat.

b. Dasar penyusunan tujuan pembelajaran

Beberapa pertimbangan yang digunakan dalam dasar penyusunan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani menurut guru pendidikan jasmani adalah karakteristik anak, kondisi anak, keterbatasan anak, kebutuhan anak, dan kemampuan anak. Kondisi dan kemampuan yang dimiliki peserta didik berbeda-beda, namun guru mencari kesamaan dan kemampuan tersebut untuk menentukan dasar penyusunan tujuan pendidikan jasmani. Kebutuhan anak juga menjadi dasar dalam penyusunan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, hal ini disesuaikan dengan kondisi serta kemampuan anak. Pernyataan tersebut sesuai dengan perumusan tujuan pembelajaran yang diungkapkan oleh Mahmud dan Idham (2017: 56) yaitu adanya keterlibatan peserta didik dalam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan serta pengalaman dan motivasi yang dimiliki sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan Prastowo (2019: 117) berpendapat bahwa untuk merumuskan tujuan pembelajaran dasarnya adalah analisis yang dilakukan diawal, dari analisis tersebut akan ditemukan kompetensi yang akan dicapai peserta didik.

Pendidikan jasmani bukan hanya mata pelajaran di sekolah, namun melalui pendidikan jasmani diharapkan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam karakteristiknya, serta sebagai sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

c. Indikator keberhasilan tujuan

Indikator keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar Negeri Margoagung dilihat dari kemampuan peserta didik dalam melakukan program pembelajaran yang disampaikan oleh guru pendidikan jasmani. Guru pendidikan jasmani lebih mempertimbangkan peningkatan kemampuan melalui aktivitas jasmani yang dilakukan peserta didik. Tercapainya tujuan pembelajaran ditentukan dari keberhasilan peserta didik dalam melakukan program kegiatan, jika peserta didik mampu melakukan kegiatan atau aktivitas yang diberikan maka tujuan pembelajaran sudah tercapai. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Sanjaya Wina (2015: 137) yang mengemukakan bahwa indikator hasil belajar adalah tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran tertentu. Dengan demikian, indikator hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik yang dapat diobservasi untuk memilih jenis penilaian apa yang sesuai untuk mengevaluasi tujuan tersebut.

d. Penyusunan program semester

Dasar dari penyusunan program semester di Sekolah Dasar Negeri Margoagung adalah kurikulum 2013, kurikulum pendidikan jasmani, dan program semester sebelumnya. Selain itu, guru juga mengacu kepada kondisi,

kemampuan, dan kebutuhan peserta didik. Guru menyusun program semester pada awal semester. Program semester tahun ini hanya meneruskan program semester sebelumnya, namun guru melakukan modifikasi atau pembaharuan pada program semester sebelumnya yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Guru memperbaharui program kegiatan yang tarafnya sederhana, kemudian ditingkatkan ke dalam tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Dengan program semester yang telah disusun diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

Apabila dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa program yang tidak terlaksana dan tidak tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka dilakukan evaluasi kemudian program selanjutnya diperbaiki dan diulang kembali pada semester berikutnya. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Yusuf Muri (2015: 25) yang menyatakan bahwa sesuatu hal yang tidak sesuai dalam pelaksanaan dapat diperbaiki dan dibetulkan dalam penyusunan rencana dan perbaikan kegiatan atau dalam pertemuan-pertemuan berikutnya.

Namun apabila pada program semester sebelumnya telah terlaksana dan telah sesuai dengan yang diharapkan, maka guru akan menyusun program lanjutan dari program sebelumnya. Guru dapat mengembangkan program yang mengacu pada model kurikulum dengan modifikasi pada pelaksanaan pembelajaran, seperti pendapat Nurina Putri (2015: 53) bahwa dengan model ini guru melakukan modifikasi dan penyesuaian pada strategi pembelajaran, jenis penilaian, dan tetap tertuju pada kebutuhan peserta didik.

e. Penyusunan RPP dan RPI

Guru pendidikan jasmani menyusun RPP sebelum melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani tanpa mendeskripsikan aktivitas pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus. Tidak semua materi pembelajaran yang diajarkan dicantumkan dalam RPP, guru hanya membuat garis besarnya saja. Modifikasi pembelajaran juga tidak dicantumkan dalam RPP, namun ketika pelaksanaan pembelajaran selalu menggunakan modifikasi pembelajaran. Terkadang satu RPP dapat digunakan berulang kali dalam beberapa pertemuan. Hal ini disebabkan karena guru lebih sering menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kondisi, kemampuan, dan kebutuhan yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, guru pendidikan jasmani juga menyesuaikan dengan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, serta menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah. Hal itu sesuai dengan pernyataan Prastowo Andi (2015: 48) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran hendaknya disusun sebaik mungkin dengan mempertimbangkan berbagai faktor baik segi siswa maupun sarana dan sumber daya pendukung yang dimiliki, kemudian dilaksanakan secara konsisten agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai seoptimal mungkin.

Sedangkan untuk RPI, guru pendidikan jasmani tidak membuatnya. RPI tidak dibuat karena keterbatasan waktu dan keterbatasan tenaga yang dimiliki guru. Penyusunan RPI tentunya akan membutuhkan banyak waktu dan tenaga guru. Namun, guru pendidikan jasmani berharap bahwa kedepannya sekolah bisa menyusun RPI untuk setiap peserta didik sesuai

dengan tingkat kemampuan dan kebutuhannya. Guru pendidikan jasmani sudah sangat bijak dalam penyusunan program pembelajaran dengan mengacu kepada kondisi, kemampuan, dan kebutuhan yang dimiliki peserta didik. Sehingga, seluruh peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran tanpa ada suatu perbedaan.

f. Perencanaan materi pembelajaran

Guru pendidikan jasmani telah membuat perencanaan materi pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Dasar yang digunakan dalam menentukan materi pembelajaran pendidikan jasmani adalah karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Selain itu juga mengacu pada kurikulum 2013 dan kurikulum pendidikan jasmani. Hal ini sesuai dengan pendapat Situmorang (2016: 51) yang menyatakan bahwa kurikulum 2013 menekankan kepada pembelajaran yang mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, kesesuaian antara kebutuhan peserta didik dengan materi pembelajaran yang kontekstual perlu diperhatikan oleh guru mengingat karakteristik peserta didik yang sangat beragam.

Materi yang disampaikan oleh guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Margoagung terdiri dari menjaga kebersihan tangan dan kuku, variasi gerak dasar jalan dan keseimbangan, variasi gerak meliukkan badan, permainan kucing-kucingan, dan senam irama. Pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan setiap hari Selasa, pukul 07.00 WIB. Pembelajaran pendidikan

jasmani dilakukan sebanyak satu kali dalam satu minggunya, namun pelaksanaan kegiatan senam bersama dilakukan setiap hari Jumat.

g. Perencanaan strategi pembelajaran

Sekolah Dasar Negeri Margoagung memiliki empat (4) macam strategi pembelajaran yang direncanakan, yaitu teknik modifikasi pembelajaran, modifikasi lingkungan belajar, teknik modifikasi aktivitas belajar, dan modifikasi peralatan. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Rame (2021) bahwa teknik dalam mengembangkan strategi pendidikan jasmani adaptif diantaranya adalah teknik modifikasi pembelajaran, teknik modifikasi lingkungan, dan teknik modifikasi aktivitas belajar. Dasar dari penyusunan strategi pembelajaran tidak terlepas dari kondisi, kemampuan, dan kebutuhan yang dimiliki oleh peserta didik.

Teknik modifikasi pembelajaran meliputi penggunaan bahasa dan kalimat sederhana yang dapat dimengerti oleh peserta didik. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Mustadi Ali (2020: 77) bahwa anak membutuhkan bahasa yang efektif dan mudah dimengerti karena anak Sekolah Dasar belum menguasai banyak perbendaharaan kata, sehingga bahasa yang digunakan harus mudah dimengerti anak usia Sekolah Dasar. Teknik modifikasi lingkungan belajar yang direncanakan guru adalah berusaha untuk menciptakan ruang belajar yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini, guru akan menyesuaikan materi pembelajaran dengan lingkungan yang ada disekolah. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Nizar dan Hazibuan (2018: 215) bahwa materi pembelajaran

hendaknya fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik, serta guru hendaknya mampu mengembangkan media dan sumber belajar yang variasi.

Teknik modifikasi aktivitas belajar yang dibuat dengan bentuk permainan adalah memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik, agar dapat berperan aktif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Azhar Samsul, dkk (2022: 191) yang menyatakan bahwa modifikasi permainan bisa menciptakan suasana belajar yang bergairah dan menarik, serta dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan materi pembelajaran dengan cara menentukannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial. Sedangkan teknik modifikasi peralatan belajar yang dibuat disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah dan kebutuhan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Bastisa Yohanes (2012: 89) yang menyatakan bahwa peralatan yang dibutuhkan bisa disesuaikan dengan kondisi dan situasi, kondisi yang dimaksud adalah topografi lingkungan, keterbatasan alat dan kebutuhan peserta didik.

h. Perencanaan media

Guru sudah merencanakan media pembelajaran sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Guru memanfaatkan benda-benda yang sudah ada disekolah, namun guru melakukan mofikasi ketika peralatan kurang mendukung. Dasar dari pemilihan media pembelajaran adalah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik, materi pembelajaran, serta kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Selain itu, guru juga

memanfaatkan kondisi lingkungan alam sekitar sebagai media pembelajaran bagi peserta didik.

i. Perencanaan metode

Metode pembelajaran sudah direncanakan sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Margoagung adalah dengan metode demonstrasi, ceramah, dan praktik langsung. Pemilihan metode demonstrasi dirasa paling tepat menurut guru pendidikan jasmani, karena dengan metode ini anak bisa langsung melihat, mengamati, dan dapat menirukan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Akbar Eliyyil (2020: 83) menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memperlihatkan kepada seluruh peserta didik tentang cara melakukan sesuatu, metode ini lebih menekankan pada pengamatan sehingga anak dapat belajar secara langsung serta proses melihat akan mudah direkam dalam memori dan selalu dapat diingat.

Metode ceramah juga digunakan oleh guru, di mana metode ini digunakan ketika memberikan penjelasan tentang peraturan dalam permainan atau gambaran tentang materi pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rizki Ramadhani (2022: 83) bahwa metode ceramah merupakan metode pengajaran dengan cara menjelaskan materi secara langsung kepada peserta didik dan guru dituntut aktif dalam menyampaikan informasi sedangkan peserta didik bertindak pasif sebagai penerima informasi.

Namun, dengan penggunaan metode ini dirasa kurang efektif karena peserta didik cenderung merasa bosan ketika guru memberikan penjelasan. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Yudhi Ardiana (2021: 2) bahwa kecenderungan yang muncul pada metode ceramah adalah kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran yang berdampak pada kebermanfaatan metode ceramah untuk digunakan dalam pembelajaran.

Selain itu, guru pendidikan jasmani juga menggunakan metode praktek yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mereka menerima penjelasan dari guru pendidikan jasmani. Penggunaan metode ini sesuai dengan pendapat Rosramadhana (2020: 2014) yang menyatakan bahwa metode praktek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan langsung materi pelajaran yang telah diterimanya. Dengan metode ini, guru memberikan pendampingan bagi peserta didik yang masih kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan.

j. Perencanaan evaluasi

Guru pendidikan jasmani telah membuat perencanaan evaluasi sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan saat pembelajaran berlangsung yaitu dengan penilaian proses pembelajaran yang sudah dilakukan oleh peserta didik. Penilaian proses digunakan oleh guru untuk mengukur bagaimana kemampuan dan pemahaman peserta didik setelah menerima pembelajaran dan mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Herman,

dkk (2022: 147) bahwa penilaian proses dilakukan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara proses yang telah direncanakan dengan pelaksanaannya. Selain itu, evaluasi juga dilaksanakan pada pertengahan dan akhir semester.

Evaluasi juga menggunakan tes, tes tersebut berupa tes unjuk kerja dan pemberian soal. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Manfaat dari penilaian unjuk kerja seperti yang dijelaskan oleh Masrukan (2014: 34) bahwa penilaian unjuk kerja dapat memperlihatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki setiap peserta didik. Karena dasar dari penggunaan tes tersebut adalah tingkat kemampuan dan kondisi peserta didik.

2. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

a. Kegiatan awal pembelajaran

Waktu pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan selama 75 menit yaitu pada pukul 07.00 WIB sampai dengan 08.15 WIB. Pengalokasian waktu pada awal pembelajaran kurang dari 20 menit. Kegiatan diawal pembelajaran sudah cukup bervariasi disetiap pembelajarannya. Guru pendidikan jasmani biasanya juga menyesuaikan dengan materi kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan yang biasa dilakukan pada kegiatan awal pembelajaran adalah guru memimpin barisan, mengucapkan salam pembuka, berdo'a bersama, guru menanyakan kabar, presensi, pemanasan, guru memberikan sedikit penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan, guru melakukan apersepsi, dan yang terakhir adalah guru memberikan motivasi.

Kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, rata-rata guru membuka pembelajaran dengan variasi yang sama. Guru pendidikan jasmani juga selalu memberikan apersepsi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam menerima materi pada pembelajaran dipertemuan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Agustin Nila (2021: 19) bahwa apersepsi mampu memberikan dukungan dalam menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Guru sudah menunjukkan keterampilannya dalam membuka pembelajaran, motivasi juga diberikan guru untuk memberikan penguatan kepada peserta didik. Hal ini dilakukan agar anak selalu aktif dan tidak bosan saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu, juga bertujuan agar pembelajaran pendidikan jasmani memperoleh kesan yang menyenangkan. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Gultom Fransiskus, dkk (2021: 43) bahwa agar pikiran peserta didik terfokus pada apa yang akan dibahas dalam pembelajaran, guru perlu menyiasatinya untuk menarik perhatian peserta didik dan menimbulkan motivasi pada pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Kegiatan inti pembelajaran

Guru pendidikan jasmani dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah baik. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan melakukan pengulangan sampai peserta didik dapat mengerti apa yang guru sampaikan. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru juga menggunakan bahasa dan kalimat yang sederhana serta mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini

sesuai dengan pendapat Kosasih (2021: 256) yang menyatakan bahwa materi yang tersaji menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik, karena menggunakan kata ataupun peristilahan yang mereka kenal sehari-hari kalimatnya efektif sehingga mudah dipahami. Guru sudah memberikan urutan perintah dan penjelasan yang jelas sehingga membuat peserta didik lebih paham mengenai apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dilakukan setelahnya.

Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan, guru biasanya memanfaatkan fasilitas yang sudah ada disekolah. Tidak semua kegiatan menggunakan media pembelajaran, maka penggunaan media juga tidak bervariasi. Terkadang guru memanfaatkan ruang belajar yang ada disekolah seperti perpustakaan, agar peserta didik tidak merasa bosan. Pengelolaan kelas sudah cukup baik, hal ini dilihat dari usaha guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal ini sesuai dengan pendapat Jauhari Irmawan, dkk (2021: 87) bahwa pengelolaan kelas dengan pengaturan siswa dilakukan apabila adanya gangguan di kelas dan guru berusaha untuk mengembalikannya sehingga suasana kelas tetap kondusif.

Guru juga menggunakan *reinforcement* yang berupa *reward* dan *punishment*. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Anwar Chairul (2017: 17) bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dengan menggunakan stimulus berupa *reinforcement* dan *reward* atau *punishment* untuk menghasilkan tingkah laku. Saat pembelajaran berlangsung, guru sering memberikan dukungan dan penguatan serta menciptakan suasana belajar yang

kondusif dengan memberikan teguran kepada peserta didik yang melanggar peraturan ketika pembelajaran berlangsung.

c. Kegiatan akhir pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran biasanya berakhir pada pukul 08.15 WIB, terkadang selesai hingga pukul 08.30 WIB. Kegiatan di akhir pembelajaran berbeda-beda disesuaikan dengan materi yang diberikan. Ketika pembelajaran praktek dilapangan pada akhir kegiatan biasanya guru menginstruksikan peserta didik untuk membuat barisan dengan rapi. Kemudian guru menanyakan tentang kesulitan apa yang dialami peserta didik, manfaat apa yang diperoleh dari aktivitas tersebut, dan gerakan apa yang digunakan dalam aktivitas tersebut. Pembelajaran ditutup dengan salam dan berdoa bersama yang selalu dipimpin oleh ketua kelas. Guru membubarkan peserta didik dan memberikan kesempatan untuk beristirahat.

Kegiatan akhir pembelajaran menurut pendapat Kusumaningtyas, dkk (2018: 87) dilakukan untuk menyelesaikan aktivitas pembelajaran dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, umpan balik atau tindak lanjut. Guru pendidikan jasmani melakukan beberapa kegiatan tersebut dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Margoagung.

3. Tahapan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Evaluasi yang gunakan guru pendidikan jasmani adalah dengan penilaian proses yang sifatnya tes unjuk kerja, di mana penilaian tersebut dilakukan ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Penilaian ini

digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan peningkatan kemampuan yang diperoleh peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Penilaian yang dilakukan guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Margoagung adalah untuk mengkaji ulang dan sebagai bahan untuk menentukan rencana pembelajaran yang akan dilakukan kepada peserta didik selanjutnya. Tidak hanya itu, penilaian atau tes juga dilakukan pada pertengahan semester (PTS) dan akhir semester (PAS) yang sifatnya tes tertulis. Tes tersebut diberikan kepada seluruh peserta didik yang dikerjakan dalam waktu yang sama.

Setelah pembelajaran *online* akibat pandemi Covid-19, Sekolah Dasar Negeri Margoagung sudah mulai melaksanakan pembelajaran tatap muka. Guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran banyak menggunakan praktek dibandingkan dengan teori. Dengan hal ini, pemilihan tes unjuk kerja dirasa sangat tepat dalam pelaksanaan pembelajaran praktek. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Devi Triana, dkk (2020: 175) bahwa objek penilaian unjuk kerja adalah tercapainya kompetensi belajar siswa yang mampu menunjukkan unjuk kerja (*performance*) tertentu yang dapat diamati, spesifik, dan terukur.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih ada beberapa kekurangan dalam proses penelitian maupun penyajian. Adapun keterbatasan dalam penelitian tersebut adalah:

1. Keterbatasan waktu yang diberikan dari pihak sekolah hingga penelitian kurang maksimal dalam melakukan penelitian.

2. Keterbatasan sumber kajian teori mengenai Pendidikan Jasmani Adaptif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan dilakukan secara adaptif. Perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani dibuat dengan tujuan perencanaan secara tertulis berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang didasarkan pada kurikulum 2013 dan kurikulum pendidikan jasmani. Namun, dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tidak mendeskripsikan aktivitas pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kebugaran jasmani anak, meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar anak, meningkatkan pengetahuan anak, mengembangkan nilai sikap anak, membiasakan anak untuk hidup sehat, pembentuk karakter anak, dan meningkatkan prestasi anak. Tahapan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yaitu dengan kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan setiap hari selasa pukul 07.00 WIB.

Strategi pembelajaran yang digunakan dengan teknik modifikasi pembelajaran, modifikasi lingkungan, modifikasi aktivitas belajar, dan modifikasi peralatan. Modifikasi disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik,

sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan sekolah. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adalah metode ceramah, demonstrasi, dan praktek langsung. Penyampaian materi pembelajaran menggunakan bahasa dan kalimat yang sederhana serta mudah untuk dipahami peserta didik. Penggunaan *reinforcement* dengan *reward* (penguatan, pujian, tepuk tangan, tos) dan *punishment* (teguran, menyanyi, mengulangi materi atau gerakan yang sudah disampaikan). Evaluasi dilakukan dengan penilaian proses yang digunakan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dalam bentuk penilaian unjuk kerja. Selain itu, Sekolah Dasar Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan membuat penilaian dengan tes tertulis dalam bentuk kegiatan Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu:

1. Bagi Sekolah

- a. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai dasar pembuatan kebijakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih lagi bagi peserta didik berkebutuhan khusus.
- b. Diharapkan sekolah dapat memberikan sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran jasmani agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik.

2. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan untuk membuat dan menyusun RPP secara lengkap pada setiap materi pembelajaran pendidikan jasmani yang akan disampaikan agar pelaksanaan pembelajaran lebih terarah, optimal, dan dapat mengetahui tujuan yang sebenarnya.
 - b. Guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam penggunaan media di setiap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani agar penyampaian materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.
 - c. Bagi guru hendaknya selalu memperhatikan peserta didiknya agar dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan keterbatasan yang dimiliki oleh peserta didik.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini data dapat digunakan sebagai kelanjutan bagi peneliti yang akan datang untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperhatikan keterbatasan penelitian sebelumnya dengan harapan hasil yang didapat lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, Arma. (2019). *Pendidikan jasmani adaptif*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Abdul, Majid. (2017). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Agustin Nilla, dkk. (2021). *Peran guru dalam membentuk karakter siswa*. Yogyakarta: UAD Press.
- Ali, S. (2020). *Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19 (online learning in the middle of the covid-19 pandemic)*. BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi.
- Almanshur Fauzan, Ghony Djunaidi. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anwar, Chairul. (2017). *Buku terlengkap teori pendidikan klasik hingga kontemporer*. Yogyakarta: IR C.i SoDr 2017.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastisa, Yohanes. (2012). *Games indoor-outdoor paling gress & trik modifikasi*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher.
- Devi Triana, dkk. (2020). *Pembelajaran & penilaian literasi gerak berbasis WEB*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Dinas Pendidikan. (2019). *Keputusan kepala dinas pendidikan Kota Yogyakarta. No. 188/1432, Tahun 2019, tentang penetapan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi (SPPI)*. Kota Yogyakarta.
- Erlina. (2012). *Pengertian pendidikan jasmani*. Jakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Fitrah, M., & Luthfiyah (2017). *Metodologi penelitian; penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Gina, Agustina. (2016). *Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak autis di SLB khusus autisma Dian Amanah*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gultom Fransiskus. (2021). *Strategi belajar mengajar dalam pendidikan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Gusril. (2021). *Autobiografi: Lika-liku menggapai guru besar pedagogi olahraga*. Padang: UNP Press.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grub.
- Haris. (2019). *Perancangan sistem informasi pengolahan nilai siswa berbasis web di SMKN 1 Praya*. Skripsi. STMIK. Praya.

- Herman, dkk. (2022). *Inovasi pendidikan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Husamah, dkk. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Irdamurni dan Rahmiati. (2015). *Pendidikan inklusif sebagai solusi dalam mendidik anak istimewa*. Bekasi: Paedea.
- Jauhari Irmawan, dkk. (2021). *Bunga rampai pergulatan pemikiran akademis*. Lamongan: Academia Publication.
- Karwono, Mularsih. (2017). *Belajar dan pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kiat, L. B., Dayana Abd Halim, N., dan Halijah binti Ibrahim. (2015). "Issues and future trends in teaching physical education: a preliminary study". *proceeding of 2015 IEE conference on e-learning, e-management and e-service*.
- Kosasih. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Kusumaningtyas, dkk. (2018). *Uji kompetensi guru*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Mahmud dan Idhan, (2017). *Strategi belajar-mengajar*: Syiah Kuala University Press.
- Moelong, Lexy J. (2017). *Metode penelitian kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mustadi, Ali. (2020). *Landasan pendidikan sekolah dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Muzzaki, Abdurrohman. (2022). *Buku ajar pembelajaran penjas sekolah dasar*. Bandung: CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Nizar Samsul & Efendi Hasibuan Zainal. (2018). *Pendidik ideal bangunan character building*. Depok: Prenadamedia Group.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Pendidikan inklusi pedoman bagi penyelenggaraan pendidikan anak berkebutuhan khusus*. Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Nurina, Putri. (2015). *Pendidikan agama islam bagi siswa autis pada sekolah inklusif*. Tangerang Selatan: Young Progressive Muslim.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2009). No. 70 Tahun 2009. *Tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa*. Jawa Timur.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2020). No. 13 Tahun 2020. *Tentang akomodasi yang layak untuk peserta didik penyandang disabilitas*. Jakarta.
- Prastowo, Andi. (2019). *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. Jakarta: KENCANA.
- Putri Yunisya dan Sopandi. (2020: 30). *Penyelenggaraan pembelajaran penjas adaptif bagi tunanetra di rumah pada masa pandemi covid-19 (SMK N 7 Padang)*. Journal disciplinary Research and Develompment Volume 3, Issue 1, November 2020.
- Rancangan Undang-Undang. Tahun 2020. *Tentang sistem pendidikan nasional*.
- Rizal, Nur Wahyu Dimas. (2019). *Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma 3 Ngaglik Tahun Pelajaran 2018/2019*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rizki Ramadhani Yulia, dkk. (2022). *Pengantar strategi pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Rosramadhana, dkk. (2020). *Menulis etnografi: belajar menulis tentang kehidupan sosial budaya berbagai etnis*. Yayasan Kita Bisa Menulis.
- Sanjaya, Wina. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: KENCANA.
- Sari, Putri. (2017). *Jejak-jejak permainan tradisional Indonesia*. UMMPrees.
- Situmorang, Risyia Pramana. (2016). *Analisis potensi lokal untuk mengembangkan bahan ajar biologi di SMAN 2 Wonosari*. Yogyakarta: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mix methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. (2018). *Kurikulum pendidikan jasmani dari teori hingga evaluasi kurikulum*. Depok : Rajawali Pers.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi pembelajaran: teori & aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sutikno, S. (2021). *Strategi pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Suyadi. (2021). *Konsep dasar evaluasi pembelajaran*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Syamsul Taufik, dkk. (2020). *Manajemen penjas*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata
- Taryatman & Rahim A. (2017). *Strategi pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Inklusif Kota Yogyakarta*. Jurnal Taman Cendekia, 02 (02), pp.212-222.

- Uron Hurit Roberta. (2021). *Administrasi pendidikan*. Sumatera Barat : CV. Azka Pustaka.
- Widodo. (2016). *Pengembangan pembelajaran permainan adaptif berbasis perkembangan aktual bagi anak berkebutuhan khusus*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wiestra. (2014). *Pelaksanaan pemberian izin oleh kepolisian*. Lampung: Universitas Lampung.
- Yani dan Asep Tiswara. (2013). *Pendidikan jamani adaptif*. Jakarta Timur: Luxima Metro Media.
- Yusuf, Muri. (2015). *Asesmen dan evaluasi pendidikan*. Jakarta: KENCANA.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 903/UN34.16/PT.01.04/2022

14 Juni 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth. **Kepala SD N Margoagung / Krapyak, Margoagung, Kec. Seyegan, Kab. Sleman, Prov. D.I. Yogyakarta**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Anugrah Puspa Damayanti
NIM : 18604221018
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri
Waktu Penelitian : 7 Juni - 4 Juli 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.




Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI MARGOAGUNG
Alamat : Krapyak IX, Margoagung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta. Kode Pos 55561
Email : sdnmargoagungseyegan@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421 / 02

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Margoagung, Seyegan,
Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman:

Nama : Susy Ernawati, S.Pd.M.Pd.
NIP : 19700423 199312 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
Unit kerja : SD Negeri Margoagung


menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Anugrah Puspa Damayanti
NIM : 188604221018
Prodi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Nama Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian Penulisan Tugas Akhir (TAS) di SD
Negeri Margoagung pada tanggal 10 Mei – 3 Juni 2022.

Demikian surat ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 4 Juni 2022
Kepala Sekolah


Susy Ernawati, S.Pd.M.Pd.
Pembina, IV/a
NIP. 19700423 199312 2 001

Lampiran 3. Surat Izin Orang Tua

SURAT IZIN ORANG TUA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suryani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Cebongan Kidul, Tlogoadi, Mlati


Dengan ini memberikan izin bagi anak kami:

Nama : Wulandari
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tempat Tanggal Lahir : Sleman, 15 September 2012
Asal Sekolah : SD Negeri Margoagung
Alamat : Krpyak, Margoagung, Seyegan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Dengan ini saya mengizinkan putri kami Wulandari sebagai Subjek dalam Penelitian Tugas Akhir Skripsi. Surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dalam membantu kelancaran penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Seyegan, 29 Juni 2022


Suryani

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan”

Dimohon kesediaan saudara untuk menjawab pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya tanpa dasar paksaan maupun keterpaksaan. Pertanyaan ini bertujuan untuk membantu proses kelancaran dalam penelitian tugas akhir skripsi.

Nama Subjek :

Umur :

Agama :

Alamat :

Jenis Kelamin :

Riwayat Pendidikan :

Tanggal Pelaksanaan :

Tempat Pelaksanaan :

DRAFT WAWANCARA UNTUK INFORMAN GURU PENJAS

Pertanyaan Penelitian :

1. Sudah berapa lama Bapak menjadi guru pendidikan jasmani?

Jawab :

2. Apa dasar dari tujuan pembelajaran pendidikan jasmani?

Jawab :

3. Apa yang menjadi indikator keberhasilan bahwa tujuan pembelajaran penjas dapat tercapai?

Jawab :

4. Apakah Bapak menyusun program semester untuk pembelajaran penjas?
Jawab :
5. Apa yang menjadi dasar penyusunan dari program semester untuk pembelajaran penjas?
Jawab :
6. Apakah Bapak membuat RPP?
Jawab :
7. Apakah Bapak selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?
Jawab :
8. Apakah Bapak menyusun RPI?
Jawab :
9. Kurikulum apa yang bapak gunakan?
Jawab :
10. Sebelum melakukan pembelajaran, apakah Bapak mengetahui karakteristik peserta didik terlebih dahulu?
Jawab :
11. Apa cara yang dilakukan Bapak untuk mengetahui karakteristik peserta didik?
Jawab :
12. Strategi pembelajaran apa yang bapak lakukan?
Jawab :
13. Apakah dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bapak melakukan modifikasi pembelajaran?
Jawab :
14. Dalam strategi pembelajan, teknik modifikasi pembelajaran seperti apa yang direncanakan?
Jawab :
15. Dalam strategi pembelajaran, teknik modifikasi lingkungan belajar seperti apa yang direncanakan?
Jawab :

16. Dalam strategi pembelajaran, teknik modifikasi aktivitas belajar seperti apa yang direncanakan?

Jawab :

17. Dalam perencanaan, apakah jenis media yang dipakai juga direncanakan?

Jawab :

18. Apa yang menjadi dasar dalam memilih media pembelajaran?

Jawab :

19. Media pembelajaran apa yang digunakan Bapak dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani?

Jawab :

20. Bagaimana peran media dalam pembelajaran pendidikan jasmani?

Jawab ;

21. Bagaimana teknik yang Bapak gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik?

Jawab :

22. Apa acuan yang Bapak gunakan untuk menentukan materi pembelajaran pendidikan jasmani?

Jawab :

23. Apakah penentuan materi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa?

Jawab :

24. Metode pembelajaran apa yang Bapak gunakan?

Jawab :

25. Apakah metode yang Bapak gunakan telah sesuai dengan karakteristik anak?

Jawab :

26. Dalam pelaksanaan pembelajaran apakah sesuai dengan karakteristik siswa?

Jawab :

27. Apa saja sumber pembelajaran yang Bapak gunakan dalam mengajar?

Jawab :

28. Apa yang Bapak lakukan ketika ada siswa yang tidak tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung?

Jawab :

29. Pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, Bapak dalam mengelola kelas apakah efektif?

Jawab :

30. Bagaimana usaha Bapak untuk membuat kelas tetap kondusif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung?

Jawab :

31. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, bagaimana peran Bapak untuk membuat siswa aktif?

Jawab :

32. Apakah bentuk evaluasi yang dilakukan sudah direncanakan?

Jawab :

33. Apakah teknik evaluasi yang akan dilakukan telah direncanakan sebelumnya?

Jawab :

34. Apakah Bapak selalu menyediakan soal evaluasi untuk peserta didik diakhir kegiatan pembelajaran?

Jawab :

35. Pertimbangan apakah yang digunakan dalam melaksanakan tes?

Jawab :

36. Jenis tes apa yang digunakan untuk evaluasi?

Jawab :

37. Kapan dilakukan evaluasi?

Jawab :

38. Apakah guru pendidikan jasmani menggunakan reinforcement saat pembelajaran?

Jawab :

39. Reward apa yang biasa digunakan?

Jawab :

40. Punishment apa yang biasa digunakan?

Jawab :

41. Fasilitas apa yang disediakan Bapak dalam pelaksanaan pembelajaran?

Jawab :

42. Apakah Bapak merangkum garis pokok materi setelah akhir pembelajaran?

Jawab :

43. Bagaimana karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di sekolah tersebut?

Jawab :

44. Apa saja keterbatasan yang dimilikinya?

Jawab :

45. Apakah guru mengetahui tentang pendidikan jasmani adaptif?

Jawab :

46. Apakah pendidikan jasmani adaptif di terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran?

Jawab :

47. Apakah peserta didik tersebut dapat mengikuti proses pembelajaran penjas?

Jawab :

48. Apa kendala yang dihadapi guru ketika mengajar peserta didik tersebut?

Jawab :

49. Apakah peserta didik tersebut dapat berinteraksi dengan peserta didik yang lain?

Jawab :

50. Apakah peserta didik tersebut dapat berinteraksi dengan guru?

Jawab :

51. Apa kendala guru ketika proses pembelajaran penjas dilakukan bersama-sama?

Jawab :

52. Apakah materi yang diberikan sama?

Jawab :

53. Apakah guru memberikan perlakuan khusus kepada siswa berkebutuhan khusus?

Jawab :

54. Apakah sarana dan prasarana mendukung dalam proses pembelajaran penjas?

Jawab :

55. Apakah peserta didik berkebutuhan khusus aktif dalam mengikuti pembelajaran?

Jawab :

56. Bagaimana teknik dalam penilaian siswa?

Jawab :

57. Apakah pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan baik?

Jawab :

PEDOMAN WAWANCARA

“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan”

Dimohon kesediaan Ibu untuk menjawab pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya tanpa dasar paksaan maupun keterpaksaan. Pertanyaan ini bertujuan untuk membantu proses kelancaran dalam penelitian tugas akhir skripsi.

Nama Subjek :
Umur :
Agama :
Alamat :
Riwayat Pendidikan :
Tanggal Pelaksanaan :
Tempat Pelaksanaan :

DRAFT WAWANCARA UNTUK INFORMAN WALI KELAS

1. Bagaimana karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di kelas ini?
Jawab :
2. Apa saja keterbatasan yang dimilikinya?
Jawab :
3. Apakah peserta didik tersebut dapat membaca, menulis, dan menghitung?
Jawab :
4. Apakah peserta didik tersebut dapat mengikuti proses pembelajaran?
Jawab :
5. Apa kendala yang dihadapi guru ketika mengajar peserta didik tersebut?
Jawab :
6. Apakah guru dalam mengajar memberikan perlakuan khusus?

Jawab :

7. Apakah peserta didik tersebut dapat berinteraksi dengan peserta didik yang lain?

Jawab :

8. Apakah peserta didik tersebut dapat berinteraksi dengan guru?

Jawab :

9. Apakah peserta didik berkebutuhan khusus dapat berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran?

Jawab :

10. Apakah peserta didik berkebutuhan khusus dapat berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani?

Jawab :

PEDOMAN WAWANCARA

“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan”

Dimohon kesediaan Ibu untuk menjawab pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya tanpa dasar paksaan maupun keterpaksaan. Pertanyaan ini bertujuan untuk membantu proses kelancaran dalam penelitian tugas akhir skripsi.

Nama Subjek :
Umur :
Agama :
Alamat :
Riwayat Pendidikan :
Tanggal Pelaksanaan :
Tempat Pelaksanaan :

DRAFT WAWANCARA UNTUK INFORMAN KEPALA SEKOLAH

1. Sejak kapan ibu menjabat sebagai kepala sekolah?
Jawab :
2. Bagaimana proses penerimaan siswa baru di Sekolah ini?
Jawab :
3. Kurikulum apa yang digunakan sekolah?
Jawab :
4. Apa tujuan dari diadakannya pembelajaran pendidikan jasmani?
Jawab :
5. Apakah di Sekolah ini terdapat peserta didik berkebutuhan khusus atau peserta didik yang memerlukan bimbingan khusus?
Jawab :

6. Dasar apa yang digunakan sekolah sehingga mau menerima anak berkebutuhan khusus?

Jawab :

7. Jenis anak berkebutuhan khusus apa saja yang diterima di Sekolah ini?

Jawab :

8. Apakah sarana dan prasarana sudah mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani?

Jawab :

9. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, apakah sudah berjalan dengan baik atau belum?

Jawab :

10. Upaya apa saja yang sudah ibu berikan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran jasmani di sekolah ini?

Jawab :

11. Bagaimana perolehan prestasi siswa pada bidang olahraga di Sekolah ini?

Jawab :

12. Apa harapan Ibu melalui Pendidikan Jasmani untuk siswa dan untuk Sekolah?

Jawab :

Sekian pertanyaan dari saya, Terimakasih atas informasi yang ibu berikan semoga dapat membantu saya dalam melengkapi data untuk melengkapi tugas akhir skripsi saya.

Lampiran 5. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan”

Tanggal Observasi :

Kegiatan :

Lokasi :

Variabel Penelitian	No.	Aspek Observasi	Hasil
Pelaksanaan (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani)	1.	Rumusan tujuan pembelajaran	
	2.	Indikator keberhasilan siswa dalam belajar	
	3.	Keseuaian dengan tujuan umum pendidikan jasmani	
	4.	Isi materi pembelajaran	
	5.	Materi sesuai dengan siswa	
	6.	Metode yang digunakan	
	7.	Kesesuaian metode dengan siswa	
	8.	Media pembelajaran yang dipilih	
	9.	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran	
	10.	Keterampilan guru dalam membuka pembelajaran	
	11.	Variasi guru dalam membuka pelajaran	
	12.	Penyesuaian penyampaian materi dengan kondisi siswa	
	13.	Kesesuaian materi yang disampaikan	
	14.	Reinforcement yang digunakan	
	15.	Penggunaan reward	
	16.	Penggunaan punishment	
	17.	Penciptaan kondisi kelas yang kondusif	
	18.	Membuat garis pokok materi diakhir	
	19.	Evaluasi diakhir pembelajaran	

Lampiran 6. Panduan Dokumentasi

No.	Informan/ sumber data	Item dokumentasi
1.	Guru penjas	RPP
2.	Guru kelas	a. Daftar siswa b. Identitas siswa
3.	Kegiatan pembelajaran	Foto kegiatan pembelajaran penjas

Lampiran 7. Data Peserta Didik SD Negeri Margoagung Kelas 2

No.	Nama (disamarkan)	Jenis Kelamin		Kelas	Usia
		L	P		
1.	AS		P	2	12 Tahun
2.	AA	L		2	12 Tahun
3.	BYM	L		2	12 Tahun
4.	CAN	L		2	12 Tahun
5.	JNR	L		2	12 Tahun
6.	KYM	L		2	11 Tahun
7.	MS		P	2	11 Tahun
8.	NAS		P	2	12 Tahun
9.	PRM		P	2	12 Tahun
10.	RRS	L		2	11 Tahun
11.	RDA	L		2	12 Tahun
12.	SAW		P	2	11 Tahun
13.	SII		P	2	12 Tahun
14.	WSA	L		2	11 Tahun
15.	W		P	2	12 Tahun

Lampiran 8. Transkrip Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan”

Dimohon kesediaan Bapak untuk menjawab pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya tanpa dasar paksaan maupun keterpaksaan. Pertanyaan ini bertujuan untuk membantu proses kelancaran dalam penelitian tugas akhir skripsi.

Nama Subjek : Galih Muniage, S. Pd
Umur : 29 Tahun
Agama : Islam
Alamat : Nyamplung, RT.03 RW.19, Margokaton, Seyegan, Sleman, Yogyakarta.
Jenis Kelamin : Laki-laki
Riwayat Pendidikan : S1 PGSD Pendidikan Jasmani Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal Pelaksanaan : Senin, 9 Mei 2022
Tempat Pelaksanaan : Ruang Kepala Sekolah

DRAFT WAWANCARA UNTUK INFORMAN GURU PENJAS

1. Sudah berapa lama Bapak menjadi guru pendidikan jasmani?
Jawab : Kurang lebih sudah berjalan selama lima bulan ini mbak
2. Apa dasar dari tujuan pembelajaran pendidikan jasmani?
Jawab : Tujuan dari pendidikan jasmani di sekolah dasar yaitu memacu kepada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang selaras dalam upaya membentuk dan

mengembangkan kemampuan gerak dasar. Menampakkan nilai sikap dan membiasakan siswa hidup sehat.

3. Apa yang menjadi indikator keberhasilan bahwa tujuan pembelajaran penjas dapat tercapai?

Jawab : Ya yang bisa kita lihat sebagai acuan bahwa indikatornya bisa tercapai atau belum itu dari kemampuan anak tersebut mbak. Untuk melakukan sesuatu kegiatan yang diberikan sehingga semua siswa bisa melakukan program yang disampaikan. Barometernya itu bisa melakukan program kegiatan atau belum, kalau siswa sudah bisa melakukan berarti sudah tercapai apa yang kita sampaikan.

4. Apakah Bapak menyusun program semester untuk pembelajaran penjas?

Jawab : Ya saya menyusun mbak program semesternya, karena dalam satu kelas mempunyai karakteristik yang berbeda-beda to mbak. Program semesternya itu sesuai dengan semester yang kemarin, hanya dimodifikasi. Untuk awal semester masih ada toleransi sih dalam melakukan program kegiatan yang tarafnya sederhana, nanti di tingkatkan ke arah yang kesulitannya bertamah gitu. Diharapkan anak nanti bisa melakukan dan apabila anak masih ada kesulitan sehingga itu nanti perlu kita tinjau ulang tingkat keberhasilan itu seperti yang sudah saya sampaikan di awal program tadi.

5. Apa yang menjadi dasar penyusunan dari program semester untuk pembelajaran penjas?

Jawab : Kalau itu kita sesuaikan dengan kurikulum pendidikan jasmani mbak, tapi dikarenakan tingkat kemampuan anak tidak sama. Ada salah satu peserta didik yang memang kemampuannya sangat terbatas tentang motorik kasar itu, walaupun kita menggunakan kurikulum penjas itupun nanti masih dimodifikasi. Jadi, untuk anak yang tidak bisa melakukan nanti gerakannya juga terbatas, harus dibatasi dengan kemampuannya anak itu tersendiri. Ya dalam arti anak tersebut kayak teristimewakan pada saat melakukan pembelajaran.

6. Apakah Bapak membuat RPP?

Jawab : Kalau itu wajib membuat RPP mbak

7. Apakah Bapak selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?

Jawab : Ya pasti saya siapkan mbak, paling nggak bisa buat acuan nanti pembelajaran apa yang akan kita akan ajarkan pada saat melakukan pembelajaran pendidikan jasmani pada hari itu.

8. Apakah Bapak menyusun RPI?

Jawab : Tidak mbak

9. Kurikulum apa yang bapak gunakan?

Jawab : Kurtilas mbak, atau kurikulum 2013

10. Sebelum melakukan pembelajaran, apakah Bapak mengetahui karakteristik peserta didik terlebih dahulu?

Jawab : Harus itu mbak, karena kalau kita tidak mengetahui karakteristik masing-masing siswa nanti bisa bahaya pada saat melakukan pembelajaran. Misalnya pada saat pembelajaran sepak bola mini gitulah, kalau kita tidak tahu kan kadang siswa sembrono to mbak. Itu yang harus kita lakukan sebelum pembelajaran, harus hafal karakteristik siswa masing-masing. Kebetulan yang kelas dua ini cuma lima belas siswa.

11. Apa cara yang dilakukan Bapak untuk mengetahui karakteristik peserta didik?

Jawab : Saya melakukan pengamatan terlebih dahulu, pengamatannya dengan memberikan atau mengetes kemampuan gerak dasar seperti jalan, lari, lompat. Apakah anak bisa melakukannya atau tidak. Anak bisa melakukan perintah guru atau tidak, dari situ maka akan terlihat karakteristiknya.

12. Strategi pembelajaran apa yang bapak lakukan?

Jawab: Strateginya yaitu dalam pembelajaran menggunakan teknik modifikasi dalam pembelajaran.

13. Apakah dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bapak melakukan modifikasi pembelajaran?

Jawab: Kalau di RPP modifikasi tidak tercantumkan, tetapi pada saat pelaksanaan pembelajaran selalu saya kasih modifikasi dengan tujuan supaya siswa lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran.

14. Dalam strategi pembelajaran, teknik modifikasi pembelajaran seperti apa yang direncanakan?

Jawab : Modifikasi lingkungan, modifikasi aktivitas belajar dan modifikasi peralatan.

15. Dalam strategi pembelajaran, teknik modifikasi lingkungan belajar seperti apa yang direncanakan?

Jawab : Seperti modifikasi kalau dalam permainan sepak bola, kita bikin se simpel mungkin misal contoh kayak mini soccer gitu dan sebagainya mbak. Karena di sekolah itu standar untuk kegiatan olahraganya masih minim sehingga kondisi lapangan yang seharusnya untuk sepak bola membutuhkan lapangan besar, kita sesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah yang ada. Selain itu juga kayak olahraga basket, ring nya kita pendekkan entah pakai kursi lalu kita beri tempat sampah gitu. Biar siswa paling tidak bisa pasing dan memasukkan bola ke arah bak sampah itu sebagai pengganti tiang dalam permainan bola basket. Walaupun lapangannya kecil, tetapi materi dan pola pembelajarannya juga disesuaikan dengan tempatnya.

16. Dalam strategi pembelajaran, teknik modifikasi aktivitas belajar seperti apa yang direncanakan?

Jawab : Dibuat se simpel mungkin supaya siswa mengikutinya lebih mudah. Mungkin hampir sama dengan yang saya jelaskan tadi, pembelajaran tidak harus tertuju dengan program yang ada pada kurikulum.

17. Dalam perencanaan, apakah jenis media yang dipakai juga direncanakan?

Jawab : Ya, karena secara tidak langsung media sangat menunjang pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam modifikasi kita juga menggunakan serta memanfaatkan benda-benda yang sudah ada di sekolah. Seperti tempat sampah tadi, kita bisa gunakan sebagai target

atau sasaran dalam permainan bola basket sebagai pengganti ring. Kemudian kita juga menaruhnya diatas kursi yang disusun sebagai pengganti tiang.

18. Apa yang menjadi dasar dalam memilih media pembelajaran?

Jawab : Tergantung sarprasnya mbak, soalnya disini sarprasnya agak kurang karena sekolah dalam tahap renovasi jadi sarpras olahraga banyak yang rusak. Pemilihan media juga kita sesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, serta sesuai kebutuhan yang diperlukan juga.

19. Media pembelajaran apa yang digunakan Bapak dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani?

Jawab : Sarana prasarana seperti lapangan, peralatan olahraga, dan buku penunjang. Kalau lapangannya kita masih menumpang di SMA Negeri Seyegan. Disekolah ada sekolah tapi lebih condong takut kalau siswanya lecet karena lapangannya paving. Jadi kalau ada pembelajaran sepak bola kita jalan kaki ke SMA Negeri Seyegan, itung-itung juga bisa buat pelepasan otot kaki.

20. Bagaimana peran media dalam pembelajaran pendidikan jasmani?

Jawab : Sangat membantu, karena kalau tidak ada media kita juga bingung bagaimana cara mengaplikasikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Tentunya juga siswa agar lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

21. Bagaimana teknik yang Bapak gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik?

Jawab : Saya lebih sering menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung. Selain itu kita juga memberikan pancingan bagaimana siswa tersebut supaya bisa bertanya pada kita apa yang didapat dalam pembelajaran yang di laksanakan pada saat pembelajaran tadi. Misalnya pada saat pembelajaran olahraga sepak bola, mesti rata-rata siswa kan merasa senang. Kalau diskusi pelaksanaannya pada saat pendinginan kita tanyakan apa yang kita

dapat dari pembelajaran tadi, terus apa keuntungan bagi kita. Kalau ceramah siswa lebih condong ke bosan.

22. Apa acuan yang Bapak gunakan untuk menentukan materi pembelajaran pendidikan jasmani?

Jawab : Acuannya pada karakteristik peserta didik itu mbak, soalnya saya sendiri baru taraf belajar. Saya mengajar baru dua bulan praktik, karena kemarin daring terus. Mungkin acuannya lebih condong ke peserta didik. Selain itu saya juga mengacu pada kurikulum, buku tema, dan kompetensi dasar.

23. Apakah penentuan materi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa?

Jawab: Iya, karena pembelajaran mengarah kepada semua peserta didik. Materi yang diberikan juga harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik, selain itu juga sifatnya umum yaitu bisa dilakukan dirumah juga.

24. Metode pembelajaran apa yang Bapak gunakan?

Jawab : Praktek dalam bentuk permainan, karena dalam teori siswa itu kebanyakan bosan. Terkadang jika tidak ada pelajaran olahraga, siswa itu merasa kecewa.

25. Apakah metode yang Bapak gunakan telah sesuai dengan karakteristik anak?

Jawab : InsyaAllah sudah mbak

26. Dalam pelaksanaan pembelajaran apakah sesuai dengan karakteristik siswa?

Jawab : Sesuai

27. Apa saja sumber pembelajaran yang Bapak gunakan dalam mengajar?

Jawab: LKS mbak, kalau teorinya kita menggunakan buku mandala. Selain itu juga menggunakan buku-buku dari perpustakaan yang ada di perpustakaan tentang olahraga.

28. Apa yang Bapak lakukan ketika ada siswa yang tidak tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung?

Jawab : Kita tegur mbak, terus kita beri masukan. Kalau nggak sesuai nanti pas kita ngasih arahan dia nggak tau kan, apa sebab akibat dari

perlakuan kita. Misalnya siswa semesta sendiri dalam melakukan permainan kan bisa membahayakan teman lainnya.

29. Pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, Bapak dalam mengelola kelas apakah efektif?

Jawab : Alhamdulillah iya mbak, untuk satu minggunya satu pertemuan. Untuk kelas dua pembelajaran penjasnya hari Selasa, karena masih nuansa pandemi kan itu jadi cuma 30 x 2 menit. Tetapi pembelajaran masih bisa dilaksanakan secara efektif.

30. Bagaimana usaha Bapak untuk membuat kelas tetap kondusif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung?

Jawab : Pada saat dikelas kita bebaskan, tetapi tetap terarah dalam arti siswa itu senang sehingga pelajaran tetap efektif. Yang utama itu kita selalu berusaha membuat peserta didik selalu merasa senang, selain itu juga bisa menyegarkan pikiran dan kondisi fisik bagi anak.

31. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, bagaimana peran Bapak untuk membuat siswa aktif?

Jawab : Kita sebisa mungkin membuat pancingan supaya siswa itu aktif untuk bertanya, semisal kita memberikan contoh gambar yang menarik tetapi gambarnya bersangkutan dengan pembelajaran penjas. Maka pembelajaran harus dibuat semenarik mungkin.

32. Apakah bentuk evaluasi yang dilakukan sudah direncanakan?

Jawab : Sudah mbak. Jadi kemampuan anak kita lihat atau kita nilai secara prosesnya. Nanti kan ada program akhir semester, nah dalam ujian penilaiannya itu kita melakukan penilaian proses agar nilai yang diperoleh anak itu bisa tercapai,

33. Apakah teknik evaluasi yang akan dilakukan telah direncanakan sebelumnya?

Jawab : Sudah, kita menggunakan tes.

34. Apakah Bapak selalu menyediakan soal evaluasi untuk peserta didik diakhir kegiatan pembelajaran?

Jawab : Ada tapi hanya beberapa. Sebagai contoh diakhir pembelajaran kita kasih pertanyaan kemudian siapa yang bisa menjawab langsung

mengangkat tangan. Kita menanyakan manfaat apa yang diperoleh dari pembelajaran tadi. Semisal kayak jalan diatas balok titian itu, apa yang bisa kita dapat. Kadang anak mengangkat tangan menjawab untuk melatih kekuatan otot dan keseimbangan.

35. Pertimbangan apakah yang digunakan dalam melaksanakan tes?

Jawab: Kita kembali mengecek kemampuan siswa tersebut, apakah siswa tersebut itu memperhatikan atau tidak materi pembelajaran yang kita berikan. Lebih kepada mengecek kembali kembali kemampuan.

36. Jenis tes apa yang digunakan untuk evaluasi?

Jawab : Bisa menggunakan soal, dan gerakan tujuannya itu untuk mengecek kembali apakah siswa tersebut benar-benar memperhatikan atau tidak mbak dalam kita memberikan materi yang sudah kita berikan.

37. Kapan dilakukan evaluasi?

Jawab : Saat akhir pembelajaran, kalau tidak pada saat pendinginan ketika siswa diminta duduk sambil beristirahat begitu.

38. Apakah guru pendidikan jasmani menggunakan reinforcement saat pembelajaran?

Jawab: Pasti saya menggunakannya mbak, karena dalam pembelajaran kita juga menyampaikan kepada peserta didik dengan menyampaikan manfaat dari kegiatan yang sudah dilaksanakan. Diharapkan juga anak bisa mengikuti pembelajaran olahraga dengan sungguh-sungguh tidak geguyon gitu lah. Dan anak juga dapat mengetahui manfaat langsung dari pembelajaran pendidikan jasmani secara sederhana.

39. Reward apa yang biasa digunakan?

Jawab: Dengan memberikan tepuk tangan kalau tidak jempol dua kanan kiri semua. Contohnya pada saat pembelajaran teori kita beri pertanyaan seperti gerakan lokomotor, apa non lokomotor. Kebanyakan kan siswanya masih bingung dalam membedakannya, tetapi beberapa siswa juga ada yang bisa menjawab. Kalau anak bisa menjawab pertanyaan dengan baik biasanya guru memberikan tepuk tangan.

Selain itu pada saat pembelajaran praktik, kita juga memberikan dukungan seperti motivasi dan semangat. Contoh ucapan semangatnya bisa dengan kata “Good job, bagus, dan hebat”.

40. Punishment apa yang biasa digunakan?

Jawab : Biasanya ketika dalam permainan yang kalah saya suruh menyanyi dengan catatan menirukan gerakannya. Contohnya sluku-sluku batok itu saya suruh sambil menirukan gerakannya, sama topi saya bundar juga. Saya memilih hukuman menyanyi karena siswa merasa senang dan itu bisa dilakukan dalam keseharian pada saat bermain di halaman rumah mereka masing-masing. Dan juga hukuman tersebut sifatnya tidak memberatkan. Selain itu, ketika siswa tidak mau mengikuti kegiatannya atau tidak bisa menirukan gerakan maka kita suruh mengulangi kembali pelajaran atau gerakan yang sudah dilakukan. Harapannya agar siswa merasa jera sehingga siswa mau fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

41. Fasilitas apa yang disediakan Bapak dalam pelaksanaan pembelajaran?

Jawab : Seragam olahraga, sarana prasarana, sumber buku pembelajaran yang bersangkutan dengan pembelajaran pendidikan jasmani. Ada beberapa buku juga di perpustakaan tentang pembelajaran jasmani, tetapi sudah agak lama dan butuh pembaharuan.

42. Apakah Bapak merangkum garis pokok materi setelah akhir pembelajaran?

Jawab : Kalau itu wajib sih mbak, saya sendiri juga sering terkadang melakukan kesalahan biar bisa buat bahan evaluasi saya. Karena saya sendiri masih dalam tahap belajar juga.

PEDOMAN WAWANCARA

“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan”

Dimohon kesediaan saudara untuk menjawab pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya tanpa dasar paksaan maupun keterpaksaan. Pertanyaan ini bertujuan untuk membantu proses kelancaran dalam penelitian tugas akhir skripsi.

Nama Subjek : Galih Muniage, S. Pd
Umur : 29 Tahun
Agama : Islam
Alamat : Nyamplung, RT.03 RW.19, Margokaton, Seyegan, Sleman, Yogyakarta.
Jenis Kelamin : Laki-laki
Riwayat Pendidikan : S1 PGSD Pendidikan Jasmani Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal Pelaksanaan : Senin, 9 Mei 2022
Tempat Pelaksanaan : Ruang Kantor Kepala Sekolah

DRAFT WAWANCARA UNTUK INFORMAN GURU PENJAS

1. Bagaimana karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di sekolah tersebut?

Jawab : Anak tersebut lebih condong menunjukkan perilaku berbeda dengan teman yang lainnya. Kadang suka bengong, ketika bercanda juga suka nggak nyambung sama temennya. Untuk kondisi fisiknya seperti orang normal, tetapi kalau kita bisa melihat ke arah berkebutuhan khusus itu dari face muka terkadang sering bengong dan berbicara sendiri. Dari kondisi fisiknya lengkap dan normal, cara

berjalannya cuma agak jinjit-jinjit gitu beda dengan yang lain. Jadi cara berjalannya seperti laki-laki. Kondisi psikisnya siswa sering melamun dan berbicara sendiri, kadang sering mendatangi temannya tetapi temannya kalau didatangi kurang suka. Tetapi anak tersebut rasa ingin bermain bersama itu sebenarnya tinggi, rasa percaya dirinya juga tinggi.

2. Apa saja keterbatasan yang dimilikinya?

Jawab : Kalau diajak berbicara suka nggak nyambung, tetapi kalau pas jajan dikantin itu nyambung misal dia tanya harga makanan harganya seribu dia malah bayar dua ribu. Ia tidak bisa membaca tetapi ketika berbicara sudah lancar, bisa dikatakan seperti buta huruf. Menulis juga tidak bisa, ketika saya suruh menuliskan nama ia malah menggambar kotak dan segitiga. Saya pernah juga memberikan gambar untuk mewarnai, ya hasilnya abstrak.

3. Apakah guru mengetahui tentang pendidikan jasmani adaptif?

Jawab : Ya saya mengetahui karena, pada saat perkuliahan dulu kan saya juga pernah diajarkan mbak walaupun nggak banyak tapi banyak yang lupa. Saya sudah sedikit mempraktekkan pada saat pembelajaran pendidikan jasmani, hal ini juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa tersebut juga sih. Sifatnya kondisional jika terdapat siswa berkebutuhan khusus yang memerlukan perhatian lebih.

4. Apakah pendidikan jasmani adaptif di terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran?

Jawab : Terkadang saya terapkan mbak, tetapi lebih tergantung situasi gitu. Tergantung pada kebutuhan peserta didik juga.

5. Apakah peserta didik tersebut dapat mengikuti proses pembelajaran penjas?

Jawab : Dapat, dapat mengikuti.

6. Apa kendala yang dihadapi Bapak ketika mengajar peserta didik tersebut?

Jawab : Kadang lebih ke arah mengganggu temannya pada saat permainan, siswa kesulitan dalam menjalankan apa yang diperintahkan guru. Seperti pada saat saya beri permainan lari ambil bola tenis yang ada

angkanya, dia lari tetapi asal mengambil bolanya entah itu walaupun bola yang diambil tidak sesuai dengan nomor yang saya perintahkan gitu. Yang penting dia lari, itu sudah senang. Dia juga memicu teman yang lain gemas kepadanya, ia juga termasuk anak yang membuat kondisi pembelajaran tidak kondusif. Sebenarnya anak itu ingin sekali bermain, tetapi itu tadi sulit dalam menangkap penjelasan yang diberikan guru.

7. Apakah peserta didik tersebut dapat berinteraksi dengan peserta didik yang lain?

Jawab : Bisa, kalau ngomongnya juga bisa normal. Tetapi temennya itu kalau didatengi malah menjauh, tapi ada teman satu kelasnya yang masih mau berbicara dengan dia ada. Tapi anak itu tetep PD aja, kalau temennya ada yang ngumpul dia nimbrung.

8. Apakah peserta didik tersebut dapat berinteraksi dengan guru?

Jawab : Dapat, walaupun bahasanya kurang pas begitu. Istilahnya kurang sopan, tetapi kita juga memaklumi.

9. Apa kendala guru ketika proses pembelajaran penjas dilakukan bersama-sama?

Jawab : Kendala ketika kita melakukan pembelajaran secara beregu atau berkelompok dia susah. Jadi kadang musuh itu dianggap kelompoknya dia, terus yang temennya sendiri malah dianggap musuhnya. Jadi saat pembelajaran berlangsung itu susah, kadang saya suruh duduk dulu untuk istirahat kemudian temannya tak suruh melanjutkan.

10. Apakah materi yang diberikan sama?

Jawab : Kalau materi itu sama mbak, lebih ke prakteknya yang bisa dinamakan berbeda.

11. Apakah guru memberikan perlakuan khusus kepada siswa berkebutuhan khusus?

Jawab: Lebih diperhatikan mbak, kalau tidak kan bahaya. Kita saja kan kadang pembelajarannya seperti yang tadi yang wawancara diawal,

numpang lapangannya kan di SMA melewati jalan yang ramai juga. Itu harus mendapatkan perhatian khusus, kalau tidak bisa membahayakan apalagi melewati jalan raya. Jadi materi yang diberikan sama, namun dalam perhatiannya berbeda soalnya susah menangkapnya tadi mbak. Pasti ada perhatian khusus yang diberikan, soalnya siswa tersebut pasti membutuhkan peran dari gurunya supaya dapat mengikuti pembelajaran dengan benar. Tetapi dalam fakta realnya siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran sesuai dengan apa yang diberikan. Dalam menyampaikan materi pun saya ulang berkali-kali dan saya praktekkan dengan alat saat pembelajaran tersebut. Misal kayak yang tadi seperti lari dengan lompat sambil mengambil bola. Waktu juga sangat kurang dalam praktek pembelajaran penjas karena masih dalam pandemi.

12. Apakah sarana dan prasarana mendukung dalam proses pembelajaran penjas?

Jawab : Bisa dikatakan mendukung juga bisa, tidak juga bisa mbak. Mendukungnya, kita juga punya sih beberapa seperti meja tenis tetapi tidak disupport dengan kelengkapannya. Contohnya net nya ada tapi tiang penyangganya tidak ada karena patah. Bednya ada tetapi karet nya lepas. Untuk sarprasnya juga saya modifikasi dengan memanfaatkan barang-barang yang sudah ada dan lebih simpel irit biaya. Misalnya seperti tempat sampah, botol aqua, modifikasi bowling pake botol aqua ditata begitu.

13. Apakah peserta didik berkebutuhan khusus aktif dalam mengikuti pembelajaran?

Jawab : Lebih dikatakan aktifnya itu hiperaktif tetapi secara kemauannya dia sendiri bukan karena temannya.

14. Bagaimana teknik dalam penilaian siswa?

Jawab : Teknik penilaiannya sih sama mbak, tetapi saya pribadi sih sesama siswa tersebut ada rasa belas kasihan lah. Kita kan juga sesama manusia mosok ya kita kasih nilai jelek kan tidak mungkin, nanti bisa mempengaruhi kenaikan kelas. Tapi kan kalau tidak dinaikkan

kelas ya cuma gitu-gitu aja. Tetapi semisal pada saat hari libur saya suruh untuk membuat video yang berkaitan dengan pembelajaran penjas kayak lari keci-kecil, lari zigzag, loncat, lompat, entah nanti pakai rintangan gelang atau karet. Jadi tetap ada tugas yang diberikan untuk memenuhi standar penilaian siswa.

15. Apakah pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan baik?

Jawab : Dikatakan baik juga, tidak juga. Karena terkendala dengan sarana dan prasarana. Untuk peserta didik berkebutuhan khusus juga membutuhkan waktu tambahan lagi pada saat pembelajaran.

PEDOMAN WAWANCARA

“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan”

Dimohon kesediaan Ibu untuk menjawab pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya tanpa dasar paksaan maupun keterpaksaan. Pertanyaan ini bertujuan untuk membantu proses kelancaran dalam penelitian tugas akhir skripsi.

Nama Subjek : Sri Murniati, S. Pd
Alamat :Ngaran, Margokaton, Seyegan, Sleman, Yogyakarta
Riwayat Pendidikan : S1 BK Universitas Negeri Yogyakarta.
Tanggal Pelaksanaan : Selasa, 10 Mei 2022
Tempat Pelaksanaan : Mushola SD N Margoagung

DRAFT WAWANCARA UNTUK INFORMAN WALI KELAS

11. Bagaimana karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di kelas ini?

Jawab : Sebelumnya mohon maaf, Mawar itu anak termasuk lambat belajar dan dia itu harus memerlukan penanganan yang sangat khusus. Kalau misalnya yang temannya melangkah tiga langkah, dia satu langkah pun masih tertatih-tatih katakanlah anak berjalan ya. Kalau dalam pelajaran dia sangat tertinggal, karena dia seharusnya masuk di SD Inklusif.

12. Apa saja keterbatasan yang dimilikinya?

Jawab : Itu.. agaknya menyangkut semuanya itu mbak. Kelambatan berfikir dalam berbicara pun kadang-kadang nggak nyambung, kalau diberi pelajaran di aitu sangat sulit beda dengan teman-temannya. Tetapi ya bagaimana, kita harus menerima karena dia murid di kelas dua dan kita tidak boleh membeda bedakan. Tetapi kalau ditangani secara khusus pun yang menangani bukan saya, tetapi kalau di sekolah yang seharusnya dia masuki mungkin ilmunya akan bertambah dan keterampilannya bertambah. Tetapi kalau saya hanya tertuju pada Mawar, nanti yang lain juga kasihan maka saya harus bersikap adil kan. Mawar ya saya bimbing, yang lainnya juga saya bimbing. Tetapi kalau saya fokus ke Mawar nanti yang tertinggal banyak, jadi saya juga mengejar materi.

13. Apakah peserta didik tersebut dapat membaca, menulis, dan menghitung?

Jawab : Nggak bisa, karena dari kelas satu sudah saya ajari menulis. Kalau kelas satu kan dari huruf abjad dulu, abjad pun dia tidak bisa meskipun saya sudah weling sama orang tuanya disuruh dirumah belajar. Pembejaran itu kan bisa dari orang tua, guru, dan lingkungan. Jadi tri pusat harus diperhatikan betul-betul, kalau hanya menjagakan sekolah saja nanti bagaimana? Sekolah kan terbatas. Jadi bu guru, orang tua atau wali murid, juga lingkungan akan lebih menjamin.

14. Apakah peserta didik tersebut dapat mengikuti proses pembelajaran?

Jawab : Kiranya tidak. Kalau mungkin di sekolah yang saya sebutkan mungkin dia akan lebih pandai, lebih pintar.

15. Apa kendala yang dihadapi guru ketika mengajar peserta didik tersebut?

Jawab : Kendalanya sih banyak ya, mau saya ajari saja nggak bisa. Terus dengan teman-temannya saja kadang-kadang agak dijaili, saya juga sudah berbicara dengan temannya “Tolong itu Mawar diajari”. Teman-temannya juga menjawab “Ah kalo Mawar saya nggak bu, yang lain aja deh” gitu. Kalau kendalanya sebenarnya ya banyak itu, karena saya bukan bidangnya. Kalau saya mengajar menulis dan membaca juga sudah telateni, tapi bagaimana wong nggak nyambung. Sudah saya telateni menulis, saya suruh buat angka. Kalau angka sih sudah agak bisa, tapi cuma sedikit-sedikit tapi juga dengan temannya tertinggal jauh.

16. Apakah guru dalam mengajar memberikan perlakuan khusus?

Jawab : Kalau dengan semuanya kan kita harus adil, semua anak harus diperlakukan sama karena itu kita dititipi sama orang tua kan kita harus adil. Tapi untuk yang Mawar itu agak gimana ya, tidak khusus tapi ya ada perhatian lain untuk mbak Mawar karena memang anaknya beda jauh dengan teman-temannya. Tapi meskipun sudah diperlakukan seperti itu tapi nggak nyambung gimana.

17. Apakah peserta didik tersebut dapat berinteraksi dengan peserta didik yang lain?

Jawab : Kalau main-main ya bisa, tapi sama temannya agak berbeda dengan yang lainnya. Kadang-kadang temannya juga menjauhi tapi saya mengajarkan kalau sama teman itu harus rukun, dengan teman harus bersikap baik kita kan teman semuanya muridnya bu guru. Sama teman harus baik jangan membeda bedakan, saya bilang gitu.

18. Apakah peserta didik tersebut dapat berinteraksi dengan guru?

Jawab : Dengan bu guru sih bisa, misalkan saya panggil “Mbak Mawar” kemudian dia menjawab “Iya bu guru”. Kadang-kadang dia pas mau pulang dia bilang “Saya mau pulang sama mamak”. Pokoknya dia

itu mintanya kalau pas diantar kadang-kadang ditinggal oleh ibunya kadang dia menangis nggak mau sekolah. Kadang-kadang dia dihibur teman-temannya atau dibelikan jajan dia lalu tidak menangis. Waktu vaksin itu dia tidak mau, terus dikasih *ice cream* dia mau, itu di kelurahan Gentan. Waktu mau vaksin itu dia nggak mau terus nangis-nangis, setelah dikasih *ice cream* diam au disuntik.

19. Apakah peserta didik berkebutuhan khusus dapat berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran?

Jawab : Kadang-kadang saya suruh gini malah dia nggak mau, saya meminta dia untuk membuka halaman buku kemudian mengajari bagaimana cara menulis, tetapi karena anaknya berbeda dengan yang lain jadinya agak susah. Tetapi meskipun ditelatani juga bisa meningkat walaupun lambat. Kalau di kelas termasuk siswa yang pasif, Mawar termasuk anak yang tidak percaya diri di kelas. Kalau tidak dibimbing juga nggak nulis, nulisnya cuma coret-coretan gitu. Untuk prestasinya dia rangking terakhir dikelas.

20. Apakah peserta didik berkebutuhan khusus dapat berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani?

Jawab : Kalau pas jalan saja dia mesti tertinggal, kita kan waktu itu jalan bersama dia juga ketinggalan malah lompat-lompat asyik sendiri. Kalau pas olahraga baris saja kadang masih bingung membedakan ketika hadap kiri atau hadap kanan.

11. Pelajaran apa yang disukainya?

Jawab : Nyanyi pun nggak bisa, paling kalo olahraga malah dia senang. Dia kan memang senang main-main.

PEDOMAN WAWANCARA

“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan”

Dimohon kesediaan Ibu untuk menjawab pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya tanpa dasar paksaan maupun keterpaksaan. Pertanyaan ini bertujuan untuk membantu proses kelancaran dalam penelitian tugas akhir skripsi.

Nama Subjek : Susy Ernawati, S. Pd. M. Pd
Alamat : Cebongan Kidul, Tlogoadi, Mlati, Sleman
Riwayat Pendidikan : S2 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal Pelaksanaan : Senin, 9 Mei 2022
Tempat Pelaksanaan : Ruang Kantor Kepala Sekolah

DRAFT WAWANCARA UNTUK INFORMAN KEPALA SEKOLAH

13. Sejak kapan ibu menjabat sebagai kepala sekolah?

Jawab : Saya menjabat sebagai kepala sekolah sejak 2017 bulan Juni. Kemudian saya menjabat kepala sekolah di SD Negeri Margoagung baru kemarin 28 April 2022.

14. Bagaimana proses penerimaan siswa baru di Sekolah ini?

Jawab : Alhamdulillah proses penerimaan peserta didik baru khususnya di SD Negeri Margoagung, kita menggunakan sistem zonasi. Jadi sistem zonasi nanti kita mendapat tambahan poin ditambah dua puluh dua bulan, kemudian nanti ada sistem afirmasi dan sistem yang lain adalah pindah tugas orang tua. Untuk kuotanya sebanyak dua puluh delapan orang satu kelasnya atau daya tampungnya.

15. Kurikulum apa yang digunakan sekolah?

Jawab : Kita masih menggunakan kurikulum 2013 untuk tahun ajaran 2021/2022. Kemudian untuk tahun ajaran baru yang akan datang tahun 2022/2023, kita menggunakan kurikulum 2013 ditambah profil Pancasila.

16. Apa tujuan dari diadakannya pembelajaran pendidikan jasmani?

Jawab : Tujuan diadakannya pembelajaran pendidikan jasmani adalah yang satu tujuannya adalah supaya anak-anak ini mempunyai fisik yang sehat, kemudian yang kedua mempunyai menguasai materi yang diberikan bapak ibu gurunya, kemudian yang ketiga adalah karakter. Jadi selain anak-anak mendapat materi pendidikan jasmani, anak-anak juga berkarakter.

17. Apakah di Sekolah ini terdapat peserta didik berkebutuhan khusus atau peserta didik yang memerlukan bimbingan khusus?

Jawab : Sepengetahuan saya, khusus SD Negeri Margoagung ini siswanya tidak ada yang berkebutuhan khusus. Mungkin ada satu dua anak yang lambat belajar saja. Jadi harus ada pendampingan khusus.

18. Dasar apa yang digunakan sekolah sehingga mau menerima anak berkebutuhan khusus?

Jawab : Karena kita adalah semua wajib belajar, kita adalah layanan masyarakat. Jadi kita tetap melayani kondisi siswa dalam keadaan bagaimanapun. Jadi kita tetap semua yang utama kalau siswa SD adalah pada penerimaan karena sistem zonasi jadi kita yang pertama tadi usia, kemudian, wilayah. Sekali lagi karena itu tadi layanan masyarakat, kita tidak boleh membeda-bedakan.

19. Jenis anak berkebutuhan khusus apa saja yang diterima di Sekolah ini?

Jawab : Tidak ada, jadi kalau memang dia mendaftar di SD Negeri Margoagung ya kita terima apa adanya. Kemudian nanti kalau dia membutuhkan pendamping khusus, kita baru melaporkan ke dinas untuk mendapat pendampingan dari guru khusus. Kebetulan di sekolah ini belum ada guru pendamping khusus, masih guru umum.

20. Apakah sarana dan prasarana sudah mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani?

Jawab : Alhamdulillah kalau untuk sarprasnya ini hampir ya 90% sudah ada, tapi karena mungkin selama dua tahun ini karena pembelajarannya online. Jadi karena mungkin ada tertentu apa barang-barang tertentu atau alat-alat peraga tertentu yang sudah lama tidak dipakai dan membutuhkan perawatan.

21. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, apakah sudah berjalan dengan baik atau belum?

Jawab : Pada intinya kita sudah pembelajaran berjalan dengan lancar, tapi kendalanya untuk SD Negeri Margoagung karna kita tidak mempunyai halaman yang cukup luas untuk olahraga. Khususnya karna kita halamannya masih pavling blok ini kalau untuk keselamatan anak-anak misalnya jatuh berarti kan menyebabkan luka. Jadi untuk keamanan masih kurang, karna tidak mempunyai lapangan khusus. Biasanya Pak Galih itu kalau membawa anak-anak itu ke lapangan yang dekat sekolah sini, tentunya pihak sekolah sudah bekerja sama dengan pemilik lapangan.

22. Upaya apa saja yang sudah ibu berikan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran jasmani di sekolah ini?

Jawab : Ya karena saya baru satu setengah bulan, jadi saya belum untuk langkah pembelajaran pendidikan jasmani saya belum melangkah lebih jauh. Karena saya datang kesini sudah posisi sudah mendekati penilaian akhir tahun, jadi untuk pembelajarannya belum njih.

23. Bagaimana perolehan prestasi siswa pada bidang olahraga di Sekolah ini?

Jawab : Alhamdulillah mungkin untuk prestasi bidang olahraga juga sudah baik, sudah lumayan di tingkat kecamatan. Khususnya dilihat dari piala-piala yang ada di almari, berarti SD N Margoagung juga khususnya tingkat apa kecamatan khususnya olahraga ini juga sudah lumayan.

24. Apa harapan Ibu melalui Pendidikan Jasmani untuk siswa dan untuk Sekolah?

Jawab : Harapannya, anak-anak ini memiliki keterampilan khususnya di bidang apa keolahragaan yang mana bisa mendukung anak-anak dalam pendidikan selanjutnya. Khususnya misalnya kalau anak-anak di tingkat sekolah dasar ini kalau mengikuti kejuaraan di bidang keolahragaan, ini dapat meningkatkan keahlian ataupun keterampilannya di dalam keolahragaan yang sudah di tandingkan ataupun di dalam kompetisi keolahragaan anak bisa menguasai. Itu saja.

Sekian pertanyaan dari saya, Terimakasih atas informasi yang ibu berikan semoga dapat membantu saya dalam melengkapi data untuk melengkapi tugas akhir skripsi saya.

Lampiran 9. Transkrip Data Hasil Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Anak Berkebutuhan Khusus
di SD Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan”

Tanggal Observasi : Selasa, 10 Mei 2022

Kegiatan : Menjaga Kebersihan Tangan dan Kuku

Lokasi : Ruang Perpustakaan Sekolah

Variabel Penelitian	No.	Aspek Observasi	Hasil
Pelaksanaan (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani)	1.	Rumusan tujuan pembelajaran	Peserta didik mampu menjelaskan dan mempraktikkan cara menjaga kebersihan tangan dan kuku.
	2.	Indikator keberhasilan siswa dalam belajar	Peserta didik mampu menjelaskan dan mempraktikkan cara menjaga kebersihan tangan dan kuku dengan baik.
	3.	Keseuaian dengan tujuan umum pendidikan jasmani	Sudah sesuai dengan tujuan umum pendidikan jasmani yaitu dapat mencerminkan perilaku hidup sehat.
	4.	Isi materi pembelajaran	Mencuci tangan menggunakan sabun, mengecek kebersihan kuku.

	5.	Materi sesuai dengan siswa	Materi sangat sesuai dengan kondisi, kebutuhan, serta kemampuan peserta didik.
	6.	Metode yang digunakan	Ceramah, demonstrasi, dan praktek langsung.
	7.	Kesesuaian metode dengan siswa	Metode sudah sesuai dengan kondisi peserta didik.
	8.	Media pembelajaran yang dipilih	Tempat cuci tangan dan gunting kuku
	9.	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran	Sudah sesuai dengan materi yang diajarkan.
	10.	Keterampilan guru dalam membuka pembelajaran	Sudah cukup bagus. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a bersama, melakukan presensi, dan menanyakan kabar peserta didik.
	11.	Variasi guru dalam membuka pelajaran	Guru mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan mencuci tangan sebelum masuk ke ruang perpustakaan.
	12.	Penyesuaian penyampaian materi dengan kondisi siswa	Guru menggunakan bahasa serta kalimat yang sederhana, agar mudah dimengerti oleh peserta didik.
	13.	Kesesuaian materi yang disampaikan	Sesuai dengan kondisi, kebutuhan, serta kemampuan peserta

		didik.
14.	Reinforcement yang digunakan	Reward dan punishment
15.	Penggunaan reward	Kalimat pujian berupa ucapan seperti “Bagus, good job, pintar”, dan tepuk tangan.
16.	Penggunaan punishment	Teguran, peserta didik diminta untuk mengulangi apa yang diperintahkan oleh guru. Guru juga menegur dan memotong kuku peserta didik yang kondisi kukunya masih kotor atau panjang.
17.	Penciptaan kondisi kelas yang kondusif	Peserta didik didampingi oleh guru pendidikan jasmani pada saat pembelajaran berlangsung.
18.	Membuat garis pokok materi diakhir	Iya
19.	Evaluasi diakhir pembelajaran	Guru menanyakan kembali apa yang sudah dipelajari kepada peserta didik. Guru juga meminta peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan tangan dan kuku agar terhindar dari berbagai jenis penyakit.

PEDOMAN OBSERVASI

“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Anak Berkebutuhan Khusus
di SD Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan”

Tanggal Observasi : Selasa, 17 Mei 2022

Kegiatan : Gerak Dasar Lokomotor dan Nonlokomotor
(Berjalan Keseimbangan)

Lokasi : Lapangan Sekolah

Variabel Penelitian	No.	Aspek Observasi	Hasil
Pelaksanaan (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani)	1.	Rumusan tujuan pembelajaran	Mengembangkan potensi peserta didik serta mengembangkan keterampilan gerak dasar lokomotor berjalan dan nonlokomotor keseimbangan.
	2.	Indikator keberhasilan siswa dalam belajar	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mampu melakukan gerakan keseimbangan sikap pesawat terbang.• Peserta didik mampu berjalan seimbang dengan meniti garis lapangan.
	3.	Keseuaian dengan tujuan umum pendidikan jasmani	Sudah sesuai dengan tujuan umum pendidikan jasmani yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

		mempelajari dan berpartisipasi dalam aktivitas jasmani. Serta mengembangkan potensi dan mengembangkan keterampilan gerak.
4.	Isi materi pembelajaran	Gerak dasar berjalan dan keseimbangan.
5.	Materi sesuai dengan siswa	Sudah sesuai dengan kondisi, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik.
6.	Metode yang digunakan	Ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung.
7.	Kesesuaian metode dengan siswa	Sesuai dengan kondisi, dan kemampuan peserta didik.
8.	Media pembelajaran yang dipilih	Tidak ada
9.	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran	Tidak ada
10.	Keterampilan guru dalam membuka pembelajaran	Guru sudah cukup bagus dalam membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a bersama, melakukan presensi dan menanyakan kabar peserta didik.
11.	Variasi guru dalam membuka pelajaran	Guru mengajak peserta didik untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu, pemanasan

		yang dilakukan dengan gerakan statis dan dinamis. Peserta didik diminta untuk berhitung setiap gerakannya. Guru juga melakukan apersepsi untuk mengecek kembali pemahaman peserta didik tentang pembelajaran yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.
12.	Penyesuaian penyampaian materi dengan kondisi siswa	Guru menyampaikan materi dengan kalimat serta bahasa yang sederhana agar dimengerti oleh peserta didik.
13.	Kesesuaian materi yang disampaikan	Sesuai dengan kondisi, kebutuhan, serta kebutuhan peserta didik.
14.	Reinforcement yang digunakan	Reward dan punishment
15.	Penggunaan reward	Pujian dengan kalimat “Bagus, Good job”, tepuk tangan, dan tos.
16.	Penggunaan punishment	Teguran, mengulang instruksi yang diberikan oleh guru.
17.	Penciptaan kondisi kelas yang kondusif	Peserta didik selalu didampingi oleh guru pendidikan jasmani pada saat pembelajaran berlangsung, terkadang guru ikut dalam aktivitas yang

			diberikan, serta guru menegur peserta didik yang tidak fokus pada saat mengikuti pembelajaran.
	18.	Membuat garis pokok materi diakhir	Iya
	19.	Evaluasi diakhir pembelajaran	Guru menanyakan kembali apa yang sudah dipelajari kepada peserta didik, dan guru menanyakan kesulitan apa yang dialami oleh peserta didik.

PEDOMAN OBSERVASI

“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Anak Berkebutuhan Khusus
di SD Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan”

Tanggal Observasi : Selasa, 24 Mei 2022

Kegiatan : Gerak Meliukkan dan Membungkukkan Badan

Lokasi : Lapangan Sekolah

Variabel Penelitian	No.	Aspek Observasi	Hasil
Pelaksanaan (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani)	1.	Rumusan tujuan pembelajaran	Mengembangkan potensi dan keterampilan gerak dasar meliukkan serta membungkukkan badan melalui permainan.
	2.	Indikator keberhasilan siswa dalam belajar	Peserta didik dapat melakukan gerak dasar meliukkan dan membungkukkan badan dengan benar melalui permainan.
	3.	Keseuaian dengan tujuan umum pendidikan jasmani	Sesuai dengan tujuan umum pendidikan jasmani yaitu mengembangkan potensi dan mengembangkan keterampilan gerak.
	4.	Isi materi pembelajaran	Gerak dasar meliukkan dan membungkukkan badan melalui permainan.

	5.	Materi sesuai dengan siswa	Materi sudah sesuai dengan kondisi, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik.
	6.	Metode yang digunakan	Ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung.
	7.	Kesesuaian metode dengan siswa	Sesuai dengan kondisi, dan kemampuan peserta didik.
	8.	Media pembelajaran yang dipilih	Bola tangan.
	9.	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran	Sesuai dengan materi yang diajarkan dan kondisi peserta didik.
	10.	Keterampilan guru dalam membuka pembelajaran	Sudah cukup bagus. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a bersama, dan menanyakan kabar peserta didik. Guru juga melakukan apersepsi untuk mengecek kembali pemahaman peserta didik tentang pembelajaran yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.
	11.	Variasi guru dalam membuka pelajaran	Guru menanyakan kembali kepada peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
	12.	Penyesuaian penyampaian materi dengan kondisi siswa	Guru menggunakan bahasa dan kalimat

		yang sederhana serta mudah untuk dimengerti oleh peserta didik.
13.	Kesesuaian materi yang disampaikan	Sesuai dengan kondisi, kebutuhan, serta kemampuan peserta didik.
14.	Reinforcement yang digunakan	Reward dan punishment
15.	Penggunaan reward	Pujian dengan kalimat seperti "Bagus, Good job", tos, dan tepuk tangan.
16.	Penggunaan punishment	Teguran yang berupa perintah untuk mengulangi apa yang diperintahkan oleh guru, dan bernyanyi ketika kalah dalam permainan.
17.	Penciptaan kondisi kelas yang kondusif	Peserta didik didampingi oleh guru pendidikan jasmani saat pembelajaran berlangsung.
18.	Membuat garis pokok materi diakhir	Iya
19.	Evaluasi diakhir pembelajaran	Guru menanyakan kembali apa kesulitan yang dialami peserta didik, dan guru menanyakan apa manfaat dari pembelajaran yang sudah dilakukan.

PEDOMAN OBSERVASI

“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Anak Berkebutuhan Khusus
di SD Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan”

Tanggal Observasi : Selasa, 31 Mei 2022

Kegiatan : Permainan Kucing-kucingan

Lokasi : Lapangan Sekolah

Variabel Penelitian	No.	Aspek Observasi	Hasil
Pelaksanaan (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani)	1.	Rumusan tujuan pembelajaran	Mengembangkan potensi peserta didik dan mengembangkan keterampilan gerak dasar melempar untuk melatih kelincahan.
	2.	Indikator keberhasilan siswa dalam belajar	Peserta didik dapat melakukan gerak dasar melempar dengan benar.
	3.	Keseuaian dengan tujuan umum pendidikan jasmani	Sudah sesuai dengan tujuan umum pendidikan jasmani: mengembangkan potensi dan mengembangkan keterampilan gerak dasar. Serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dan berpartisipasi dalam

		aktivitas jasmani.
4.	Isi materi pembelajaran	Gerak melempar bola dan gerakan menghindari bola.
5.	Materi sesuai dengan siswa	Materi sangat sesuai dengan kondisi, potensi dan kemampuan peserta didik.
6.	Metode yang digunakan	Metode yang digunakan pada pembelajaran ini adalah ceramah dan praktik langsung.
7.	Kesesuaian metode dengan siswa	Metode sudah sesuai dengan kondisi peserta didik.
8.	Media pembelajaran yang dipilih	Bola tangan
9.	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran	Sesuai dengan materi yang diajarkan
10.	Keterampilan guru dalam membuka pembelajaran	Sudah cukup bagus. Guru membuka pembelajaran dengan salam, berdo'a, menanyakan kabar peserta didik dan melakukan presensi.
11.	Variasi guru dalam membuka pelajaran	Guru mengajak peserta didik untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu, pemanasan yang dilakukan dengan gerakan statis dan dinamis.
12.	Penyesuaian penyampaian materi dengan kondisi siswa	Guru menggunakan bahasa dan kalimat yang sederhana,

			sehingga mudah untuk dimengerti oleh peserta didik.
13.	Kesesuaian materi yang disampaikan		Sudah sesuai dengan kondisi, kebutuhan serta kemampuan peserta didik.
14.	Reinforcement yang digunakan		Reward dan punishment.
15.	Penggunaan reward		Kalimat pujian seperti “Bagus, Good job”, serta pemberian tepuk tangan.
16.	Penggunaan punishment		Teguran, yaitu dengan mengulangi apa yang diperintahkan oleh guru.
17.	Penciptaan kondisi kelas yang kondusif		Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik didampingi oleh guru pendidikan jasmani. Guru juga terlibat dalam permainan.
18.	Membuat garis pokok materi diakhir		Iya
19.	Evaluasi diakhir pembelajaran		Guru menanyakan kembali apa yang sudah dipelajari kepada peserta didik, dan guru menanyakan kesulitan apa yang dialami oleh peserta didik.

PEDOMAN OBSERVASI

“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Anak Berkebutuhan Khusus
di SD Negeri Margoagung Kecamatan Seyegan”

Tanggal Observasi : Jumat, 3 Juni 2022

Kegiatan : Senam (Pelaksanaan Jumat Sehat)

Lokasi : Lapangan Sekolah

Variabel Penelitian	No.	Aspek Observasi	Hasil
Pelaksanaan (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani)	1.	Rumusan tujuan pembelajaran	Peserta didik melakukan kegiatan senam bersana dalam rangka pelaksanaan kegiatan Jumat sehat.
	2.	Indikator keberhasilan siswa dalam belajar	Peserta didik dapat melakukan kegiatan senam.
	3.	Keseuaian dengan tujuan umum pendidikan jasmani	Sesuai dengan tujuan umum pendidikan jasmani yaitu melatih keterampilan gerak, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.
	4.	Isi materi pembelajaran	Kegiatan senam irama yang dipimpin oleh guru pendidikan jasmani.
	5.	Materi sesuai dengan siswa	Materi sudah sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

	6.	Metode yang digunakan	Metode yang digunakan adalah demonstrasi dan praktek langsung.
	7.	Kesesuaian metode dengan siswa	Metode sudah sesuai dengan kondisi peserta didik.
	8.	Media pembelajaran yang dipilih	Musik
	9.	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran	Sudah sesuai
	10.	Keterampilan guru dalam membuka pembelajaran	Guru pendidikan jasmani membuka pembelajaran dengan berdo'a dan memberikan sedikit penjelasan mengenai apa yang akan dilakukan pada hari tersebut.
	11.	Variasi guru dalam membuka pelajaran	Tidak ada
	12.	Penyesuaian penyampaian materi dengan kondisi siswa	Guru pendidikan jasmani dalam memberikan penjelasan kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan singkat yang mudah untuk dipahami serta dimengerti oleh peserta didik.
	13.	Kesesuaian materi yang disampaikan	Materi yang disampaikan tidak

			sesuai dengan RPP.
	14.	Reinforcement yang digunakan	Menggunakan reward
	15.	Penggunaan reward	Reward yang diberikan berupa tepuk tangan dan pujian seperti "Good Job"
	16.	Penggunaan punishment	Tidak ada
	17.	Penciptaan kondisi kelas yang kondusif	Peserta didik diminta untuk berbaris dengan rapi sesuai dengan arahan guru. Seluruh guru berdiri di belakang peserta didik untuk mengawasi peserta didik.
	18.	Membuat garis pokok materi diakhir	Guru tidak membuat garis pokok setelah pelaksanaan kegiatan senam. Peserta didik dan guru dibubarkan oleh guru pendidikan jasmani untuk istirahat.
	19.	Evaluasi diakhir pembelajaran	Tidak ada.

Lampiran 10. Hasil Dokumentasi (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD N Margoagung
 Kelas / Semester : 2 / 2
 Tema : Keselamatan di Rumah dan Perjalanan (Tema 8)
 Sub Tema : Menjaga Keselamatan di Perjalanan (Sub Tema 4)
 Muatan Terpadu : PJOK
 Alokasi waktu : 1 Hari

A. TUJUAN

1. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengidentifikasi cara menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan benar.
2. Dengan penugasan, siswa dapat menceritakan cara menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan bahasa yang santun.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari ini datang paling awal. (Religius dan Integritas) 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menaatinya bagi tercapainya cita-cita. 4. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya 6. Guru mengulas tugas belajar di rumah bersama orangtua yang telah dilakukan. (Mandiri) 7. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta mengamati gambar-gambar yang mencerminkan sikap menjaga kebersihan lingkungan sekitar. 2. Siswa diminta mengidentifikasi isi setiap gambar dalam kaitannya dengan sikap menjaga kebersihan lingkungan sekitar. 3. Siswa memberikan tanda centang (✓) pada gambar yang mencerminkan sikap menjaga kebersihan lingkungan sekitar. 4. Mengoreksi kebenaran jawaban siswa. <p>Ayo Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa menanyakan manfaat kegiatan yang akan dilakukan <p>Ayo Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta menceritakan salah satu gambar yang menunjukkan sikap menjaga kebersihan lingkungan sekitar. 2. Guru mengarahkan siswa agar menggunakan bahasa yang santun ketika bercerita. (Communication) 	50 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini (kesimpulan). 2. Guru menyampaikan tugas kerja sama dengan orang tua dan siswa menyelesaikan tugas rumah sendiri dengan bimbingan orang tua. (Mandiri) 3. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius) 	15 menit

C. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Observasi (Bertanggung jawab, teliti, dan percaya diri)
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes (Tulis dan Lisan)
- c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

2. Instrumen penilaian

a. Penilaian Keterampilan

- Rubrik Penilaian Menceritakan Manfaat Hidup Bersatu dan Cara Menjaga kebersihan Lingkungan.

No	Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Pertu bimbingan
		4	3	2	1
1	Kemampuan bercerita	Siswa bercerita dengan lancar	Setengah bagian cerita disampaikan dengan lancar	Kurang dari setengah bagian cerita disampaikan dengan lancar	Belum mampu bercerita
2	Kesesuaian topik	Sangat sesuai dengan topik yang dibahas	Seauai dengan topik yang dibahas	Kurang sesuai dengan topik yang dibahas	Tidak sesuai dengan topik yang dibahas
3	Volume suara	Terdengar sampai seluruh ruang kelas	Terdengar sampai setengah ruang kelas	Terdengar hanya sebagian ruang kelas	Suara sangat pelan atau tidak terdengar

Mengetahui
Kepala Sekolah,

SUPARDI, S. Pd. SD
NIP. 19650321 198506 1 001

Margoagung, 3 Januari 2022
Guru PJOK


GALIH MUNIAGE, S. Pd
NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD N Margoagung
 Kelas / Semester : 2 /2
 Tema : Merawat Hewan dan Tumbuhan (Tema 6)
 Sub Tema : Merawat Tumbuhan (Sub Tema 4)
 Muatan Terpadu : PJOK
 Alokasi waktu : 1 Hari

A. TUJUAN

1. Dengan menirukan gerakan menekuk, siswa dapat mempraktikkan prosedur gerak menekuk sesuai ketukan dengan benar.
2. Dengan membaca teks percakapan, siswa dapat menemukan penggunaan tanda tanya dengan benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	DeskripsiKegiatan	Alokas Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Religius dan Integritas) 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita. 4. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya 6. Guru mengulas tugas belajar dirumah bersama orangtua yang telah dilakukan. (Mandiri) 7. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan 2. Siswa mengamati gambar Beni yang sedang bermain menjaga keseimbangan. 3. Siswa mengamati gambar Beni yang berdiri dengan satu kaki dengan kaki lainnya ditekuk ke depan, ke belakang, dan kesamping. 4. Guru memberikan contoh dan memperagakan di depan siswa. (Creativity and Innovation) <p>Ayo Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menanyakan manfaat kegiatan yang akan dilakukan <p>Ayo Mencoba dan Ayo Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menirukan gerakan berdiri dengan satu kaki dan berlomba menekuk kaki dengan waktu yang paling lama.(creativity and Innovation) <p>Ayo Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyampaikan manfaat kegiatan yang telah dilakukan 	150 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini (kesimpulan). 2. Guru menyampaikan tugas kerja sama dengan orang tua dan siswa menyelesaikan tugas rumah sendiri dengan bimbingan orang tua.(Mandiri) 3. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius) 	15 menit

C. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi
- b. Penilaian Pengetahuan: Tes
- c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja

Rubrik Penilaian PJOK gerakan menekuk sesuai ketukan.

Aspek	Skor			
	4	3	2	1
Ketepatan gerakan menekuk bervariasi.	Mampu melakukan gerakan menekuk bervariasi tanpa bantuan guru	Ada beberapa gerakan menekuk yang belum sesuai tanpa bantuan guru.	Ada beberapa gerakan menekuk yang belum sesuai dengan bantuan guru.	Belum ada gerakan menekuk yang benar dengan bantuan guru.
Kesesuaian gerakan dengan ketukan	Mampu melakukan gerakan menekuk bervariasi sesuai ketukan tanpa bantuan guru.	Ada beberapa gerakan menekuk bervariasi yang belum sesuai , tanpa bantuan guru.	Ada beberapa gerakan menekuk bervariasi yang belum sesuai tanpa bantuan guru	Semua gerakan menekuk yang dilakukan belum sesuai ketukan, tanpa bantuan guru.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

SUPARDI, S. Pd. SD
NIP. 19650321 198506 1 001

Margoagung, 3 Januari 2022
Guru PJOK


GALIH MUNIAGE, S. Pd
NIP. -

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD N Margoagung
 Kelas / Semester : 2 / 2
 Tema : Merawat Hewan dan Tumbuhan (Tema 6)
 Sub Tema : Merawat Tumbuhan (Sub Tema 4)
 Muatan Terpadu : PJOK
 Alokasi waktu : 1 Hari

A. TUJUAN

1. Dengan mengamati gambar tentang gerak meliuk, siswa dapat menjelaskan prosedur gerak menekuk sesuai ketukan dengan benar.
2. Dengan menirukan gerakan meliuk, siswa dapat mempraktikkan prosedur gerak meliuk sesuai ketukan dengan benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Religius dan Integritas) 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. 4. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya 6. Guru mengulas tugas belajar di rumah bersama orangtua yang telah dilakukan. (Mandiri) 7. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan <p>Ayo Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menanyakan manfaat kegiatan yang akan dilakukan <p>Ayo Menalar dan Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar gerakan-gerakan meliuk yang ada di Buku Siswa. 2. Siswa keluar kelas melakukan aktivitas olahraga. 3. Siswa menirukan gerakan yang diperagakan oleh guru. <ol style="list-style-type: none"> a. Gerakan rumput tertiup angin b. Siswa membayangkan kakinya tertanam di tanah, badan meliuk seperti ditiup angin c. Gerakan meliuk ke kanan d. Gerakan meliuk ke kiri 4. Setiap gerakan dilakukan dalam 8 kali hitungan. (Creativity and Innovation) <p>Ayo Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyampaikan manfaat kegiatan yang telah dilakukan 	50 menit

Penutup	1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini (kesimpulan). 2. Guru menyampaikan tugas kerja sama dengan orang tua dan siswa menyelesaikan tugas rumah sendiri dengan bimbingan orang tua. (Mandiri) 3. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius)	15 menit
----------------	---	-------------

C. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi
- b. Penilaian Pengetahuan: Tes
- c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja

Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak Meliuk sesuai Ketukan

Aspek	Skor			
	4	3	2	1
Keterampilan: Kesesuaian gerakan dengan ketukan	Semua benar	75 % atau lebih benar	50 % atau lebih benar	Semua gerakan salah

Sikap yang dapat dikembangkan: percaya diri

Mengetahui
Kepala Sekolah,



SUPARDI S. Pd. SD
NIP. 19650321 198506 1 001

Margoagung, 3 Januari 2022
Guru PJOK



GALIH MUNIAGE, S. Pd
NIP. -

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD N Margoagung
 Kelas / Semester : 2 / 2
 Tema : Keselamatan di Rumah dan Perjalanan (Tema 8)
 Sub Tema : Aturan Kebersamaan di Rumah (Sub Tema 2)
 Muatan Terpadu : PJOK
 Alokasiwaktu : 1 Hari

A. TUJUAN

1. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menjelaskan menggunakan gerak melempar dan menangkap dalam bentuk permainan dan menjaga keselamatan diri di air dengan benar.
2. Dengan pemodelan, siswa dapat mempraktikkan menggunakan gerak melempar dan menangkap dalam bentuk permainan dan menjaga keselamatan diri di air dengan benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	DeskripsiKegiatan	Alokas Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Religius dan Integritas) 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita. 4. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya 6. Guru mengulas tugas belajar dirumah bersama orangtua yang telah dilakukan. (Mandiri) 7. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghubungkan dengan mata pelajaran PJOK, siswa diminta mengamati gambar dan membaca teks percakapan Beni dan Udin. <p>Ayo Bertanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanya jawab tentang isi percakapan mereka. Pertanyaan yang dapat diajukan misalnya: Apa yang dilakukan Udin dan teman-teman?, dan sebagainya. 2. Guru mengarahkan siswa pada permainan melempar dan menangkap bola. 3. Siswa mengamati gambar tentang cara melempar dan menangkap bola pada buku siswa. 4. Bertanya jawab tentang isi gambar. 5. Guru mencontohkan cara melempar dan menangkap bola sesuai gambar. (Creativity and Innovation) <p>Ayo Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta melakukan permainan melempar dan menangkap bola secara berpasangan. 2. Bertanya jawab tentang perasaan siswa setelah bermain. <p>Ayo Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta mendiskusikan contoh-contoh kegiatan olahraga yang lain yang mencerminkan sikap persatuan dalam keberagaman. 2. Mengoreksi kebenaran hasil diskusi siswa. 	50 menit

	<p>3. Membimbing siswa untuk menemukan sebuah gambar tentang kegiatan olahraga di koran atau majalah. Kemudian, gambar tersebut digunting dan ditempelkan pada kolom yang tersedia di buku siswa. Guru juga dapat meminta siswa untuk membawa gambar tentang kegiatan olahraga pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>(Colaboration, Communication)</p> <p>Ayo Mengkomunikasikan</p> <p>1. Siswa menyampaikan manfaat kegiatan yang telah dilakukan</p>	
Penutup	<p>1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini (kesimpulan).</p> <p>2. Guru menyampaikan tugas kerja sama dengan orang tua dan siswa menyelesaikan tugas rumah sendiri dengan bimbingan orang tua. (Mandiri)</p> <p>3. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius)</p>	15 menit

C. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- Penilaian Sikap : Observasi (Bertanggung jawab, teliti, dan percaya diri)
- Penilaian Pengetahuan : Tes (Tulis dan Lisan)
- Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

2. Instrumen penilaian

a. Penilaian Sikap

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada nilai 1, 2, 3, atau 4 sesuai dengan sikap yang ditunjukkan oleh siswa!

- Pedoman Observasi Sikap Bertanggung jawab

No	Aspek pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik				
2	Mengakui kesalahan				
4	Mengumpulkan tugas tepat waktu				
Jumlah skor					

- Pedoman Observasi Sikap Teliti

No	Aspek pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Senantiasa berhati-hati dan penuh perhatian dalam mengerjakan sesuatu				
2	Mengerjakan sesuatu sesuai dengan aturan atau kaidah yang berlaku				
Jumlah skor					

- Pedoman Observasi Sikap Percaya Diri

No	Aspek pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berani berpedapat ,bertanya, atau menjawab pertanyaan				
2	Berdapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu ragu				
3	Mampu membuat keputusan dengan cepat				
4	Tidak mudah putus asa/ patang menyerah				
Jumlah skor					

Pedoman Penskoran:

4 = selalu; apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering; apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan

- kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang; apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah; apabila tidak pernah melakukan

b. Penilaian Keterampilan

• Rubrik Penilaian Melakukan Gerakan Melempar dan Menangkap dalam Permainan

No	Kriteria	Terlihat (v)	Belum terlihat (v)
1	Siswa mampu mengikuti instruksi bermain dengan baik		
2	Siswa terlibat aktif dalam menirukan gerakan		
3	Siswa mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah menirukan gerakan		

Hasil Penilaian Menirukan Gerakan Melempar dan Menangkap dalam Permainan.

No	Nama siswa	Kriteria		Kriteria		Kriteria	
		Terlihat (v)	Belum terlihat (v)	Terlihat (v)	Belum terlihat (v)	Terlihat (v)	Belum terlihat (v)
1							
2							
3							

Mengetahui
Kepala Sekolah,

SUPARDI, S. Pd. SD
NIP. 19650321 198506 1 001



Margoagung, 3 Januari 2022
Guru PJOK


GALIH MUNIAGE, S. Pd
NIP. -

Lampiran 11. Foto Kegiatan



Foto 1. Materi Kebersihan Tangan dan Kuku



Foto 2. Materi Gerak Keseimbangan



Foto 3. Materi Meliukkan Badan



Foto 4. Materi Kucing-kucingan



Foto 5. Kegiatan Senam



Foto 6. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Foto 7. Wawancara Dengan Guru Penjas



Foto 8. Wawancara dengan Wali Kelas

Lampiran 12. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 1.

Hari/tanggal : Selasa, 10 Mei 2022

Waktu : 06.30-08.15 WIB

Lokasi : SD Negeri Margoagung

Hari Selasa tanggal 10 Mei 2022 adalah hari pertama peneliti melakukan penelitian. Pada pukul 06.30 WIB peneliti sudah sampai dilokasi penelitian tepatnya di SD Negeri Margoagung. Sesampainya di sekolah, peneliti menuju ruang kantor guru untuk bertemu dengan kepala sekolah dan bapak ibu guru. Kedatangan peneliti disambut hangat oleh kepala sekolah, bapak ibu guru, dan peserta didik yang sudah hadir di sekolah. Kemudian, peneliti menyampaikan permintaan ijin kepada kepala sekolah dan guru pendidikan jasmani bahwa peneliti akan melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Pada pukul 07.00 WIB bel tanda masuk sekolah berbunyi, yang menandakan bahwa peserta didik diminta untuk masuk ke kelas masing-masing agar bersiap-siap mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu.

Setelah bel berbunyi, guru pendidikan jasmani segera menuju ke kelas dua. Terlihat peserta didik kelas dua sudah menunggu kehadiran guru di depan kelas mereka, peserta didik sudah rapih dengan mengenakan pakaian dan sepatu olahraga. Pada hari Selasa itu, pembelajaran diisi dengan materi tentang kebersihan tangan dan kuku. Sebelum memulai pembelajaran, guru pendidikan jasmani mengumpulkan peserta didik untuk berbaris menjadi dua baris. Terlihat bahwa peserta didik sulit untuk diatur, namun guru pendidikan jasmani berhasil mengatasi hal tersebut sehingga dapat membentuk barisan yang rapih. Guru membuka pembelajaran dengan berdoa bersama-sama yang di pimpin oleh ketua kelas yaitu Rafif. Setelah berdoa, guru menyapa peserta didik dengan salam dan ucapan “Selamat pagi” kemudian siswa menjawab “Pagi, pagi, pagi, luar biasa” terlihat peserta didik sangat bersemangat. Selanjutnya guru pendidikan jasmani

menanyakan kabar peserta didik dan melakukan presensi untuk mengetahui siapa yang tidak berangkat sekolah. Dari hasil presensi semua peserta didik lengkap, tidak ada yang absen.

Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan informasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari Selasa itu. Materi pembelajaran pendidikan jasmani yang akan dilakukan adalah tentang kebersihan tangan dan kuku. Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani akan dilakukan di dalam ruang perpustakaan SD Negeri Margoagung. Sebelum memasuki ruang perpustakaan, peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan mencuci tangan terlebih dahulu. Guru pendidikan jasmani memberikan contoh bagaimana cara mencuci tangan yang benar dengan menggunakan sabun. Sebelumnya guru pendidikan jasmani menyiapkan barisan, kemudian peserta didik diminta melakukan kegiatan mencuci tangan di air keran yang sudah disediakan didepan ruang perpustakaan. Kegiatan mencuci tangan didampingi oleh guru pendidikan jasmani, terlihat bahwa peserta didik sangat tertib dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Peserta didik berkebutuhan khusus dalam melakukan gerakan mencuci tangan masih belum benar, kemudian guru pendidikan jasmani membantu dan mengajari bagaimana cara mencuci tangan yang benar. Sudah terlihat bahwa guru pendidikan jasmani memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa berkebutuhan khusus. Namun, guru pendidikan jasmani juga memberikan perlakuan yang sama terhadap peserta didik lainnya. Kemudian peserta didik yang sudah mencuci tangan diarahkan untuk masuk ke ruang perpustakaan, namun guru pendidikan jasmani meminta peserta didik untuk melepas sepatu dan menatanya dengan rapih. Terlihat peserta didik sangat teratur ketika memasuki ruangan dan sepatu sudah ditata dengan rapih.

Semua peserta didik sudah masuk ke ruang perpustakaan, guru pendidikan jasmani mengarahkan peserta didik untuk duduk dengan rapih dan tenang. Terlihat bahwa kondisi perpustakaan sangat bersih, buku-buku tersusun rapih pada rak buku. Selain itu, juga terdapat meja belajar, papan tulis, dan tempat duduk beralaskan karpet. Kegiatan selanjutnya yaitu guru mengecek kebersihan

kuku, peserta didik diminta untuk menaruh kedua tangannya di atas meja. Ketika guru mengecek kebersihan kuku peserta didik, ternyata guru menemukan kuku yang kotor dan panjang. Kemudian guru memotong kuku peserta didik tersebut menggunakan gunting kuku, namun guru hanya memotong dua kuku dan memerintahkan peserta didik untuk melanjutkan memotong kukunya dirumah. Terlihat bahwa peserta didik berkebutuhan khusus kondisi kukunya panjang dan kotor, kemudian guru memotong semua kuku tersebut. Kegiatan selanjutnya yaitu guru pendidikan jasmani memberikan materi pembelajaran dengan metode ceramah, dan demonstrasi dimana guru memberikan penjelasan mengenai kebersihan tangan dan kuku serta manfaatnya. Suasana dalam pembelajaran cukup kondusif, peserta didik cukup memperhatikan guru dalam memberikan penjelasan. Namun, peserta didik berkebutuhan khusus tidak dapat fokus dalam pembelajaran. Pandangannya selalu menoleh kesana kemari dan tidak memperhatikan penjelasan guru, sehingga guru sering menegur peserta didik tersebut.

Pada kegiatan penutup, guru pendidikan jasmani menanyakan kembali kepada peserta didik apa manfaat tentang kebersihan tangan dan kuku. Kemudian guru pendidikan jasmani mengingatkan kembali kepada siswa yang kukunya masih kotor dan panjang untuk dipotong dirumah. Guru pendidikan jasmani juga mengajak peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan tangan dan kuku agar terhindar dari segala jenis penyakit. Pembelajaran Pendidikan Jasmani selesai tepat pada pukul 08.15 WIB ditutup dengan berdoa yang dipimpin oleh guru pendidikan jasmani, setelah itu guru mengucapkan salam dan siswa diminta meninggalkan ruang perpustakaan untuk beristirahat. Terlihat bahwa peserta didik ketika keluar ruangan sedikit terburu-buru dengan berlari, kemudian peserta didik memakai sepatunya kembali

Catatan Lapangan 2.

Hari/tanggal : Selasa, 17 Mei 2022

Waktu : 06.45-08.20 WIB

Lokasi : SD Negeri Margoagung

Pukul 06.45 WIB peneliti sudah sampai di lokasi penelitian yaitu SD Negeri Margoagung yang beralamat di Krapyak 9, Margoagung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta. Sesampainya di sekolah, peneliti menuju ke ruang kantor guru untuk bertemu dengan kepala sekolah dan bapak ibu guru. Peneliti dipersilahkan untuk duduk dan berbincang-bincang sembari menunggu bunyi bel masuk. Kehadiran peneliti disambut hangat oleh kepala sekolah dan bapak ibu guru. Kepala sekolah dan semua guru yang ada di SD Negeri Margoagung sangat ramah dan sangat terasa kekeluargaannya. Peneliti keluar dari ruang kantor guru untuk melihat-lihat suasana lingkungan sekolah. Ketika peneliti sedang melihat-lihat lingkungan sekitar, ada beberapa peserta didik yang menghampiri peneliti untuk sekedar berkenalan. Mereka tampak sangat senang dan antusias melihat kehadiran peneliti di sekolah. Tak lama bel masuk sekolah berbunyi, itu menandakan bahwa peserta didik diminta untuk masuk ke kelas masing-masing dan bersiap-siap untuk menerima pembelajaran.

Setelah bel masuk berbunyi, guru pendidikan jasmani segera masuk ke kelas untuk memberikan pembelajaran pendidikan jasmani di kelas dua. Terlihat peserta didik sudah siap dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pakaian dan sepatu olahraga. Guru pendidikan jasmani segera mengumpulkan peserta didik untuk membuat barisan menjadi dua baris. Namun sedikit terjadi kendala dalam mengatur barisan, karena peserta didik masih sibuk berbincang dengan peserta didik yang lain. Guru meniup peluit agar peserta didik mau memerhatikannya, tak lama kemudian peserta didik sudah memerhatikan perintah guru dan segera membentuk barisan yang rapih.

Dalam membuka pelajaran, guru menyiapkan barisan dan mengawali kegiatan dengan berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas yaitu Rafif. Kemudian

guru menyapa peserta didik dengan salam dan ucapan “Selamat pagi”, terlihat siswa menjawab dengan bersemangat “Pagi, pagi, pagi, luar biasa”. Selanjutnya guru pendidikan jasmani menanyakan kabar peserta didik dengan ucapan “Bagaimana kabarnya hari ini anak-anak?”, terlihat siswa menjawab “Baik Pak Galih”. Setelah menyapa peserta didik, guru pendidikan jasmani melakukan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik. Dari hasil presensi semua peserta didik lengkap, tidak ada yang absen.

Pada awal pembelajaran, guru pendidikan jasmani menyampaikan informasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Pada hari Selasa tanggal 17 Mei 2022, materi pembelajaran yang ingin disampaikan yaitu mengenai gerak dasar lokomotor dan non lokomotor. Guru pendidikan jasmani menanyakan kembali kepada siswa “Apa itu gerak lokomotor, ada yang tahu contohnya?”. Kemudian Ayunda menjawab “Gerak berpindah tempat pak, contohnya jalan, lari, lompat, loncat”. Kemudian guru memberikan tepuk tangan karena Ayunda berhasil menjawab pertanyaan dengan benar. Guru bertanya lagi “Apa itu gerak non lokomotor, ada yang tahu contohnya?”, kemudian Rafif menjawab “Gerak ditempat pak, contohnya jalan ditempat, lari ditempat”. Guru memberikan tepuk tangan karena Rafif berhasil menjawab pertanyaan dengan benar. Kegiatan selanjutnya adalah guru mengajak peserta didik melakukan pemanasan. Pemanasan menggunakan gerakan statis dan dinamis, kemudian peserta didik diminta untuk bergantian dalam menghitung. Gerakan pemanasan dipimpin oleh guru, kemudian peserta didik diminta untuk menirukan.

Dalam kegiatan pemanasan, peserta didik berkebutuhan khusus sedikit kesulitan dalam menirukan gerakan yang dicontohkan oleh guru. Namun, guru memperbaiki gerakan yang dilakukan peserta didik tersebut sampai gerakannya benar. Kesulitan yang dialami peserta didik berkebutuhan khusus yaitu dalam gerakan keseimbangan dan gerakan pemanasan dinamis. Setelah selesai melakukan pemanasan yaitu memasuki inti pembelajaran. Guru memberikan informasi bahwa pembelajaran pendidikan jasmani hari ini belajar tentang gerakan lokomotor dan non lokomotor jalan dan keseimbangan. Aktivitas yang pertama

yaitu siswa diminta untuk berjalan mengelilingi lapangan dengan meniti garis. Aktivitas yang kedua yaitu siswa diminta untuk melakukan gerakan pesawat terbang dengan berjalan mengelilingi lapangan. Guru pendidikan jasmani memerintahkan siswa melakukan gerakan tersebut dengan berbaris dan bergantian. Terlihat bahwa peserta didik berkebutuhan khusus sedikit kesulitan dalam berjalan meniti garis. Namun, guru pendidikan jasmani memberikan perhatian yang lebih dengan mengikuti di belakangnya. Gerakan yang dilakukan oleh peserta didik berkebutuhan khusus sangat tertinggal dengan peserta didik yang lain.

Bagi peserta didik yang normal, gerakan tersebut terlihat sangat mudah untuk dilakukan. Peserta didik berkebutuhan khusus dalam melakukan gerakan pesawat terbang masih belum stabil dan masih sering terjatuh. Akan tetapi, guru pendidikan jasmani juga memberikan perhatian yang lebih terhadap peserta didik berkebutuhan khusus dengan memberikan contoh dan meminta untuk mengulang gerakannya dengan di pegangi. Guru pendidikan jasmani juga memberikan perhatian yang sama kepada peserta didik yang gerakannya belum sempurna, dengan memberikan perbaikan terhadap gerakan yang dilakukannya. Pembelajaran terlihat menyenangkan karena peserta didik diminta sambil menyanyikan lagu “Naik kereta api” dan “Naik-naik ke puncak gunung”

Pada pembelajaran ini, guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Prasarana yang digunakan adalah lapangan. Guru pendidikan jasmani kemudian mengumpulkan kembali peserta didik setelah pembelajaran dirasa sudah cukup. Guru memberikan evaluasi pembelajaran dengan menanyakan kepada peserta didik apa manfaat dari gerakan yang sudah dilakukan tadi dengan bertanya “Gerakan tadi kira-kira melatih otot apa?”, peserta didik serentak menjawab “Kaki pak”. Kemudian guru memberikan penjelasan bahwa gerakan yang dilakukan tadi bermanfaat untuk melatih keseimbangan tubuh dan melatih otot kaki. Seperti yang peneliti lihat bahwa peserta didik berkebutuhan khusus hanya diam saja tidak ikut menjawab seperti peserta didik yang lain. Peserta didik berkebutuhan khusus masih belum bisa menangkap apa yang dikatakan oleh guru

pendidikan jasmani, dalam pembelajaran dia masih sering menengok kanan dan kiri. Setelah guru pendidikan jasmani melakukan evaluasi, guru menutup pembelajaran dengan berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas Rafif. Setelah itu guru mengucapkan salam, dan membubarkan siswa untuk beristirahat. Terlihat bahwa peserta didik sangat senang ketika pembelajaran selesai, mereka langsung berlari menuju kantin atau ruang kelas, pembelajaran selesai tepat pada pukul 08.20 WIB.

Catatan Lapangan 3.

Hari/tanggal : Selasa, 24 Mei 2022

Waktu : 06.45-08.15 WIB

Lokasi : SD Negeri Margoagung

Seperti biasanya, peneliti sudah berada di tempat penelitian pada pukul 06.45 WIB. Pada hari itu, kedatangan peneliti disambut oleh beberapa peserta didik dan guru yang sudah datang. Sesampainya di tempat parkir, peneliti dihampiri oleh beberapa peserta didik. Mereka terlihat sangat antusias dan memberikan senyuman serta menyapa peneliti dengan mengucapkan "Selamat pagi Bu Maya", kemudian peneliti menjawab "Selamat pagi anak-anak". Salah satu peserta didik menanyakan "Dimana rumah ibu?" lalu peneliti menjawab "Di Terwilen nak, mungkin disini ada yang satu desa dengan ibu?" kemudian ada dua peserta didik yang menjawab "Saya bu". Ternyata dua peserta didik tersebut satu desa dengan peneliti, mereka bernama Iqbal dan Daffa. Setelah berbincang-bincang dengan peserta didik, kemudian peneliti masuk ke ruang kantor guru untuk bertemu dengan kepala sekolah serta bapak ibu guru. Seperti biasanya, kehadiran peneliti disambut hangat oleh bapak ibu guru. Guru pendidikan jasmani mempersilahkan peneliti untuk duduk dan minum sembari menunggu bel masuk berbunyi. Terlihat bahwa Bapak Ibu guru sedang sibuk mempersiapkan materi pembelajaran, ada juga yang sedang bersantai menikmati teh dan kue kering.

Tepat pada pukul 07.00 WIB bel tanda masuk kelas pun berbunyi, yang menandakan bahwa peserta didik diminta masuk ke ruang kelas masing-masing untuk bersiap-siap mengikuti pembelajaran. Guru Pendidikan Jasmani mengajak peneliti untuk menuju ke kelas dua. Ketika dalam perjalanan menuju kelas dua, peneliti bertanya kepada guru tentang materi apa yang akan diajarkan hari ini. Kemudian guru menjawab gerak dasar meliukkan dan membungkukkan badan. Setelah sampai di depan kelas dua, terlihat peserta didik sudah menunggu kehadiran guru. Peserta didik sudah siap dengan mengenakan pakaian dan sepatu olahraga. Beberapa peserta didik ada yang sedang berlarian, ada yang sedang mengobrol, dan ada yang sedang duduk di kursi depan kelas. Terlihat peserta didik berkebutuhan khusus sedang berdiri di depan kelas. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk berkumpul di lapangan dan membawa minumannya masing-masing. Guru meniup peluit dan memerintahkan peserta didik untuk membuat barisan sejumlah dua baris. Terlihat bahwa peserta didik sudah mulai mudah untuk diatur, mereka bergegas membuat barisan dengan rapih.

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, kegiatan berdo'a dipimpin oleh ketua kelas yaitu Rafif. Setelah berdo'a guru menyapa peserta didik dengan mengucapkan "Selamat pagi", kemudian peserta didik serentak menjawab "Pagi, pagi, pagi, luar biasa" dilanjutkan dengan tepuk tangan bersama. Setelah itu, guru menanyakan kabar peserta didik "Bagaimana kabarnya hari ini anak-anak?", peserta didik menjawab "Baik Pak Galih". Setelah guru menanyakan kabar, guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik. Dari hasil presensi tidak ada peserta didik yang absen, semua lengkap.

Guru pendidikan jasmani memberikan sedikit penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan. Sebelumnya guru mengecek kembali pengetahuan peserta didik dengan menanyakan apa itu gerak lokomotor, guru menanyakan kepada peserta didik berkebutuhan khusus. Namun terlihat bahwa peserta didik tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, dia hanya terdiam. Kemudian guru menjelaskan kembali bahwa gerak lokomotor adalah gerakan berpindah tempat,

contoh gerakannya adalah jalan, lari, lompat, loncat, dan merangkak. Selain itu, guru juga menjelaskan tentang gerakan non lokomotor yaitu gerakan yang tidak berpindah tempat. Contoh gerakan non lokomotor adalah jalan ditempat, meliukkan badan, membungkukkan badan, serta gerakan pemanasan statis dan dinamis. Setelah menjelaskan guru bertanya kepada peserta didik “Apakah anak-anak sudah paham?” lalu peserta didik menjawab “Sudah Pak Galih”.

Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dilakukan, materi pembelajaran pendidikan jasmani pada tanggal 24 Mei 2022 adalah tentang gerak dasar meliukkan dan membungkukkan badan. Kegiatan ini dilakukan dengan bentuk permainan perlombaan, yaitu dengan permainan berantai. Sebelum memulai kegiatan, guru memberikan contoh gerakan meliukkan badan ke belakang dengan menjulurkan kedua tangan sambil memegang bola dan diberikan ke teman yang ada di belakangnya. Guru juga menjelaskan peraturan dalam permainan, peraturannya adalah peserta didik harus memberikan bola dengan cara meliukkan badan ke belakang. Bola yang berhasil sampai ke orang terakhir terlebih dahulu maka itulah pemenangnya. Bola tidak boleh di lemparkan dan gerakan harus benar, jika tidak maka akan dianggap gugur. Bola tidak boleh jatuh ke tanah, jika jatuh maka juga akan dianggap gugur. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok yang sama jumlahnya. Permainan dimulai ketika peluit dibunyikan oleh guru. Bagi kelompok yang kalah maka hukumannya adalah menyanyi, lagu ditentukan oleh kelompok pemenang.

Sebelum memulai permainan, guru meminta peserta didik untuk melakukan gerakan meliukkan badan terlebih dahulu. Guru pendidikan jasmani membagi peserta didik menjadi dua kelompok yaitu tim merah dan biru, satu kelompok terdiri dari tujuh peserta didik. Kemudian guru membariskan peserta didik menjadi dua baris berbanjar ke belakang. Bola dipegang oleh orang pertama, kemudian setelah guru meniup peluit maka orang pertama meliukkan badan ke belakang dengan menjulurkan kedua tangan ke atas sambil memegang bola. Orang kedua siap untuk menerima bola, kemudian diteruskan ke orang ketiga dengan gerakan yang sama. Terlihat peserta didik sudah bisa melakukan gerakan

meliukkan badan ke belakang. Namun, terlihat bahwa peserta didik berkebutuhan khusus masih belum bisa melakukan gerakan dengan baik sesuai apa yang diperintahkan guru. Peserta didik tersebut memberikan bola dengan cara memutar badan ke samping bukan ke belakang. Hal ini terjadi karena pada saat guru memberikan penjelasan peserta didik tersebut tidak memperhatikan guru, ia sering menoleh kesana kemari dan berbicara sendiri. Sehingga ia kurang paham tentang apa yang diperintahkan oleh guru dan membuat gerakan sendiri. Guru pendidikan jasmani kemudian mendekati peserta didik berkebutuhan khusus, lalu guru mencontohkan kembali gerakan meliukkan badan kebelakang dengan menjulurkan kedua tangan ke atas sambil memegang bola. Setelah itu, guru meminta peserta didik tersebut untuk melakukan gerakan yang sudah dicontohkan tadi. Guru memberikan bantuan kepada peserta didik dengan memegang tangan dan membenarkannya. Gerakan diulang sampai dirasa sudah bagus, terlihat bahwa peserta didik tersebut sudah bisa melakukan gerakan meliukkan badan ke belakang.

Kegiatan dengan permainan dimulai, semua bola berada pada tangan orang pertama. Setelah itu peserta didik bersiap-siap menunggu peluit dibunyikan, ketika peluit sudah dibunyikan orang pertama langsung memberikan bola ke pada orang kedua dengan meliukkan kedua tangan ke belakang. Terlihat bahwa peserta didik sudah melakukan gerakan dengan benar, permainan ini dilakukan sebanyak tiga kali. Perlombaan pertama dimenangkan oleh tim merah, perlombaan kedua dimenangkan oleh tim biru, dan perlombaan terakhir dimenangkan tim merah. Sehingga perolehan skor sebanyak 2-1, maka tim merah dinyatakan sebagai pemenangnya. Tim yang kalah diberikan hukuman menyanyi, lagu yang dipilih oleh tim merah adalah “Pelangi-Pelangi” kemudian tim biru menyanyikannya dengan lantang. Dalam pembelajaran ini terlihat semua peserta didik sangat senang dan aktif, semua ikut bergerak dan saling memberikan dukungan dalam kelompoknya. Permainan kedua yaitu dengan membungkukkan badan ke bawah dan menjulurkan kedua tangan ke belakang melewati kedua kaki. Permainan ini masih menggunakan bola, namun cara melakukannya yang berbeda. Sebelum melakukan permainan, guru memberikan contoh gerakan yang benar. Kemudian

peserta didik diminta untuk menirukan gerakan yang dilakukan oleh guru. Terlihat peserta didik dapat memperhatikan penjelasan yang diberikan guru, dan bisa melakukan gerakan tersebut dengan benar.

Peraturan dalam permainan kedua ini masih sama dengan permainan yang pertama, hanya saja gerakannya yang berbeda. Peserta didik yang tadinya menjadi orang terakhir dalam barisan berubah menjadi orang pertama, karena guru memerintahkan peserta didik untuk membalikkan badan. Bola berada pada orang pertama, setelah peluit berbunyi maka orang pertama segera membungkukkan badan ke bawah dan memberikan bola ke orang kedua. Kelompok merah gugur karena orang ke empat dalam kelompok menjatuhkan bola, bola yang diberikan dengan cara di lempar ke belakang. Maka pertandingan pertama dimenangkan oleh kelompok biru. Pertandingan kedua dimulai, bola berada di tangan orang pertama. Setelah peluit berbunyi, orang pertama memberikan bola kepada orang kedua dengan cara membungkukkan badan ke bawah dan menjulurkan bola ke belakang. Kelompok merah gugur karena bola terjatuh lagi, dan pemenang dalam permainan kedua ini adalah kelompok biru. Kelompok merah diminta untuk menyanyikan lagu “Balonku”. Pada saat menyanyi, peserta didik berkebutuhan khusus sangat bersemangat sampai ia mengulangi liriknya kembali. Namun lirik yang dinyanyikannya salah, tidak sesuai dengan lirik lagu aslinya. Sehingga membuat peserta didik yang lain tertawa.

Pada kegiatan pembelajaran ini, terlihat semua peserta didik sangat aktif dan saling memberikan semangat dalam kelompoknya. Guru pendidikan jasmani menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Hanya saja peserta didik berkebutuhan khusus masih belum bisa fokus pada saat guru memberikan penjelasan. Pandangan mata peserta didik tersebut masih sering menengok kesana dan kemari. Peran peneliti disini yaitu mengamati atau mengobservasi bagaimana kegiatan yang sedang berlangsung dan mengamati bagaimana tingkah laku dan penanganan guru terhadap peserta didik berkebutuhan khusus. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi non partisipan, dimana peneliti hanya

mengamati dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan antara guru dan peserta didik.

Sebelum guru menutup pembelajaran, guru melakukan evaluasi tentang manfaat dari aktivitas yang sudah dilakukan. Guru bertanya kepada peserta didik “Dari aktivitas yang sudah dilakukan tadi, berguna untuk melatih kekuatan otot apa anak-anak?” kemudian peserta didik menjawab dengan jawaban beragam ada yang menjawab “Untuk melatih otot kaki, tangan, dan punggung pak”. Kemudian guru memberikan penjelasan “Bahwa dari aktivitas tadi berguna untuk melatih otot kaki, otot punggung, otot tangan, serta melatih kelentukan tubuh”. Lalu guru bertanya kepada peserta didik berkebutuhan khusus “Apakah sudah paham” peserta didik tersebut hanya mengangguk pelan. Guru memberikan pertanyaan kembali kepada peserta didik tersebut “Untuk melatih otot apa?” peserta didik tersebut hanya menjawab “Kaki” dengan suara pelan. Kemudian guru memberikan penjelasan kembali bahwa aktivitas tadi bertujuan untuk melatih otot kaki, tangan, otot punggung, serta melatih kelentukan.

Pembelajaran pendidikan jasmani pada hari itu ditutup dengan berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas yaitu Rafif. Kemudian guru mengucapkan salam dan membubarkan siswa agar beristirahat. Terlihat bahwa peserta didik sangat senang ketika pembelajaran selesai, mereka langsung berlari menuju kantin dan kembali ke ruang kelas. Pembelajaran selesai tepat pada pukul 08.15 WIB. Ketika peneliti ingin kembali ke ruang kantor guru, ada beberapa peserta didik menghampiri peneliti untuk bersalaman.

Catatan Lapangan 4.

Hari/tanggal : Selasa, 31 Mei 2022

Waktu : 06.45-08.30 WIB

Lokasi : SD Negeri Margoagung

Pada kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Margoagung, kali ini diisi dengan materi gerak dasar melempar yang nantinya dalam pelaksanaannya berbentuk permainan kucing-kucingan. Seperti biasanya peneliti sudah berada dilokasi penelitian sebelum pembelajaran dimulai. Pukul 06.45 WIB peneliti sudah berada di sekolah, sesampainya di sekolah peneliti langsung menuju ruang kantor guru untuk bertemu dengan kepala sekolah dan bapak ibu guru. Seperti biasanya, kepala sekolah dan guru menyambut dengan baik dan menanyakan kabar peneliti. Peneliti dipersilahkan untuk duduk kemudian diberi hidangan berupa *snack* dan the hangat oleh Ibu guru. Peneliti diperlakukan sangat baik di sekolah tersebut, semua guru dan karyawan sangat baik dengan peneliti. Tepat pukul 07.00 WIB bel masuk kelas pun berbunyi, yang menandakan bahwa siswa diminta masuk ke kelas masing-masing untuk menyiapkan diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Seperti biasanya, guru pendidikan jasmani mengajak peneliti untuk segera menuju kelas dua.

Terlihat bahwa peserta didik kelas dua sudah berada di depan kelas mereka, peserta didik mengenakan pakaian dan sepatu olahraga. Peserta didik berkebutuhan khusus terlihat sedang berlarian namun tidak ada teman yang mau bermain dengannya. Setelah melihat kehadiran guru, peserta didik berlarian menghampiri guru pendidikan jasmani dan bertanya “Hari ini olahraga apa Pak Galih?” guru menjawab “Ayo baris dulu, nanti bapak jelaskan”. Guru pendidikan jasmani meniup peluitnya, meminta peserta didik untuk berkumpul membuat barisan menjadi dua baris. Peserta didik terlihat sangat mudah untuk diatur, dan mereka segera membentuk barisan yang rapi. Dalam membuka pembelajaran, guru pendidikan jasmani menyiapkan barisan kemudian mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdo’a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas Rafif. Setelah

berdo'a, guru mengucapkan "Selamat pagi anak-anak" dengan serentak peserta didik menjawab "Pagi, pagi, pagi, luar biasa". Kemudian guru menanyakan kabar peserta didik "Bagaimana kabarnya hari ini anak-anak?" dengan semangat peserta didik menjawab "Kabar baik Pak Galih". Selanjutnya guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik, selain itu guru juga mengecek satu persatu apakah peserta didiknya sudah fokus atau belum. Dari hasil presensi diperoleh keterangan bahwa tidak ada peserta didik yang absen.

Sebelum memulai pembelajaran guru meminta peserta didik agar melakukan pemanasan terlebih dahulu, pemanasan yang digunakan adalah pemanasan statis dan dinamis. Guru meminta peserta didik untuk merapikan kembali barisannya dengan merentangkan tangan. Kemudian gerakan senam dimulai dengan gerakan statis dari kepala hingga kaki, dilanjutkan dengan gerakan dinamis. Dalam kegiatan pemanasan, peserta didik diminta untuk menghitung satu sampai delapan. Dalam menghitung, peserta didik berkebutuhan khusus sedikit kesulitan maka harus dibantu oleh guru. Peserta didik berkebutuhan khusus ketika berbicara suaranya sangat pelan bahkan tidak bisa terdengar oleh teman yang lain. Dalam melakukan gerakan pemanasan dinamis juga terlihat masih kesulitan dan tidak bisa menyesuaikan gerakan dengan peserta didik yang lain. Guru pendidikan jasmani kemudian mendekati peserta didik tersebut, guru memberikan contoh dan mengajari bagaimana cara melakukan gerakan dengan benar. Tak hanya peserta didik berkebutuhan khusus, peserta didik yang lain juga mendapat perhatian yang sama. Pemanasan dirasa sudah cukup, peserta didik diminta untuk beristirahat sejenak.

Peserta didik diminta berkumpul membuat lingkaran, guru menjelaskan tentang pembelajaran yang akan dilakukan. Pembelajaran pada hari itu adalah tentang gerak dasar melempar, bentuk pelaksanaannya adalah dengan permainan kucing-kucingan. Sebelum memulai permainan, guru menjelaskan peraturan yang harus ditaati oleh peserta didik. Peraturannya adalah peserta didik yang menjadi kucing tidak boleh masuk ke dalam lapangan, dan peserta didik yang menjadi tikus tidak boleh keluar dari garis lapangan. Cara mematikan tikus yaitu dengan

melempar bola sampai mengenai tubuh tikus, bola tidak boleh dilemparkan mengenai kepala. Tikus yang terkena bola selanjutnya bertugas menjadi kucing. Pemenang dalam permainan ini adalah orang terakhir yang tidak terkena bola. Ketika guru memberikan penjelasan, terlihat peserta didik memperhatikan guru. Akan tetapi, peserta didik berkebutuhan khusus masih belum memperhatikan, pandangannya masih melihat kemana-mana.

Sebelum memulai permainan, guru meminta peserta didik membuat lingkaran kecil dengan posisi kaki kanan maju ke depan. Cara menentukan siapa yang menjadi kucing adalah dengan menjatuhkan bola ke tanah, kemudian kaki yang tersentuh oleh bola itulah yang menjadi kucing. Cara ini dilakukan sebanyak dua kali untuk menentukan dua orang yang menjadi kucing. Yang menjadi kucing adalah Anwar dan Willy. Kemudian peserta didik yang menjadi tikus masuk di dalam lapangan, dan peserta didik yang menjadi kucing berada di luar lapangan. Namun pada aktivitas ini terlihat bahwa peserta didik berkebutuhan khusus masih kebingungan, seharusnya ia menjadi tikus namun ia malah berada di luar lapangan. Guru pendidikan jasmani pun meminta peserta didik tersebut untuk masuk di dalam lapangan. Peluit dibunyikan, itu artinya permainan dimulai. Peserta didik yang menjadi kucing berusaha melempar bola hingga mengenai tikus, namun belum berhasil. Peserta didik yang menjadi tikus berlarian di dalam lapangan untuk menghindari lemparan bola dari kucing. Terlihat peserta didik berkebutuhan khusus berlarian tidak teratur, ia berlari sambil menjerit-jerit padahal bola tidak mengarah kepadanya. Peserta didik berkebutuhan khusus terlihat mendorong peserta didik yang lain, ia sering mengganggu peserta didik yang lain. Satu persatu peserta didik yang menjadi tikus terkena lemparan bola, dan berganti menjadi kucing. Peserta didik berkebutuhan khusus juga terkena bola yang dilempar, sehingga ia menjadi kucing. Peserta didik berkebutuhan khusus menerima bola, namun ia melemparkan bola dengan berlari masuk ke dalam lapangan. Padahal, dalam peraturannya kucing hanya boleh melempar bola di luar lapangan. Guru pendidikan jasmani kemudian menegur peserta didik tersebut, selanjutnya peserta didik berkebutuhan khusus diarahkan untuk melempar bola di belakang garis lapangan. Peserta didik berkebutuhan khusus ketika melempar bola

masih belum memiliki kekuatan, ia melempar menggunakan kedua tangan sehingga bola melambung dan tidak mengenai tikus. Guru pendidikan jasmani juga memberikan contoh bagaimana cara melempar dengan benar agar dapat mengenai sasaran.

Peserta didik berkebutuhan khusus tidak diberikan kesempatan oleh peserta didik yang lain untuk melempar bola. Kemudian guru memberikan bola untuk dilemparnya, tetapi ia masih belum bisa mengenai sasaran karena bola selalu melambung. Dalam permainan ia senang menjerit kegirangan tanpa sebab, hal ini menyebabkan peserta didik yang lain enggan mendekatinya. Dalam permainan ini, suasana cukup kondusif dan peserta didik dapat berperan aktif. Yang menjadi tikus tersisa dua anak yaitu Ayunda dan Burhan, terlihat mereka sangat lincah dalam menghindari bola. Peserta didik yang menjadi kucing terlihat sangat kesulitan dalam melempar bola hingga tidak sampai mengenai target, tak lama bola mengenai Ayunda. Pemenang dalam permainan ini adalah Burhan, kemudian guru mengajak peserta didik yang lain untuk memberikan tepuk tangan. Peserta didik terlihat sudah berkeringat dan kelelahan.

Guru pendidikan jasmani mengumpulkan peserta didik untuk melakukan evaluasi, guru juga meminta peserta didik untuk istirahat. Kemudian guru mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Guru memberikan pertanyaan “Dari permainan tadi, apa yang sulit?” kemudian Ayunda menjawab “Lari-lari sama melempar pak”. Selain itu guru juga memberikan pertanyaan “Dari permainan tadi terdapat gerakan apa?” serentak peserta didik menjawab “Berlari, melempar, menghindar”. Kemudian guru menanyakan “Apa manfaat dari permainan ini?” kemudian Ayunda menjawab “Kelincahan pak”. Kemudian guru bertanya “Dari permainan tadi untuk melatih otot apa?” kemudian Willy menjawab “Untuk kekuatan otot kaki dan tangan”. Rata-rata jawaban dari peserta didik sudah benar, kemudian guru memberikan penjelasan bahwa permainan tadi bermanfaat untuk melatih kelincahan. Guru juga menjelaskan bahwa permainan tadi untuk menguatkan otot kaki dan tangan. Ketika kegiatan evaluasi, peserta didik sudah mau

memperhatikan guru. Guru memberikan pertanyaan kembali “Apakah ada yang ingin ditanyakan anak-anak?” dan guru juga menanyakan kepada peserta didik berkebutuhan khusus “Sudah paham?”. Peserta didik berkebutuhan khusus hanya mengangguk pelan.

Guru pendidikan jasmani meminta peserta didik untuk membuat barisan menjadi dua baris. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan alhamdulillah dan dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas Rafif. Setelah berdoa, guru mengucapkan salam dan membubarkan barisan serta meminta peserta didik agar beristirahat. Pembelajaran selesai pukul 08.30 WIB. Terlihat bahwa peserta didik sudah lelah, mereka langsung berlari mengambil air minum. Ada juga peserta didik yang langsung menuju ke kantin. Guru pendidikan jasmani mengajak peneliti kembali ke ruang kantor guru, namun dalam perjalanan kami di hentikan oleh suara anak yang memanggil “Pak Galih”. Rupanya ia adalah peserta didik berkebutuhan khusus kelas dua, kemudian guru bertanya “Ada apa?”. Ia menjawab “Nggak bawa uang”, kemudian guru menjawab “Ya, nanti Pak Galih kasih”. Peneliti bertanya kepada guru pendidikan jasmani, “Apakah anak tersebut sering tidak diberikan uang saku pak?”, guru menjawab “Iya mbak, terkadang memang dia sering meminta uang saku kepada saya, karena tidak diberi uang saku oleh orang tuanya. Saya sebetulnya kasihan dengan anak tersebut karena memang kondisi ekonomi orang tuanya sulit”. Seketika peneliti juga merasakan apa yang dirasakan oleh guru pendidikan jasmani. Kemudian terlihat guru memberikan uang kepada peserta didik tersebut untuk digunakan membeli jajan di kantin.

Catatan Lapangan 5.

Hari/tanggal : Jumat, 3 Juni 2022

Waktu : 06.45-08.30 WIB

Lokasi : SD Negeri Margoagung

Kegiatan pembelajaran hari Jumat tanggal 3 Juni 2022 diisi dengan kegiatan senam bersama untuk melaksanakan kegiatan Jumat sehat setiap minggunya. Seperti biasanya peneliti datang sebelum pembelajaran dimulai yaitu pukul 6.45 WIB. Tidak seperti biasanya, ketika peneliti memasuki gerbang sekolah terlihat seluruh peserta didik dari kelas satu hingga kelas enam sudah berkumpul di lapangan sekolah. Sesampainya di sekolah, peneliti langsung menuju ke tempat parkir untuk memarkirkan sepeda motor. Ketika dalam perjalanan menuju ruang kantor guru, banyak peserta didik yang menyambut kedatangan peneliti dengan mengucapkan “Selamat pagi Bu Maya” terlihat mereka bersenyum dengan manis. Kemudian peneliti membalasnya dengan ucapan “Selamat pagi juga anak-anak”. Guru pendidikan jasmani menyiapkan barisan, seluruh peserta didik diminta untuk merentangkan kedua tangannya ke samping kanan dan kiri. Peserta didik terlihat sulit untuk diatur, mereka asik berbicara. Terlihat seluruh bapak dan ibu guru membantu untuk mengatur barisan, peneliti turut serta ikut membantu dalam mengatur barisan.

Setelah peserta didik berbaris dengan rapi, guru pendidikan jasmani bersiap-siap untuk memimpin kegiatan senam bersama. Kegiatan senam dimulai dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh guru pendidikan jasmani. Musik sudah dinyalakan, guru pendidikan jasmani terlihat memulai gerakan senam. Seluruh peserta didik serta bapak ibu guru terlihat mengikuti gerakan senam yang dicontohkan guru pendidikan jasmani. Peneliti juga turut serta dalam mengikuti kegiatan senam, peneliti berdiri dibelakang peserta didik berkebutuhan khusus untuk melakukan pengamatan. Musik yang digunakan dalam kegiatan senam tersebut adalah musik senam poco-poco. Terlihat seluruh peserta didik sangat senang dan aktif dalam mengikuti kegiatan senam, suasana juga sangat kondusif.

Seluruh peserta didik terlihat masih belum bisa menirukan gerakan senam tersebut, namun mereka mau bergerak sesuai dengan yang dicontohkan. Peserta didik berkebutuhan khusus terlihat tidak bisa menirukan gerakan yang dicontohkan, ia justru membuat gerakan sendiri. Peserta didik berkebutuhan khusus hanya berjalan ditempat dan menggerakkan tangannya. Peserta didik berkebutuhan khusus sama sekali tidak bisa melakukan gerakan senam.

Kegiatan senam bersama berlangsung sangat meriah ketika guru pendidikan jasmani mengajak peserta didik untuk mengucapkan “Hey, hey”. Gerakan senam poco-poco dilakukan sebanyak dua kali, kemudian gerakan senam berikutnya adalah senam Maumere. Gerakan yang dicontohkan guru pendidikan jasmani sangat sederhana, sehingga peserta didik bisa mengikuti gerakan dengan baik. Peserta didik berkebutuhan khusus terlihat sangat senang mengikuti kegiatan, namun ia tidak bisa menirukan gerakan yang dicontohkan oleh guru pendidikan jasmani.

Kegiatan senam diakhiri dengan senam maumere, guru membubarkan barisan dan setelah itu peserta didik diminta agar beristirahat. Terlihat seluruh peserta didik berhamburan meninggalkan lapangan. Peserta didik ada yang berlarian menuju kantin dan ke kelas masing-masing mengambil air minum. Terlihat peserta didik berkebutuhan khusus menghampiri guru pendidikan jasmani, ia mengatakan bahwa ia tidak diberikan uang saku. Kemudian guru pendidikan jasmani memberikan uang saku kepada peserta didik tersebut untuk dibelikan jajan di kantin. Peserta didik berkebutuhan khusus sangat senang, ia berlari menuju kantin sambil tersenyum. Kegiatan senam pada hari Jumat tanggal 3 Juni 2022 selesai tepat pukul 08.30 WIB. Bapak ibu guru mengajak peneliti kembali menuju ruang kantor guru untuk beristirahat.